

**PEMANFAATAN SISTEM INFORMASI
MANAJEMEN PENILAIAN *COMPUTER BASED TEST* PADA
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMPN
1 KEMBARAN KABUPATEN BANYUMAS**



TESIS

Disusun dan Diajukan kepada Pascasarjana
UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu
Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Oleh:
Ida Yuningsih
NIM. 201765006

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2022**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Nomor 586 Tahun 2022

Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto mengesahkan Tesis mahasiswa:

Nama : Ida Yuningsih
NIM : 201765006
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen Computer Based Test pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Kembaran Kabupaten Banyumas

Telah disidangkan pada tanggal **09 Juni 2022** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Magister Pendidikan (M.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Tesis.



Purwokerto, 14 Juni 2022
Direktur,

Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.
NIP. 19681008 199403 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinmasizu.ac.id Email : pps@uinmasizu.ac.id

PENGESAHAN TIM PENGUJI TESIS

Nama : Ida Yuningsih
NIM : 201765006
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Judul Tesis : Pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen Penilaian
Computer Based Test pada Mata Pelajaran
Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Kembaran
Kabupaten Banyumas.

No	Tim Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1	Prof. Dr. Fauzi, M.Ag. NIP. 19740805 199803 1 004 Ketua Sidang/Penguji		13/06-2022
2	Dr. Rohmat, M.Ag., M.Pd. NIP. 19720420 200312 1 001 Sekretaris/Penguji		13/06-2022
3	Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Pd. NIP. 19681008 199403 1 001 Pembimbing/Penguji		13/06-2022
4	Dr. H. Munjin, M.Pd.I. NIP. 19610305 199203 1 003 Penguji Utama		13/06-2022
5	Dr. Nurfuadi, M.Pd.I. NIP. 19711021 200604 1 002 Penguji Utama		13/06-2022

Purwokerto, 13 Juni 2022

Mengetahui
Ketua Program Studi

Dr. Rohmat, M.Ag., M.Pd.
NIP. 19720420 200312 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Ujian Tesis

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana UIN
Prof.K.H. Saifudin Zuhri
di Purwokerto

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan korelasi, serta perbaikan-perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan naskah mahasiswa

Nama : Ida Yuningsih
NIM : 201765006
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Judul : Pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen Penilaian
Computer Based Test pada Mata Pelajaran
Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Kembaran
Kabupaten Banyumas.

Dengan ini mohon agar tesis mahasiswa tersebut di atas dapat disidangkan dalam ujian tesis.

Demikian nota dinas ini disampaikan. Atas perhatian bapak, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Purwokerto, 30 Maret 2022
Pembimbing



Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag
NIP. 19681008 199403 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul: “Pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen Penilaian *Computer Based Test* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Kembaran Kabupaten Banyumas” seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Purwokerto, 01 Juni 2022



Ida Yuningsih

Pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen Penilaian *Computer Based Test*
Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Kembaran Kabupaten
Banyumas

Ida Yuningsih NIM. 201765006 E-mail: yuningsihida171@gmail.com
Pascasarjana Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
UIN Prof. Kiai Haji Sarifuddin Zuhri

ABSTRAK

Pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen Penilaian *Computer Based Test* pada mata pelajaran PAI di SMPN 1 Kembaran Kabupaten Banyumas didasarkan pada perkembangan teknologi informasi yang sangat pesat khususnya bidang pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tahap perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pemanfaatan sistem informasi manajemen penilaian *Computer Based Test* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Kembaran.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data dari Miles dan Huberman, yaitu; pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Pada tahap akhir, data yang diperoleh akan diuji keabsahannya dengan menggunakan teknik triangulasi sumber.

Berdasarkan analisis data penelitian Pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen Penilaian *Computer Based Test* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Kembaran Kabupaten Banyumas dapat disimpulkan bahwa: (1) tahap perencanaan guru PAI sudah membuat perencanaan penilaian berupa kisi-kisi, soal, kunci jawaban, pedoman penilaian, kartu soal, dan soal sudah diseting sehingga siswa tidak dapat membuka aplikasi lain; (2) tahap pelaksanaan sudah berjalan sesuai perencanaan, dapat diakses oleh seluruh *user*, guru dan wali kelas dapat memantau jalannya penilaian; dan (3) hasil penilaian dapat diakses langsung oleh *user* secara objektif, akuntabel, informatif, dan cepat. Pemanfaatan SIM penilaian CBT pada Mata Pelajaran PAI di SMPN 1 Kembaran mempunyai kelemahan yaitu: (1) belum bisa digunakan untuk penilaian aspek psikomotor secara maksimal (baru sebatas karya siswa berbentuk video); dan (2) belum bisa digunakan untuk penilaian kognitif tes tulis berbentuk lisan uraian terbuka.

Kata Kunci: SIM Penilaian, *Computer Based Test*, Pendidikan Agama Islam.

Utilization of Computer Based Test Assessment Management Information System
in Islamic Religious Education Subjects at SMPN 1 Kembaran,
Banyumas Regency

Ida Yuningsih NIM. 201765006 E-mail: yuningsihida171@gmail.com
Postgraduate Islamic Education Management Study Program
UIN Prof. Kiai Haji Sarifuddin Zuhri

ABSTRACT

Utilization of Management Information Systems Assessment of Computer Based Test on PAI subjects at SMPN 1 Kembaran Banyumas Regency is based on the very rapid development of information technology, especially in the field of education. This study aims to find out how the planning, implementation, and results of the utilization of the Computer Based Test assessment management information system on Islamic Religious Education subjects at SMPN 1 Kembaran.

This research is a qualitative research with data collection techniques using interviews, observation, and documentation. The data analysis technique used in this research is data analysis technique from Miles and Huberman, namely; data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. In the final stage, the validity of the data obtained will be tested using the source triangulation technique.

Based on the analysis of research data on Utilization of Management Information Systems for Computer Based Test Assessment on Islamic Religious Education subjects at SMPN 1 Kembaran, Banyumas Regency can be concluded that: (1) the planning stage of PAI teachers have made assessment plans in the form of grids, questions, answer keys, assessment guidelines, question cards, and questions have been set so that students cannot open other applications; (2) the implementation stage has gone according to plan, can be accessed by all users, teachers and homeroom teachers can monitor the course of the assessment; and (3) the results of the assessment can be accessed directly by the user in an objective, accountable, informative, and fast manner. The use of SIM CBT assessment in PAI subjects at SMPN 1 Kembaran has weaknesses, namely: (1) it cannot be used to assess psychomotor aspects optimally (only limited to student work in the form of videos); and (2) can not be used for cognitive assessment written test in the form of an open oral description.

Keywords: SIM Assessment, Computer Based Test, Islamic Religious Education.

TRANSLITERASI

Sesuai dengan SKB Menteri Agama RI, Menteri Pendidikan RI dan Menteri
Kebudayaan RI No. 158/1987 dan No. 0543 b/1987

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	ša	s	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ḥ	h{	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	žal	z	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	s{	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	d{	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	t{	te (dengan titik di bawah)
ظ	ž'a'	z{	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	Qaf	q	qi
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	'el
م	Mim	m	'em
ن	Nun	n	'en

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
و	Waw	w	w
هـ	ha'	h	ha
ء	Hamzah	'	<i>apostrof</i>
ي	ya'	y	ye

2. Konsonan Rangkap karena *Syadd* Ditulis Rangkap

مُتَدِدَةٌ	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عِدَّة	ditulis	<i>'iddah</i>

3. *Ta' Marbūṭ} ah* di akhir kata

a. Bila dimatikan tulis *h*

حِكْمَةٌ	ditulis	<i>h}ikma h</i>
جِزْيَةٌ	ditulis	<i>jizyah</i>

b. Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كِرَامَةُ الْوَالِيَاءِ	ditulis	<i>Kara>mah al- auliya>'</i>
-------------------------	---------	--

c. Bila *ta' marbūṭ} ah* hidup atau dengan harakat *fatfiah* atau *kasrah* atau *d'ammah* ditulis dengan *t*

زَكَاةُ الْفِطْرِ	ditulis	<i>Zaka>t al-fit}r</i>
-------------------	---------	---------------------------

4. Vokal Pendek

-----	<i>fathah</i>	ditulis	a
-----	<i>kasrah</i>	ditulis	i
-----	<i>dammah</i>	ditulis	u

5. Vokal Panjang

Fathah + alif جاهلية	ditulis	<i>a></i> <i>ja>hiliy</i> <i>ah</i>
Fathah + ya' mati تَنَسَى	ditulis	<i>a></i> <i>tansa</i> >
Kasrah + ya' mati كَرْمِي	ditulis	<i>ī</i> <i>karīm</i>
Āammah + wāwu mati فَرُوض	ditulis	<i>ū</i> <i>furūd}</i>

6. Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati بَيْنَكُمْ	ditulis	<i>ai</i> <i>bainakum</i>
Fathah + wawu mati قَوْل	ditulis	<i>au</i> <i>qaul</i>

7. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	<i>a'antum</i>
أَعَدْتُ	ditulis	<i>U'iddat</i>
لَنْ تُكْرِمَتْ	ditulis	<i>la'in</i> <i>syakartum</i>

8. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf *Qomarriyah*

الْقُرْآن	ditulis	<i>al-</i> <i>Qura>n</i>
الْقِيَّاس	ditulis	<i>al-</i> <i>Qiya>s</i>

b. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf 1 (el)-nya

السَّمَاء	ditulis	<i>as-</i> <i>Sama></i>
الشَّمْس	ditulis	<i>asy-</i> <i>Syams</i>

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

نوى الفروض	ditulis	<i>Z/awi> al- furūd}</i>
أهل السنة	ditulis	<i>ahl al-Sunnah</i>



MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ

Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum sehingga mereka mengubah nasib mereka sendiri (QS. Ar ra`d 13:11)¹



¹ Al-Qur`an dan Terjemah, Medinah: Muja'mma` Al Malik Fahd Li Thiba`at Al Mush-Haf Asy-Syarif, hlm: 370.

KATA PENGANTAR

Puji syukur Penulis ucapkan kepada Allah SWT, atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayahNya sehingga tesis yang berjudul “Sistem Informasi Manajemen Penilaian *Computer Based Test* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 1 Kembaran Kabupaten Banyumas” dapat diselesaikan.

Penelitian ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak yang tidak bisa Penulis sebutkan satu per satu. Ucapan terima kasih Penulis atas bantuan, bimbingan, dan pengarahannya kepada:

1. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag. Rektor Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan bantuan dan fasilitas.
2. Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag. Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri Purwokerto sekaligus dosen pembimbing yang telah memberikan dukungan, arahan, dan bimbingan dalam penulisan tesis ini.
3. Dr. Rohmat, M.Ag., M.Pd. ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan segala bantuan dan fasilitasnya.
4. Seluruh dosen dan karyawan Pascasarjana Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri Purwokerto yang banyak membantu memperlancar urusan dalam studi.
5. Suyatno, S.Pd., M.M. Kepala SMPN 1 Kembaran beserta guru dan karyawan yang sudah membantu dan memberikan kesempatan pada Penulis untuk melakukan penelitian.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan tesis ini. Penulis mengharapkan kritik dan saran untuk kesempurnaan tesis ini. Semoga segala kebaikan semua pihak dapat menjadi amal saleh di sisi Allah SWT dan penelitian ini bisa bermanfaat bagi dunia pendidikan.

Purwokerto, Juni 2022
Penulis,

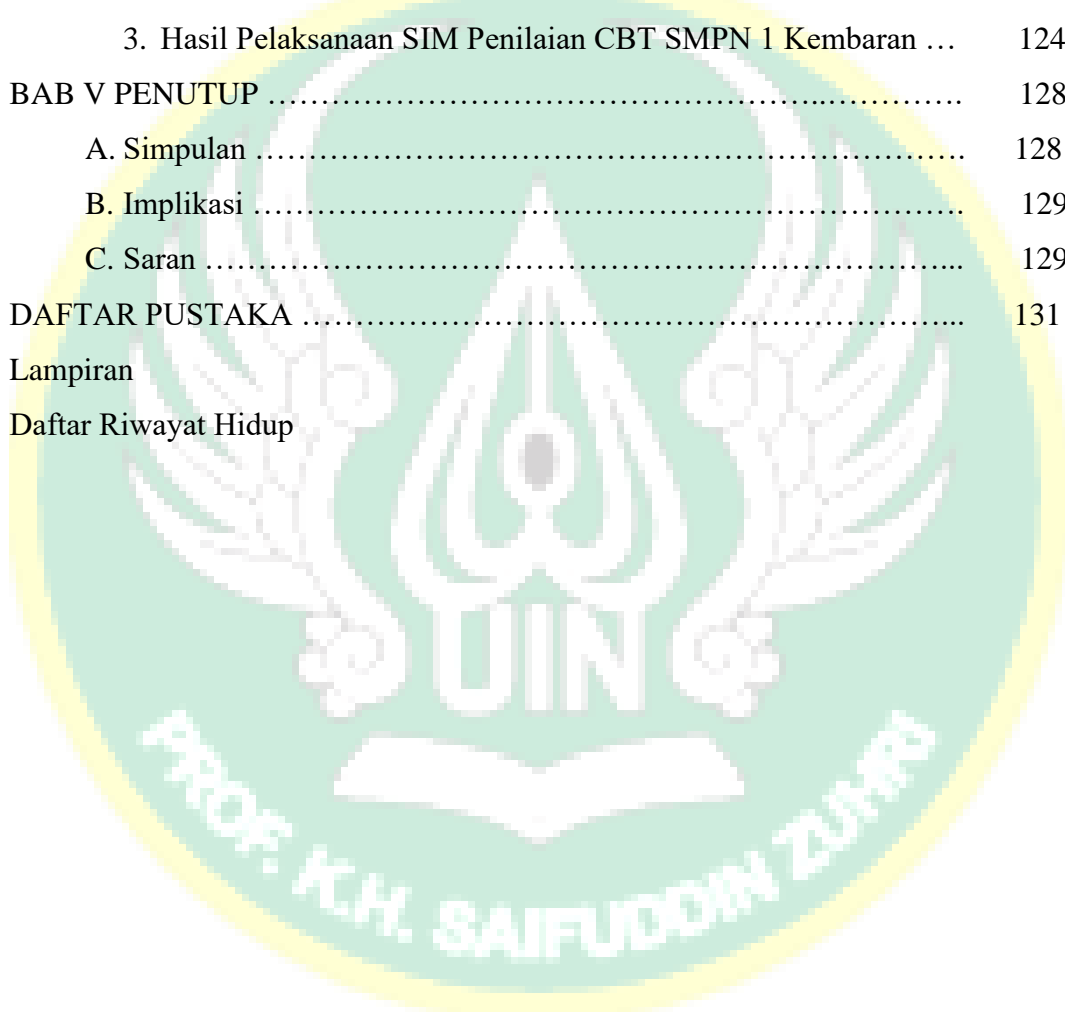
Ida Yuningsih

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Pengesahan Tesis	ii
Halaman Perngesahan Tim Penguji Tesis	iii
Nota Dinas Pembimbing	iv
Pernyataan Keaslian	v
Abstrak	vi
Abstract	vii
Transliterasi	viii
Motto	xii
Kata Pengantar	xiii
Daftar Isi	xiv
Daftar Tabel	xvii
Daftar Gambar	xviii
Daftar Lampiran	xix
Daftar Singkatan	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Sistematika Penulisan	10
BAB II SISTEM INFORMASI MANAJEMEN PENILAIAN, COMPUTER BASED TEST, DAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	12
A. Sistem Informasi Manajemen Penilaian	12
1. Pengertian Sistem Informasi	12
2. Pengertian Manajemen	14
3. Fungsi-Fungsi Manajemen	17
4. Tes, Evaluasi, dan Penilaian	20
5. Pengertian Sistem Informasi Manajemen	37

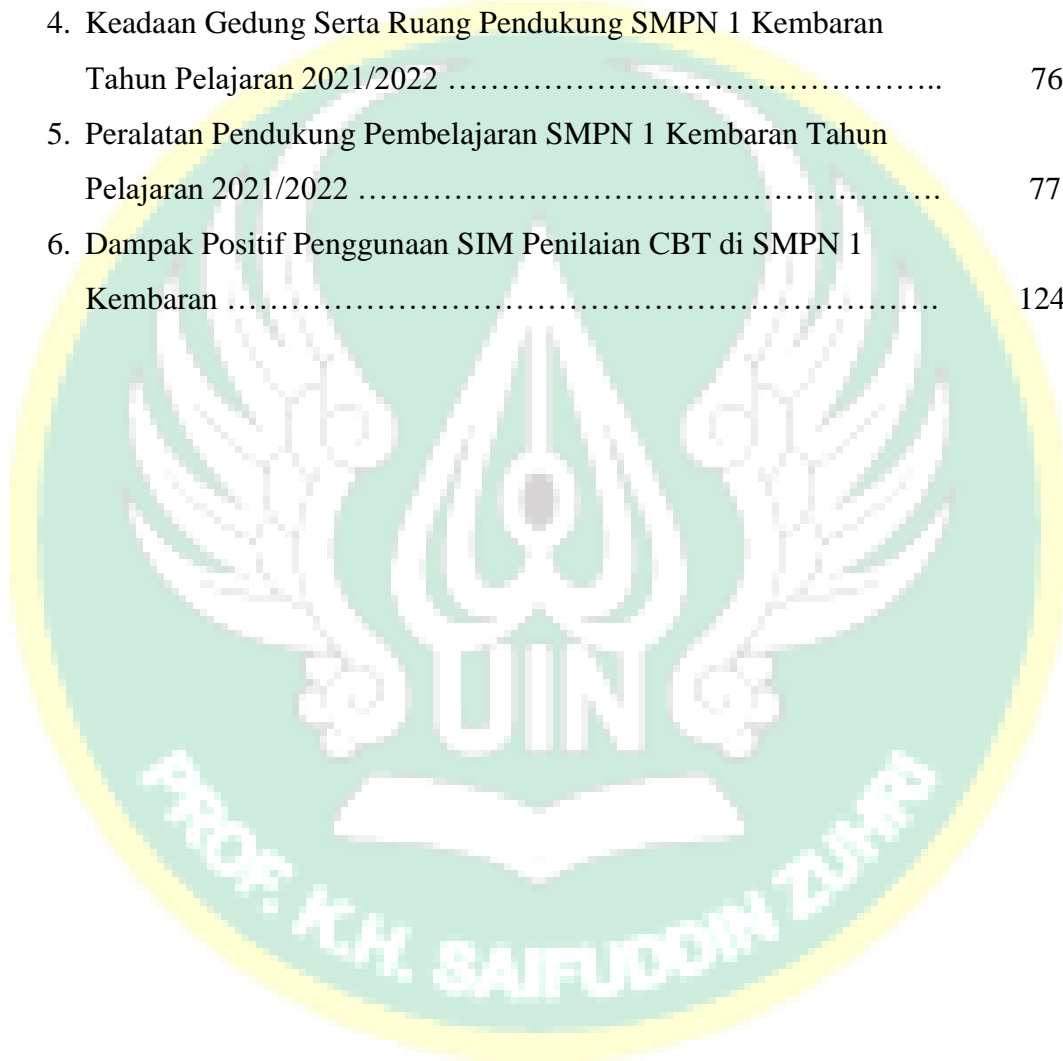
6. Standard dan Fungsi Sistem Informasi Manajemen	41
7. Sistem Informasi Manajemen Penilaian	42
B. <i>Computer Based Test</i> (CBT)	43
1. Pengertian <i>Computer Based Test</i> (CBT)	43
2. Kelebihan <i>Computer Based Test</i> (CBT)	45
3. Kekurangan <i>Computer Based Test</i> (CBT)	46
C. Pendidikan Agama Islam (PAI)	47
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI)	47
2. Tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI)	48
3. Penilaian pada Pendidikan Agama Islam (PAI)	50
D. Hasil Penelitian yang Relevan	55
E. Kerangka Berpikir	61
BAB III METODE PENELITIAN	62
A. Paradigma dan Pendekatan Penelitian	62
B. Tempat dan Waktu Penelitian	62
C. Data dan Sumber Data	63
D. Teknik Pengumpulan Data	64
E. Teknik Analisa Data	65
F. Pemeriksaan Keabsahan Data	67
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	69
A. Deskripsi Wilayah Penelitian	69
1. Letak Geografis SMPN 1 Kembaran	69
2. Sejarah Berdirinya SMPN 1 Kembaran	69
3. Visi, Misi, dan Tujuan SMPN 1 Kembaran	73
4. Struktur Organisasi SMPN 1 Kembaran	74
5. Keadaan Guru dan Siswa SMPN 1 Kembaran	74
6. Sarana dan Prasarana SMPN 1 Kembaran	76
7. Sistem Informasi Manajemen Penilaian SMPN 1 Kembaran ..	77
B. Paparan Data Hasil Penelitian	88
1. Perencanaan SIM Penilaian CBT SMPN 1 Kembaran	88
2. Pelaksanaan SIM Penilaian CBT SMPN 1 Kembaran	92

3. Hasil Pelaksanaan SIM Penilaian CBT SMPN 1 Kembaran ...	106
4. Faktor Pendukung, Penghambat, dan Alternatif Pemecahan Masalah Pemanfaatan SIM Penilaian CBT pada Mata Pelajaran PAI di SMPN 1 Kembaran	108
C. Pembahasan Hasil Penelitian	112
1. Perencanaan SIM Penilaian CBT SMPN 1 Kembaran	112
2. Pelaksanaan SIM Penilaian CBT SMPN 1 Kembaran	117
3. Hasil Pelaksanaan SIM Penilaian CBT SMPN 1 Kembaran ...	124
BAB V PENUTUP	128
A. Simpulan	128
B. Implikasi	129
C. Saran	129
DAFTAR PUSTAKA	131
Lampiran	
Daftar Riwayat Hidup	



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Rencana Sekolah untuk Melaksanakan Program Sekolah	74
2. Guru SMPN 1 Kembaran Tahun Pelajaran 2021/2022	75
3. Keadaan Siswa SMPN 1 Kembaran Tahun Pelajaran 2021/2022 ..	76
4. Keadaan Gedung Serta Ruang Pendukung SMPN 1 Kembaran Tahun Pelajaran 2021/2022	76
5. Peralatan Pendukung Pembelajaran SMPN 1 Kembaran Tahun Pelajaran 2021/2022	77
6. Dampak Positif Penggunaan SIM Penilaian CBT di SMPN 1 Kembaran	124



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Keterkaitan Evaluasi, Penilaian, Pengukuran, dan Tes	33
2. Penjabaran Kompetensi Dasar, Materi, Indikator Soal, dan Soal ...	34
3. Kerangka Berpikir	61
4. Struktur Organisasi SMPN 1 Kembaran	74
5. Menu <i>Home Website</i> SMPN 1 Kembaran	78
6. Menu <i>Alumni Website</i> SMPN 1 Kembaran	79
7. Menu <i>E-GURU Website</i> SMPN 1 Kembaran	79
8. Fasilitas di Menu <i>E-GURU Website</i> SMPN 1 Kembaran	80
9. Menu <i>Peserta Ujian Website</i> SMPN 1 Kembaran	80
10. Menu <i>Profil Saya Website</i> SMPN 1 Kembaran	81
11. Menu <i>Ujian CBT Website</i> SMPN 1 Kembaran	81
12. Menu <i>E-LEARN Website</i> SMPN 1 Kembaran	82
13. Menu <i>PTM Website</i> SMPN 1 Kembaran	82
14. Menu <i>RPP Satu Lembar Website</i> SMPN 1 Kembaran	83
15. Menu <i>Promes-Prota Website</i> SMPN 1 Kembaran	83
16. Menu <i>Dapodik dan E-Rapor Website</i> SMPN 1 Kembaran	83
17. Menu <i>Wali Kelas Website</i> SMPN 1 Kembaran	84
18. Menu <i>Perpustakaan Website</i> SMPN 1 Kembaran	84
19. Menu <i>E-SISWA Website</i> SMPN 1 Kembaran	85
20. Menu <i>PTS Website</i> SMPN 1 Kembaran	85
21. <i>Log In Siswa PTS Genap Website</i> SMPN 1 Kembaran	86
22. Menu <i>Koreksi Uraian Website</i> SMPN 1 Kembaran	86
23. Menu <i>PTS Susulan & Remidi Website</i> SMPN 1 Kembaran	87
24. Menu <i>Youtube Spensaken Website</i> SMPN 1 Kembaran	88
25. Skema Perencanaan SIM Penilaian CBT di SMPN 1 Kembaran	116
26. Skema Pelaksanaan SIM Penilaian CBT di SMPN 1 Kembaran	123
27. Skema Hasil Pelaksanaan SIM Penilaian CBT di SMPN 1 Kembaran	127

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Pedoman Observasi
2. Pedoman Wawancara
3. Catatan Lapangan Hasil Observasi
4. Catatan Lapangan Hasil Wawancara
5. Foto-foto dan Gambar
 - a. Foto-Foto Observasi Pelaksanaan Pemanfaatan SIM Penilaian CBT pada Mata Pelajaran PAI di SMPN 1 Kembaran.
 - b. Gambar Hasil Dokumentasi Pemanfaatan SIM Penilaian CBT pada Mata Pelajaran PAI di SMPN 1 Kembaran.
6. Surat-Surat
 - a. Surat Keputusan Penetapan Dosen Pembimbing
 - b. Surat Ijin Penelitian dari UIN SaiZu Purwokerto
 - c. Surat Jawaban Permohonan Melaksanakan Penelitian
 - d. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian
7. Dokumen
 - a. Contoh Kisi-Kisi
 - b. Contoh Soal, Kunci Jawaban, dan Pedoman Penskoran/Penilaian
 - c. Contoh Kartu Soal
 - d. SK Pembagian Tugas Mengajar Guru Semester Genap Tahun Pelajaran 2021/2022 SMPN 1 Kembaran.
 - e. SK Pembagian Tugas Guru dan Karyawan dalam Pengelolaan Sistem Informasi Manajemen (SIM) Semester Genap Tahun Pelajaran 2021/2022 SMPN 1 Kembaran.

DAFTAR SINGKATAN

1. SIM : Sistem Informasi Manajemen
2. CBT : *Computer Based Test*
3. PAI : Pendidikan Agama Islam
4. PH : Penilaian Harian
5. PTS : Penilaian Tengah Semester
6. PAS : Penilaian Akhir Semester
7. PAT : Penilaian Akhir Tahun
8. US : Ujian Sekolah



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan tanggung jawab guru dalam mengembangkan segala potensi yang ada pada siswa. Salah satu komponen yang menjadi sasaran peningkatan kualitas pendidikan adalah sistem pembelajaran di kelas. Tujuan pokok pembelajaran adalah untuk mengubah tingkah laku siswa berdasarkan tujuan yang telah direncanakan dan disusun oleh guru sebelum proses kegiatan pembelajaran berlangsung. Tujuan pendidikan dibagi menjadi beberapa domain (ranah, kawasan) dan setiap domain yaitu: (1) *cognitive domain* (ranah kognitif), yang berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek intelektual, seperti pengetahuan, pengertian, dan keterampilan berpikir; (2) *affective domain* (ranah afektif) berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek perasaan dan emosi, seperti minat, sikap, apresiasi, dan cara penyesuaian diri; dan (3) *psychomotor domain* (ranah psikomotor) berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek keterampilan motorik seperti menulis dengan tangan, dan mengetik. Perubahan tingkah laku tersebut untuk menghasilkan dan mengetahui daya serap siswa terhadap pembelajaran yang dilakukan dan untuk mengetahui perubahan tingkah lakunya, maka evaluasi adalah salah hal yang sangat urgen untuk dilakukan. Evaluasi dipandang sebagai masukan yang diperoleh dari proses pembelajaran yang dapat dipergunakan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan berbagai komponen yang terdapat dalam suatu pembelajaran. Pentingnya evaluasi dalam pembelajaran¹, mengakibatkan seorang guru harus memiliki persiapan dan kompetensi yang baik dari segi perencanaan pembelajaran maupun kemampuan guru dalam mengembangkan proses pembelajaran serta penguasaannya terhadap bahan ajar. Namun kemampuan guru dalam menguasai kelas tidaklah cukup tanpa diimbangi dengan kemampuan melakukan evaluasi dan penilaian terhadap perencanaan kompetensi siswa yang sangat menentukan dalam konteks perencanaan

¹ Sawaludin, "Konsep Evaluasi dalam Pembelajaran Pendidikan Islam", Online Jurnal of *Al-Thariqah*, 3, no. 1, (Januari-Juni 2018), 40 (diakses 11 November 2021).

berikutnya, atau kebijakan perlakuan terhadap siswa terkait dengan konsep belajar tuntas.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru tidak lepas dari evaluasi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran adalah salah satu dari dimensi pendidikan yang perlu diperbaiki secara terus menerus dan berkesinambungan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Evaluasi pembelajaran² adalah serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan pada mata pelajaran tertentu di sekolah atau madrasah. Guru mata pelajaran harus mengadakan evaluasi pembelajaran agar dapat menjadi patokan untuk proses pembelajaran berikutnya. Selain itu evaluasi juga perlu dilakukan secara kontinu agar perkembangan peserta didik dapat terpantau.

Salah satu tugas guru adalah melakukan evaluasi dan penilaian³ terhadap hasil belajar siswa untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi siswa serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki pembelajaran. Oleh karena itu perlu adanya inovasi dalam evaluasi dan penilaian dengan memanfaatkan teknologi informasi berupa sistem informasi manajemen penilaian *Computer Based Test (CBT)* sehingga dapat memberikan kemudahan kepada guru untuk melakukan penilaian di sekolah secara obyektif, akuntabel, informatif, dan cepat.

Penilaian⁴ adalah salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan proses dan hasil belajar, bukan hanya sebagai cara yang digunakan untuk menilai hasil belajar. Penilaian yang dilakukan oleh guru harus dapat memberikan informasi kepada guru untuk meningkatkan kemampuan mengajarnya dan membantu peserta didik mencapai

² Sukiman, *Pengembangan Sistem Evaluasi*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2011), 11.

³ Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang standar proses.

⁴ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, dan Prosedur*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 5.

perkembangan belajarnya secara optimal. Guru harus menyadari bahwa kemajuan belajar siswa merupakan salah satu indikator keberhasilannya dalam pembelajaran. Jika sebagian besar siswa tidak berhasil dalam belajarnya maka ini berarti merupakan kegagalan bagi guru itu sendiri.

Sebelum masa pandemi pelaksanaan penilaian harian (PH), penilaian tengah semester (PTS), penilaian akhir semester (PAS), dan penilaian akhir tahun (PAT) masih menggunakan cara tradisional yaitu dengan menggunakan kertas sebagai media tes atau disebut *Paper Based Test* (PBT). PBT ini tentu saja memiliki banyak kelemahan dalam pelaksanaannya, antara lain diperlukan kertas dan biaya yang banyak, pengelolaan hasil memerlukan waktu yang sangat lama, perlu penjagaan dan pengamanan yang kuat. Oleh karena itu, dengan memanfaatkan perkembangan teknologi terutama di masa pandemik ini Penilaian Berbasis Komputer atau *Computer Based Test* (CBT) adalah alternatif yang tepat untuk memperbaiki sistem penilaian oleh pendidik di Indonesia. Selain itu juga membiasakan guru dan peserta didik berinteraksi dengan teknologi, sebagai wadah untuk *self assessment* serta menguatkan pembelajaran melalui penilaian.

Perkembangan teknologi yang begitu pesat memberikan dampak yang positif bagi setiap elemen yang ada di masyarakat. Pemanfaatan kecanggihan teknologi informasi semakin diminati sehingga keinginan akan kemudahan, kenyamanan serta keamanan data membuat pengguna informasi menerapkan kecanggihan tersebut untuk memudahkan pekerjaan sehari-hari. Salah satu sektor yang memanfaatkan perkembangan teknologi informasi adalah sektor pendidikan. Untuk itu dibutuhkan suatu metode yang dapat menjadikan sebuah data menjadi informasi yang lebih bernilai dan berguna bagi para pemakai informasi agar hasil dari *output* tersebut dapat menjadikan pendidikan lebih baik lagi di suatu satuan pendidikan. Untuk mencapai tujuan tersebut perlu diterapkan salah satu disiplin ilmu berupa Sistem Informasi Manajemen (SIM) di dalam sebuah instansi. Setiap informasi yang diperoleh dapat dikelola dengan baik sehingga *output* yang dihasilkan dapat dijadikan sebagai bahan

pertimbangan untuk melakukan evaluasi terhadap setiap proses maupun aktivitas yang dilakukan di sekolah.

Keberadaan SIM penilaian dalam dunia pendidikan merupakan salah satu komponen yang tidak dapat dipisahkan dari aktivitas pendidikan itu sendiri. Dimana pendidikan sebagai penggerak terhadap sistem informasi pendidikan, sedangkan sistem informasi pendidikan akan menjadi penentu kinerja lembaga pendidikan.

Pengelolaan dan penggunaan SIM dalam dunia pendidikan tidak dapat dipisahkan dari aktivitas pendidikan itu sendiri dimana itu terkait dengan proses belajar mengajar maupun dari awal siswa dan guru tersebut masuk kedalam sekolah dan keluar juga dari sekolah. Meningkatnya ilmu pengetahuan dan teknologi terutama dalam bidang komputerisasi telah membantu menyelesaikan suatu masalah pada proses penerapan SIM pendidikan. Menurut Irwansyah dalam Annisa Mayasari⁵ bahwa pemanfaatan teknologi informasi manajemen dapat mengurangi tahap proses kerja dalam organisasi, pemanfaatan dan perkembangan ini dapat membantu setiap pihak-pihak terkait yang dilakukan dalam suatu organisasi maupun masyarakat sekolah.

Dalam kegiatan akhir pembelajaran, guru biasanya memberikan tes formatif untuk mengevaluasi pemahaman siswa, akan tetapi dalam melakukan kegiatan ujian biasanya memerlukan waktu, biaya dan tenaga yang cukup banyak karena guru harus membuat soal kemudian diserahkan ke pihak panitia untuk digandakan dan setelah dilakukan kegiatan ujian untuk mengetahui jawaban siswa maka jawaban akan dikumpulkan dan dikoreksi oleh guru. Hasil atau nilai ujian siswa tersebut tidak bisa langsung diketahui. Semua kegiatan ujian ini memerlukan waktu yang cukup lama apalagi jika sekolah tersebut mempunyai siswa yang cukup banyak. Untuk mengatasi masalah tersebut

⁵ Annisa Mayasari dkk, "Implementasi Sistem Informasi Manajemen Akademik Berbasis Teknologi Informasi dalam Meningkatkan Mutu pelayanan Pembelajaran SMK", Online Jurnal of *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4, no.5, (September 2021), 341 (diakses 12 Agustus 2021).

sebaiknya harus ada alat bantu atau media teknologi salah satunya dengan menggunakan tes berbasis komputer atau *Computer Based Test (CBT)*.

CBT dalam penelitian ini adalah pemanfaatan sebuah perangkat lunak berbasis *website* yang dikembangkan oleh penanggungjawab SIM di SMPN 1 Kembaran⁶ sebagai sebuah solusi dalam mengatasi kendala yang terjadi dalam melakukan penilaian oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan menyediakan sistem aplikasi ujian berbasis komputer menggunakan *User Centered Design* dan berbasis desktop untuk lebih mempermudah *user* dalam melakukan penilaian hasil pembelajaran yang obyektif, akuntabel, informatif, dan cepat. Bentuk soal yang digunakan adalah *multiple choice test* dengan menyediakan empat pilihan jawaban dengan satu jawaban benar.

Penilaian hasil belajar di masa pandemik seperti sekarang ini menuntut kemampuan guru PAI khususnya dalam penguasaan teknologi informasi agar penilaian bisa maksimal dengan hasil maksimal dan karakter siswa untuk jujur, disiplin, serta bertanggungjawab dapat terbentuk. Namun pada kenyataannya penilaian yang dilakukan oleh guru PAI di SMPN 1 Kembaran baru sebatas pada aplikasi *google forms* yang di kelola melalui *website* sekolah atau melalui *WhatsApp Group (WAG)*. Aplikasi ini masih memberikan peluang pada siswa untuk tidak jujur dalam mengerjakan soal. Hal ini disebabkan karena adanya kelemahan yaitu siswa bisa mencari jawaban dengan cara membuka *new tab* atau *browser* untuk mencari jawaban dari dari internet, mengirim *screenshot* soal lewat *whatsapp*, menanyakan jawaban pada teman, berdiskusi di *WAG* khusus siswa yang mereka buat, atau cara lainnya yang tidak jujur dan tidak bertanggungjawab. Oleh karena itu dibutuhkan adanya sebuah sistem informasi manajemen penilaian yang bisa diakses secara terbuka dan dapat memberikan informasi secara menyeluruh mengenai penilaian dan memberikan pembelajaran pada siswa mengenai teknologi informasi dan komunikasi yang dapat mempermudah komunikasi antara pihak sekolah dengan *stakeholder* terutama orang tua siswa dan siswa dapat mengikuti proses

⁶ SK Pengelolaan Sistem Informasi Manajemen SMPN 1 Kembaran Tahun Pelajaran 2021/2022.

penilaian dengan baik dan bertanggungjawab karena tidak bisa membuka aplikasi lain untuk membantu menjawab soal ujian.

Pengelolaan atau manajemen dalam suatu lembaga pendidikan menjadi hal yang sangat mutlak bagi keberlangsungan hidup suatu lembaga. Salah satu hal penting yang dapat mempertahankan bahkan mengembangkan sebuah lembaga pendidikan adalah pengelolaan sistem informasi secara tepat. Kemajuan ilmu dan teknologi informasi telah banyak mengubah cara pandang dan gaya hidup masyarakat Indonesia termasuk dalam dunia pendidikan. Peningkatan kinerja pendidikan di masa mendatang diperlukan sistem informasi dan teknologi informasi berfungsi sebagai sarana pendukung sebagai senjata utama untuk mendukung keberhasilan dunia pendidikan sehingga mampu bersaing di pasar global.

Pengembangan SIM penilaian *CBT* di SMPN 1 Kembaran dikembangkan oleh penanggungjawab SIM Bapak Drajat Yatirun, S.Pd. (Guru PJOK) dengan memanfaatkan server UNBK yang sudah tidak terpakai lagi. SIM penilaian berbasis *CBT* ini dapat dilakukan secara *online* maupun *offline*. Jika dilaksanakan di sekolah maka dapat dilakukan secara offline oleh siswa dengan menggunakan laptop/PC/HP Android. Penggunaan SIM penilaian di SMPN 1 Kembaran pertama kali digunakan untuk ujian sekolah tahun 2020 meski pelaksanaannya masih secara online. Hal ini menunjukkan bahwa meski SMPN 1 Kembaran terletak agak di pinggiran namun sekolah tidak tertinggal dengan perkembangan teknologi yang semakin cepat serta untuk mengurangi limbah kertas sebagaimana program 3R (*reduce, recycle, reuse*) yang diterapkan di sekolah sebagai sekolah adiwiyata propinsi.

Pemanfaatan SIM penilaian di SMPN 1 Kembaran tergolong efektif⁷ untuk meminimalisir tingkat kecurangan yang biasa dilakukan oleh siswa saat ujian. Hal ini dapat diketahui dari tipe soal dan jawaban yang diacak (*random*). Siswa juga tidak dapat mencari jawaban dengan cara *browser* atau membuka *new tab* ataupun meminta bantuan dalam menjawab soal kecuali siswa

⁷ Wawancara Pendahuluan (29 September 2021).

mempunyai *gadget* lebih dari satu. Sistem akan memberikan peringatan berupa *running text* dan system akan tertutup otomatis jika siswa mencoba keluar dari aplikasi atau membuka *new tab* sebanyak 3 kali. Jika hal ini terjadi maka siswa yang bersangkutan dianggap sudah *log out* dan dianggap sudah mengikuti ujian.

Penggunaan SIM penilaian ini sangat menguntungkan⁸ karena guru tidak perlu mengoreksi jawaban siswa bahkan hasil jawaban siswa dapat langsung diakses setelah siswa selesai mengikuti ujian. Hasil penilaian ini dapat diolah oleh guru untuk berbagai kepentingan. Pada saat ujian berlangsung juga tidak membutuhkan banyak pengawas. Pelaksanaan penilaian cukup dipantau oleh proktor dan wali kelas melalui *gadget*. Ini menunjukkan bahwa penggunaan SIM penilaian *CBT* di SMPN 1 Kembaran lebih efektif dan efisien ditinjau dari segi waktu, hasil, maupun biayanya. Sebuah inovasi baru yaitu SIM penilaian *CBT* ini sangat dibutuhkan sebagai solusi dalam penilaian hasil belajar siswa. Dengan SIM penilaian *CBT* diharapkan dapat mempermudah guru dan siswa dalam pelaksanaan penilaian hasil belajar siswa sehingga informasi penilaian hasil belajar siswa dapat diterima dan diakses dengan mudah secara *realtime*. Meskipun begitu tentu suatu sistem mempunyai kelemahan. SIM penilaian *CBT* di SMPN 1 Kembaran juga mempunyai kelemahan yaitu sistem belum dapat digunakan untuk penilaian berbentuk non tes dan penilaian tes berbentuk uraian.

SMPN 1 Kembaran adalah sekolah yang berbasis IT meskipun lokasi sekolah tidak di pusat kota Purwokerto. Lokasi sekolah yang strategis karena berada di Jalan Raya Kembaran dan tidak terlalalu jauh dari pusat kota Purwokerto. Meski keberadaan sekolah di desa namun sekolah cukup maju di bidang IT bahkan seluruh guru dan karyawannya melek IT. Ada beberapa produk IT sekolah seperti ucapan selamat datang, pengukur suhu badan, alat cuci tangan dengan sensor otomatis, aplikasi SIM untuk buku induk siswa dengan mengambil data dari dapodik, dan pemilihan ketua OSIS secara online.

⁸ Wawancara Pendahuluan (29 September 2021).

Pemanfaatan SIM sekolah melalui *website* terus dikembangkan. Selain untuk penilaian pemanfaatan SIM sekolah melalui *website* juga dikembangkan untuk berbagai kepentingan guru dalam kegiatan belajar mengajar baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.

Dari uraian latar belakang masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk membuat judul penelitian yaitu: **“Pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen Penilaian *Computer Based Test* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Kembaran”**.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dan keterbatasan peneliti, maka penelitian ini dibatasi pada batasan masalah Pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen Penilaian *Computer Based Test* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Kembaran Kabupaten banyumas, kemudian ini difokuskan terhadap pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan hasil penilaian terhadap Pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen Penilaian *Computer Based Test* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Kembaran Kabupaten banyumas untuk penilaian aspek pengetahuan siswa berupa tes tertulis berbentuk pilihan ganda tunggal yang digunakan untuk kegiatan penilaian harian (PH), penilaian tengah semester (PTS), penilaian akhir semester (PAS), penilaian akhir tahun (PAT), dan ujian sekolah (US).

2. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana perencanaan pemanfaatan sistem informasi manajemen penilaian *Computer Based Test* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 1 Kembaran?
- b. Bagaimana pelaksanaan pemanfaatan sistem informasi manajemen penilaian *Computer Based Test* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 1 Kembaran?

- c. Bagaimana hasil pemanfaatan sistem informasi manajemen penilaian *Computer Based Test* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 1 Kembaran?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana perencanaan pemanfaatan sistem informasi manajemen penilaian *Computer Based Test (CBT)* pada guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 1 Kembaran.
2. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pemanfaatan sistem informasi manajemen penilaian *Computer Based Test (CBT)* pada guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 1 Kembaran.
3. Untuk mengetahui bagaimana hasil pemanfaatan sistem informasi manajemen penilaian *Computer Based Test (CBT)* pada guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 1 Kembaran.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Memberikan pengembangan konsep mengenai salah satu cara untuk meningkatkan kompetensi kognitif dan afektif siswa, yaitu melalui pemanfaatan SIM penilaian CBT dalam penilaian harian, PTS, PAS, PAT, dan US.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah

Agar SIM sekolah berkembang sesuai perkembangan teknologi, penilaian dapat berjalan dengan efektif dan efisien baik dari segi tenaga, waktu, dan biaya atau anggaran.

- b. Bagi Guru

Untuk meningkatkan penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran, tidak hanya pada saat penilaian, sehingga siswa lebih mudah menerima dan memahami materi yang diajarkan.

- c. Bagi Siswa

Memanfaatkan teknologi secara positif dan optimal dalam kegiatan pembelajaran baik di sekolah maupun di luar sekolah dan menunjang

keaktivitas dalam penggunaan *gadget* sehingga nantinya teknologi tidak hanya untuk bermedia sosial atau main-main saja.

d. BagiPeneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai parameter untuk melihat efektivitas penggunaan teknologi dalam evaluasi pembelajaran khususnya dan keseluruhan kegiatan pembelajaran pada umumnya sehingga siswa dan guru bisa memanfaatkan adanya teknologi dengan sebaik-baiknya dalam pembelajaran.

E. Sistematika Penulisan

1. Bagian Awal

Terdiri dari halaman judul (*cover*), halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, pernyataan keaslian, abstrak bahasa indonesia, abstrak bahasa inggris, transliterasi, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar bagan, daftar gambar, daftar lampiran, dan daftar singkatan.

2. Bagian Inti

a. Bab I

Merupakan pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

b. Bab II

Memuat kajian teori tentang sistem informasi manajemen penilaian yang meliputi pengertian sistem informasi, pengertian manajemen dan fungsi-fungsi manajemen, tes, evaluasi, dan penilaian, sistem informasi manajemen, standar dan fungsi sistem informasi manajemen, dan sistem informasi manajemen penilaian. Kajian tentang *Computer Based Test* yang meliputi pengertian *Computer Based Test*, kelebihan *Computer Based Test*, dan kekurangan *Computer Based Test*. Selain itu juga tinjauan tentang Pendidikan Agama Islam yang meliputi pengertian Pendidikan Agama Islam, tujuan Pendidikan Agama Islam, dan Penilaian pada Pendidikan Agama Islam. Telaah pustaka berupa hasil penelitian yang relevan, dan kerangka berpikir.

c. Bab III

Metode Penelitian, memuat paradigma dan pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisa data, dan pemeriksaan keabsahan data melalui triangulasi data.

d. Bab IV

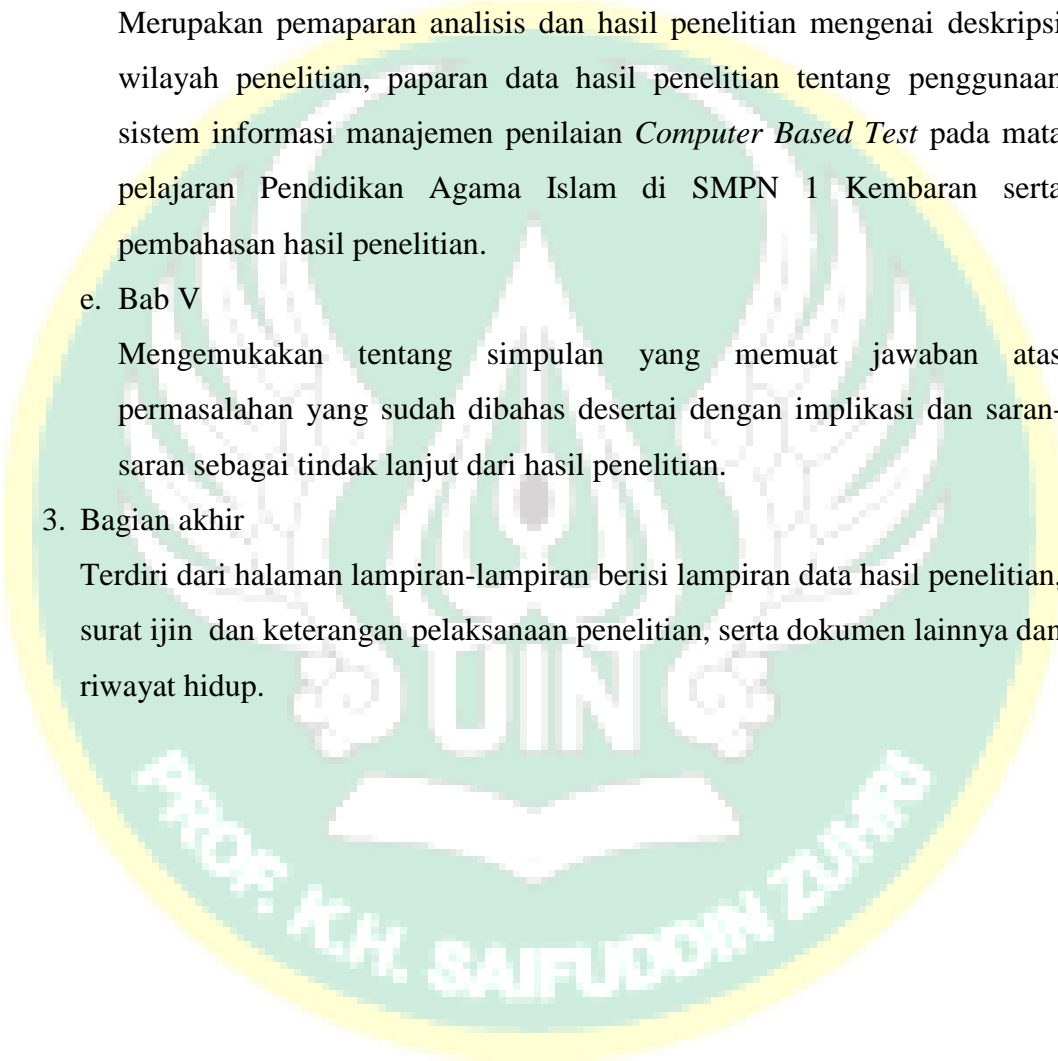
Merupakan pemaparan analisis dan hasil penelitian mengenai deskripsi wilayah penelitian, paparan data hasil penelitian tentang penggunaan sistem informasi manajemen penilaian *Computer Based Test* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Kembaran serta pembahasan hasil penelitian.

e. Bab V

Mengemukakan tentang simpulan yang memuat jawaban atas permasalahan yang sudah dibahas disertai dengan implikasi dan saran-saran sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian.

3. Bagian akhir

Terdiri dari halaman lampiran-lampiran berisi lampiran data hasil penelitian, surat ijin dan keterangan pelaksanaan penelitian, serta dokumen lainnya dan riwayat hidup.



BAB II

SITEM INFORMASI MANAJEMEN PENILAIAN, COMPUTER BASED TEST, DAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

A. Sistem Informasi Manajemen Penilaian

1. Pengertian Sistem Informasi

Sisten informasi berasal dari kata system dan informasi. Sistem dapat diartikan⁹ sebagai kumpulan/group dari bagian/komponen apapun baik fisik ataupun non fisik yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerja sama secara harmonis untuk mencapai satu tujuan tertentu. Sedangkan informasi¹⁰ adalah merupakan hasil dan pengolahan data, akan tetapi tidak semua hasil dari pengolahan tersebut bisa menjadi informasi. Ada tiga hal yang harus diperhatikan menyangkut informasi tersebut, yaitu: (1) informasi merupakan hasil pengolahan data; (2) memberikan makna atau arti; dan (3) berguna atau bermanfaat.

Menurut Rusdiana¹¹ sistem artinya gabungan dari beberapa subsistem yang bertujuan untuk mencapai suatu tujuan. Informasi berarti sesuatu yang mudah dipahami oleh penerima. Sistem informasi mempunyai makna system yang bertujuan untuk menampilkan informasi.

Menurut Lucas dalam Lantip¹², sistem adalah suatu pengorganisasian yang saling berinteraksi, saling tergantung dan terintegrasi dalam kesatuan variabel atau komponen. Sedangkan Jogiyanto mendefinisikan sistem ke dalam dua kelompok pendekatan, yaitu menekankan pada prosedur dan komponen atau elemennya. Informasi berarti hubungan dan penafsiran data yang mengizinkan seseorang untuk membuat keputusan. Synanski dan Pulschen mendefinisikan informasi adalah pemrosesan data yang tampak dalam konteks untuk menyampaikan arti kepada orang lain. Sedangkan

⁹ Ariawan, *Sistem Informasi manajemen*, (-----: FEKON UNISAN, 2009/2010), 1.

¹⁰ Ariawan, *Sistem Informasi ...*, 4.

¹¹ Rusdiana dan Irfan Much, *Sistem Informasi Manajemen*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), 18.

¹² Lantip Diat Prasajo, *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2019), 1- 4.

Jogiyanto mendefinisikan informasi sebagai data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi yang menerimanya. Robert A. Sistem adalah¹³ suatu kumpulan unsur atau komponen yang terorganisasi, berinteraksi dan saling tergantung satu sama lain. Sistem juga dapat diartikan sebagai sekumpulan unsur atau elemen yang saling mempengaruhi dalam melakukan kegiatan bersama untuk mencapai tujuan.

Sistem menurut Davis¹⁴ adalah hal yang dapat bersifat abstrak atau fisik. Sistem yang abstrak adalah susunan yang teratur dari gagasan-gagasan atau konsep-konsep yang saling tergantung. Sedangkan sistem yang bersifat fisik adalah serangkaian yang bersifat unsur yang bekerja sama untuk mencapai tujuan. Norman L. Enger menyatakan bahwa suatu sistem terdiri atas kegiatan-kegiatan yang berhubungan guna mencapai tujuan-tujuan perusahaan seperti pengendalian inventaris atau penjadwalan produksi. Sebuah sistem mempunyai ciri-ciri yaitu sebagai alat untuk mencapai tujuan, merupakan kesatuan usaha, adanya unsur fungsional (input, process, output, dan feed back), saling berhubungan, berstruktur, dan berjenjang.

Jadi, sistem adalah kumpulan elemen-elemen atau bagian elemen yang saling berinteraksi, berhubungan, saling berpengaruh, dan beroperasi secara sama dalam mencapai suatu tujuan. Informasi adalah hasil akhir dari serangkaian proses aktifitas pengumpulan, pengolahan, dan penginterpretasian data yang hasilnya digunakan untuk membuat keputusan pengembangan suatu organisasi.

Sistem informasi menurut Leitch dan K. Roscoe Davis¹⁵ adalah suatu sistem di dalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian, mendukung operasi, bersifat manajerial dan

¹³ Lukman Hakim, *Prinsip-Prinsip Dasar Sistem Informasi manajemen: Dilengkapi Teori Dasar Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*, (Jambi: Timur Laut Aksara, 2019), 31.

¹⁴ Wheny Kristianto dkk, *Sistem Informasi Manajemen: Pendekatan Sositoteknik*, (Jember: UPT Penerbitan UNEJ, 2015), 6.

¹⁵ Lantip Diat Prasojo, *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2019), 6.

kegiatan strategi dari suatu organisasi dan menyediakan pihak luar tertentu dengan laporan-laporan yang diperlukan.

Menurut Ariawan¹⁶ Sistem informasi sebagai kumpulan atau group dari subsistem atau bagian atau komponen apapun baik fisik ataupun non fisik yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerja sama secara harmonis untuk mencapai satu tujuan yaitu mengolah data menjadi informasi yang berarti dan berguna. Loudon mengatakan bahwa Sistem Informasi merupakan komponen-komponen yang saling berhubungan dan bekerjasama untuk mengumpulkan, memproses, menyimpan, dan mendistribusikan informasi, tersebut untuk mendukung proses pengambilan keputusan, koordinasi, dan pengendalian. Sedangkan Mc. Keown menyatakan bahwa Sistem informasi merupakan gabungan dari komputer dan user yang mengelola perubahan data menjadi informasi serta menyimpan data dan informasi tersebut.

Jadi, sistem informasi dapat didefinisikan sebagai satuan komponen yang saling berhubungan dan dapat mengumpulkan atau mendapatkan kembali, memproses, menyimpan, dan mendistribusikan suatu informasi untuk mendukung pengambilan keputusan.

2. Pengertian Manajemen

Pada mulanya perkembangan manajemen hanya berkaitan dengan bisnis. Namun, seiring perkembangan waktu, manajemen digunakan dalam berbagai bidang, baik dalam bidang pendidikan maupun profesi lainnya. Pada masa sekarang ini, manajemen menjadi hal pokok dalam melaksanakan segala sesuatu bahkan hampir menjadi kebutuhan setiap orang. Berbagai kajian dilakukan dengan pokok bahasan utama yaitu manajemen.

Konsep manajemen pendidikan apabila diterjemahkan pada pembelajaran dimana diartikan sebagai segala usaha atau tindakan pemimpin instruksional dalam sekolah/madrasah dan tenaga pendidik

¹⁶ Ariawan, *Sistem Informasi manajemen*, (-----: FEKON UNISAN, 2009/2010), 14.

sebagai pemimpin pembelajaran di kelas sedemikian rupa dilakukan guna mendapatkan hasil yang baik dalam rangka mencapai tujuan program sekolah/madrasah dan juga tujuan pembelajaran¹⁷. Hal itu berarti manajemen yang diterapkan di lembaga pendidikan merupakan suatu pengelolaan pada satuan unit pekerjaan yang telah diberi wewenang dalam pekerjaan tersebut yang bertujuan tercapainya proses pembelajaran dengan baik. Keberhasilan suatu lembaga pendidikan dalam menyelenggarakan pendidikan sangat tergantung terhadap kemampuannya dalam menerapkan fungsi-fungsi manajemen secara profesional. Oleh karena itu, maka efektifnya suatu pembelajaran dapat dicapai apabila fungsi-fungsi dalam manajemen, yakni fungsi perencanaan, pengorganisasian, penerapan, pengawasan dapat diaplikasikan dengan baik dan benar pada proses pembelajaran

Secara etimologi¹⁸, manajemen berasal dari kata *manage* yang berarti membimbing dan mengawasi, memperlakukan dengan seksama, mengurus perniagaan atau urusan-urusan, mencapai tujuan tertentu.

Secara terminologi¹⁹, manajemen merupakan kegiatan pimpinan dengan menggunakan segala sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasinya sehingga dengan manajemen yang baik maka tujuan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Manajemen juga dapat diartikan sebagai suatu usaha atau tindakan ke arah pencapaian tujuan melalui suatu proses, sistem kerjasama dengan pembagian peran yang jelas, dan melibatkan secara optimal kontribusi orang-orang, dana, fisik, dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien.

Menurut Sunhaji²⁰, manajemen adalah upaya yang terencana dan terprogram untuk mencapai tujuan suatu organisasi, perusahaan atau

¹⁷ Besse Ruhaya, Fungsi Manajemen Terhadap Pendidikan Islam, *Online Jurnal Of Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 7, No. 1, (Maret 2021), 126 (diakses tanggal 11 Juni 2022).

¹⁸ Sunhaji, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: Pustaka Senja, 2019), 2.

¹⁹ Sunhaji, *Manajemen Sumber ...*, 2.

²⁰ Sunhaji, *Manajemen Sumber ...*, 3 - 7.

lembaga secara efektif dan efisien dengan mengoptimalkan semua sumber daya yang diperlukan. Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan pengguna sumber daya-sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Manajemen²¹ adalah kegiatan seseorang dalam mengatur organisasi, lembaga atau perusahaan yang bersifat manusia maupun non manusia untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Manajemen adalah usaha pengelolaan sebuah lembaga yang di dalamnya merupakan kerja sama antara beberapa orang dengan cara menyiasati sumber-sumber yang ada.

Istilah manajemen memiliki berbagai pengertian. Secara umum manajemen adalah penggunaan sumberdaya organisasi untuk mencapai sasaran dan kinerja yang tinggi dalam berbagai tipe organisasi profit maupun non profit. Richard L. Daft²², "*Management is the attainment of organizational goals in an effective and efficient manner through planning, organizing, leading and controlling organizational resources*" yang artinya manajemen merupakan pencapaian tujuan organisasi dengan cara yang efektif dan efisien. Sedangkan Plunket dkk, menyatakan bahwa, "*More managers individually and collectively setting and achieving goals by exercising related functions (planning, organizing, staffing, leading and controlling) and coordinating various resources (information, material, money and people)*". Manajemen merupakan satu atau lebih manajer yang secara pribadi maupun bersama-sama menyusun dan mencapai tujuan organisasi dengan melakukan fungsi-fungsi terkait mencakup perencanaan, pengorganisasian, penyusunan staf, pengarahan, dan pengawasan serta mengkoordinasi berbagai sumber daya. Lewis dkk, manajemen sebagai : "*the process of administering and coordinating resources effectively and*

²¹ Sulistyorini dan Fathurrohman Muh F, *Esensi Manajemen Pendidikan Islam: Pengelolaan Lembaga untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2014), 10.

²² Lukman Hakim, *Prinsip-Prinsip Dasar Sistem Informasi manajemen: Dilengkapi Teori Dasar Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*, (Jambi: Timur Laut Aksara, 2019), 36-38.

effrciently in an effort to ochieve the goals of the organization." Manajemen merupakan proses mengelola dan mengkoordinasi berbagai sumber daya secara efektif dan efisien sebagai usaha untuk mencapai tujuan organisasi. Mary Parker Follet yang dikutip oleh Handoko, manajemen adalah merupakan seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Atmosudirjo, manajemen secara umum artinya pengendalian dan pemanfaatan semua faktor dan sumber daya yang diperlukan untuk mencapai atau menyelesaikan suatu obyek atau tujuan-tujuan tertentu. Menurut Siagian manajemen adalah kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh sesuatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain. Sedangkan menurut Terry dalam Manullang manajemen adalah pencapaian tujuan yang ditetapkan terlebih dahulu dengan mempergunakan kegiatan orang lain.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu pengendalian dan pengawasan terhadap suatu kegiatan atau aktivitas orang atau sekelompok orang dalam mencapai suatu tujuan tertentu.

3. Fungsi-Fungsi Manajemen

Terry²³, Manajemen yang baik itu tentunya mengacu pada fungsi-fungsi manajemen itu sendiri, dimana fungsi-fungsi yang dimaksudkan tidak lain adalah *Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling* (POAC). Manajemen harus diterapkan dalam upaya penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar karena dengan menerapkan aspek manajemen seperti *Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling* (POAC), maka kegiatan belajar mengajar dapat berjalan secara terencana, sistematis, berkesinambungan, dan mencapai tujuan yang telah diciptakan dalam hal ini murid dapat mencapai standar mutu pendidikan yang telah ditentukan.

²³ Kartika Sari Siagian, "Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen Kepala Madrasah Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran Guru Di MTS Nurul Iman", Online Jurnal of *HIJRI - Jurnal Manajemen Pendidikan dan Keislaman*, 7, No. 2, (Juli - Desember 2018), 103 (diakses tanggal 11 juni 2022).

Menurut Mulyono²⁴, dalam proses implementasinya, manajemen mempunyai tugas-tugas khusus yang harus dilaksanakan. Tugas-tugas khusus itulah yang biasa disebut sebagai fungsi-fungsi manajemen. Menurut George R. Terry, terdapat lima kombinasi fungsi fundamental manajemen dalam rangka mencapai tujuan. Kombinasi A terdiri dari perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), memberi dorongan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). Kombinasi B terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, memberi motivasi (*motivating*), dan pengawasan. Kombinasi C terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, *staffing*, memberi pengarahan (*directing*), dan pengawasan. Kombinasi D terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, *staffing*, memberi pengarahan, pengawasan, inovasi dan memberi peranan. Kombinasi E terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, memberi motivasi, pengawasan dan koordinasi. Dari kelima kombinasi tersebut dapat disaring menjadi tiga fungsi utama manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan.

Perencanaan (*planning*)²⁵ adalah proses kegiatan yang rasional dan sistemik dalam menetapkan keputusan, kegiatan atau langkah-langkah yang akan dilaksanakan di kemudian hari dalam rangka usaha mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Pengorganisasian (*organizing*) merupakan suatu proses menghubungkan orang-orang yang terlibat dalam organisasi tertentu dan menyatu padukan tugas serta fungsinya dalam organisasi. Dalam prosesnya dilakukan pembagian tugas, wewenang, dan tanggungjawab secara terperinci berdasarkan bagian dan bidang masing-masing sehingga terintegrasi hubungan-hubungan kerja yang sinergis, kooperatif, harmonis, dan seirama dalam mencapai tujuan yang telah disepakati. Pengawasan (*Controlling*) dan pengendalian adalah salah satu fungsi

²⁴ Fathul Maujud, "Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Lembaga Pendidikan Islam (Studi Kasus Pengelolaan Madrasah Ibtidaiyah Islahul Muta'allim Pagutan)", Online Jurnal of *Jurnal Penelitian Keislaman*, 14, No. 1, (2018), 33 (diakses 11 Juni 2022).

²⁵ Luthfiyyah Saajidah, "Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Pengelolaan Kurikulum", Online Jurnal of *Jurnal Islamic Education Manajemen*, 3, No. 2, (Desember 2018), 203-204.

manajemen yang berupaya mengadakan penilaian, mengadakan koreksi terhadap segala hal yang telah dilakukan oleh bawahan sehingga dapat diarahkan ke jalan yang benar sesuai dengan tujuan. Pengawasan yaitu meneliti dan mengawasi agar semua tugas dilakukan dengan baik dan sesuai dengan peraturan yang ada atau sesuai dengan deskripsi kerja masing-masing personal.

Fungsi-fungsi manajemen secara manajerial menurut Flippo adalah sebagai berikut²⁶:

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah sejumlah kegiatan yang ditentukan sebelumnya untuk dilaksanakan pada suatu periode tertentu dalam rangka mencapai tujuan yang ditetapkan.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian adalah suatu proses menciptakan hubungan-hubungan antara fungsi-fungsi, personalia dan faktor fisik agar kegiatan-kegiatan yang harus dilaksanakan dapat disatukan dan diarahkan pada pencapaian tujuan.

c. Pengarahan (*Directing*)

Pengarahan meliputi fungsi *staffing* dan *leading*. Fungsi *staffing* adalah menempatkan orang-orang dalam struktur organisasi, sedangkan fungsi *leading* dilakukan pengarahan sdm agar karyawan bekerja sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

d. Pengawasan (*Controlling*)

Fungsi pengawasan adalah untuk mengontrol dan mengatur aktifitas-aktifitas agar sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan organisasi sesuaidengan tujuan yang ingin dicapai.

Dari beberapa uraian tentang fungsi-fungsi manajemen di atas maka dapat disimpulkan bahwa, fungsi manajemen secara manajerial adalah

²⁶ Sunhaji, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: Pustaka Senja, 2019), 8-10.

meliputi: (1) perencanaan (*planning*), (2) pengorganisasian (*organizing*), (3) pengarahan (*directing*), dan (4) pengawasan (*controlling*).

4. Tes, Evaluasi, dan Penilaian

a. Tes

Istilah tes berasal dari bahasa latin *testum* yang artinya sebuah piring atau jambangan dari tanah liat. Golbert Sax mengemukakan bahwa “ *a test may be defined as a task or series of task used to obtain systematic observations presumed to be representative of educational or psychological traits or attributes*”. Tes merupakan suatu tugas atau rangkaian tugas yang dapat berbentuk soal atau perintah/suruhan yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Sementara, S. Hamid Hasan, tes adalah alat pengumpulan data yang dirancang secara khusus dilihat dari konstruksi butir (soal) yang digunakan. Jadi, tes adalah suatu alat yang berisi serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau soal-soal yang harus dijawab oleh peserta didik untuk mengukur suatu perilaku tertentu²⁷.

Tes dapat diartikan sebagai sejumlah pertanyaan yang membutuhkan jawaban, atau sejumlah pernyataan yang harus diberikan tanggapan untuk mengukur tingkat kemampuan seseorang untuk mengungkap aspek tertentu dari orang yang di test. Hasil tes merupakan informasi tentang karakteristik seseorang atau sekelompok orang yang dapat digunakan memantau perkembangan mutu pendidikan. Alat penilaian teknik tes terdiri dari²⁸:

1) Tes tertulis

Adalah tes atau soal yang harus diselesaikan oleh siswa secara tertulis. Misalnya esai dan pilihan ganda.

²⁷ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, dan Prosedur*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 2-3.

²⁸ Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*, (Jakarta: Esensi Erlangga Group, 2013), 205.

2) Tes lisan

Adalah sekumpulan tes, soal, atau tugas pertanyaan yang diberikan pada siswa dan dilaksanakan secara tanya jawab.

3) Tes perbuatan

Adalah tes berupa tugas yang umumnya berupa kegiatan praktik atau kegiatan untuk mengukur ketrampilan siswa seperti dengan bermain drama atau berpidato.

Tes tertulis adalah²⁹ sebuah tes yang soal dan jawabannya diberikan dalam bentuk tertulis atau tuisan. Dalam menjawab soal, peserta didik tidak selalu harus merespons dalam bentuk menulis kalimat jawaban, tetapi dapat juga dalam bentuk mewarnai, memberi tanda, menggambar grafik, diagram, dan lain-lain. Bentuk soal tes tertulis dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian, yaitu³⁰:

- 1) soal yang tersedia pilihan jawabannya
yaitu soal pilihan ganda, soal dua pilihan jawaban (Benar-Salah) (Ya-Tidak), dan menjodohkan.
- 2) soal yang tidak tersedia pilihan jawabannya
yaitu soal isian dan uraian.

Penyusunan instrumen tes tertulis harus mengikuti langkah-langkah yang meliputi³¹ penentuan tujuannya, penyusunan kisi-kisi, penulisan soal, telaah, dan revisi. Pendidik harus menetapkan tujuan tes terlebih dahulu karena tes yang memiliki tujuan untuk mengetahui penguasaan materi pelajaran peserta didik setelah diajarkan, berbeda jenis dan isinya dengan tes yang memiliki tujuan mengetahui kesulitan belajar peserta didik (diagnostic test), penempatan (placement test), atau seleksi. Kisi-kisi adalah suatu format berbentuk matriks yang berfungsi sebagai pedoman dalam penulisan soal dan perakitan tes. Dengan adanya kisi-kisi maka dapat dihasilkan soal yang sama (paralel) baik dari segi kedalaman

²⁹ Kemdikbud, *Panduan Penilaian Tertulis* (Jakarta: Puspendik Balitbang, 2019), 3.

³⁰ Kemdikbud, *Panduan ...*, 3.

³¹ Kemdikbud, *Panduan ...*, 3.

maupun cakupan materi. Komponen kisi-kisi terdiri atas identitas dan matriks. Identitas meliputi jenjang pendidikan, program/jurusan, mata pelajaran, kurikulum, dan jumlah soal. Matriks berisi kompetensi dasar, materi, indicator soal, level kognitif, nomor soal, dan bentuk soal. Kisi-kisi yang baik harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut: (1) mewakili isi kurikulum/kompetensi; (2) komponen-komponennya rinci, jelas, dan mudah dipahami; dan (3) dapat dibuat soalnya sesuai dengan indikator dan bentuk soal yang ditetapkan.

Penilaian oleh pendidik dilakukan untuk setiap Kompetensi Dasar. Kompetensi Dasar (KD)³² adalah kemampuan minimal yang harus dikuasai peserta didik setelah mempelajari materi pelajaran tertentu sesuai dengan kurikulum yang digunakan oleh satuan pendidikan. Dari KD tersebut, diidentifikasi materi yang akan diujikan dan dirumuskan indikator soalnya. Dalam pembuatan soal, pendidik memilih materi esensial. Pemilihan materi dalam penyusunan kisi-kisi hendaknya memperhatikan 4 aspek sebagai berikut³³: (1) urgensi, secara teoritis materi yang akan diujikan mutlak harus dikuasai peserta didik; (2) relevansi, materi yang dipilih sangat diperlukan untuk mempelajari atau memahami bidang lain; (3) kontinuitas, materi yang dipilih merupakan materi lanjutan atau pendalaman materi dari yang sebelumnya pernah dipelajari dalam jenjang yang sama maupun antar jenjang; dan (4) keterpakaian, materi memiliki daya terap dan nilai guna yang tinggi dalam kehidupan sehari-hari.

Indikator dikembangkan sesuai dengan karakteristik peserta didik, kompetensi, mata pelajaran, dan satuan pendidikan. Syarat indikator yang baik adalah³⁴: (1) memuat ciri-ciri kompetensi dasar yang akan diukur; (2) memuat kata kerja operasional yang dapat diukur; (3) berkaitan dengan materi (bahan ajar) yang dipilih; dan (4) dapat dibuatkan soalnya.

³² Kemdikbud, *Panduan Penilaian Tertulis* (Jakarta: Puspendik Balitbang, 2019), 4.

³³ Kemdikbud, *Panduan ...*, 4.

³⁴ Kemdikbud, *Panduan ...*, 4.

Perumusan indikator soal dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu menggunakan stimulus dan tanpa stimulus. Stimulus indikator dapat berupa wacana/ilustrasi, tabel, grafik, diagram, kasus, dan gambar. Satu stimulus dapat digunakan untuk beberapa butir soal. Bentuk soal pilihan ganda menggunakan satu kata kerja operasional dan bentuk soal uraian menggunakan satu atau lebih kata kerja operasional.

b. Evaluasi

Definisi evaluasi menurut Nitko dan Brookhart dalam Suyanto³⁵, dirumuskan sebagai suatu proses penetapan nilai yang berkaitan dengan hasil karya dan kinerja siswa. Evaluasi berfokus pada individu, yaitu pada prestasi belajar yang dicapai kelompok atau kelas. Melalui evaluasi dapat diperoleh informasi tentang apa yang telah dicapai dan mana yang belum, dan digunakan untuk perbaikan serta peningkatan suatu program. Kirkpatrick menyatakan bahwa dalam evaluasi pembelajaran ada tiga komponen yang harus dievaluasi yaitu: (1) pengetahuan yang dipelajari; (2) ketrampilan apa yang dikembangkan; dan (3) sikap apa yang perlu diubah. Untuk mengevaluasi komponen pengetahuan dan perubahan sikap dapat menggunakan paper and pencil test (tes tertulis) sebagai alat ukur sedangkan evaluasi untuk meningkatkan ketrampilan siswa dapat menggunakan tes kinerja sebagai alat ukurnya. Selama ini evaluasi hanya dilakukan pada prestasi belajar siswa khususnya ranah kognitif. Ranah afektif dan psikomotor jarang diperhatikan oleh lembaga pendidikan karena sulit mengukurnya.

Evaluasi adalah suatu proses untuk menggambarkan peserta didik dan menimbanginya dari segi nilai dan arti. Proses dan hasil evaluasi sangat dipengaruhi oleh beragam pengamatan, latar belakang, dan pengalaman praktis evaluator. Pada hakekatnya evaluasi adalah suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas (nilai atau arti) dari sesuatu, berdasarkan pertimbangan dan kriteria

³⁵ Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*, (Jakarta: Esensi Erlangga Group, 2013), 192.

tertentu dalam rangka pembuatan keputusan. Evaluasi adalah suatu proses bukan suatu hasil (produk). Tujuan evaluasi adalah untuk menentukan kualitas sesuatu, terutama yang berkenaan dengan nilai dan arti. Dalam proses evaluasi harus ada pemberian pertimbangan (*judgement*). Pertimbangan tentang nilai dan arti haruslah berdasarkan pada kriteria tertentu.

Dalam proses pembelajaran, evaluasi menjadi hal yang tidak bisa dipungkiri keberadaannya karena sangat terkait dengan bagaimana meningkatkan kualitas dari pembelajaran itu sendiri yang kemudian akan bisa menjadi barometer bagi kemajuan pendidikan. Begitu juga dalam proses pembelajaran harus ada evaluasi terhadap jalannya proses pembelajaran. Dengan evaluasi dapat diketahui apakah pembelajaran yang dilaksanakan itu berhasil atau tidak, sesuai dengan tujuan pembelajaran atau tidak, sudah sesuai dengan tujuan instruksionalnya atau tidak. Dengan evaluasi, hal-hal yang sudah baik akan dilanjutkan dan ditingkatkan, sedangkan hal yang menjadi kendala dan hambatan, akan dicari apa penyebabnya, bagaimana mengatasinya, dan apa yang harus dilakukan dalam program pembelajaran selanjutnya. Evaluasi dalam pembelajaran dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu³⁶:

1) Evaluasi Formatif

Evaluasi formatif adalah evaluasi yang dilakukan pada setiap akhir pembahasan suatu pokok bahasan atau topik dan untuk mengetahui sejauh mana suatu proses pembelajaran telah berjalan sesuai rencana. Evaluasi ini bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran. Hasil tes seperti kuis dianalisis untuk mengetahui konsep mana yang dipahami oleh sebagian besar siswa.

2) Evaluasi Sumatif

Evaluasi sumatif adalah evaluasi yang dilakukan pada setiap akhir satu satuan waktu yang didalamnya tercakup lebih dari satu pokok

³⁶ Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*, (Jakarta: Esensi Erlangga Group, 2013), 193.

bahasan dan dilakukan untuk mengetahui sejauh mana siswa telah memahami materi dan dapat berpindah dari suatu unit ke unit berikutnya. Evaluasi sumatif dapat terdiri atas beberapa kegiatan pengukuran dan penilaian.

Evaluasi adalah merupakan prosedur yang digunakan untuk menentukan apakah subjek (siswa/peserta didik) memenuhi kriteria yang telah dibentuk sebelumnya atau tidak. Evaluasi ini membutuhkan penilaian untuk membuat sebuah penentuan kualifikasi dalam kaitannya dengan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya. Evaluasi adalah sebuah ilmu untuk memberikan informasi agar bisa digunakan untuk membuat keputusan. Evaluasi mencakup pengukuran (*measurement*), penilaian (*assessment*), dan tes (*testing*). Evaluasi merupakan sebuah proses yang melibatkan empat hal berikut: (1) mengumpulkan informasi; (2) memproses informasi; (3) membentuk pertimbangan; dan (4) membuat keputusan³⁷.

Tujuan evaluasi menurut Kellough³⁸ adalah: (1) membantu belajar siswa; (2) mengidentifikasi kekuatan serta kelemahan siswa; (3) menilai eektifitas strategi pembelajaran; (4) menilai dan meningkatkan efektivitas program kurikulum; (5) menilai dan meningkatkan efektivitas pembelajaran; (6) menyediakan data yang membantu dalam membuat keputusan; dan (7) komunikasi dan melibatkan orang tua siswa. Sedangkan Weeden dkk, mengklasifikasikan tujuan penilaian kedalam empat bagian, yaitu untuk diagnostik (mengidentifikasi kinerja siswa), formatif (membantu belajar siswa), sumatif (meninjau dan menstransfer), dan evaluative (melihat bagaimana kinerja guru atau institusi).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah sebuah proses untuk memberi atau membuat pertimbangan internal maupun eksternal tentang arti dan nilai atas suatu tingkatan prestasi atau

³⁷ Haryanto, *Evaluasi Pembelajaran: Konsep dan Manajemen*, (Yogyakarta: UNY, 2020), 16.

³⁸ Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*, (Jakarta: Esensi Erlangga Group, 2013), 194.

pencapaian suatu proses, aktivitas, produk, maupun program yang sudah dilakukan.

c. Penilaian

Kata penilaian ini adalah bukan merujuk pada makna evaluasi, tapi lebih pada *assessment*, sehingga pemahamannya tentang istilah ini adalah sebagai suatu kegiatan untuk memberikan berbagai informasi secara berkesinambungan dan menyeluruh tentang proses dan hasil yang telah dicapai siswa. Kata menyeluruh di sini mengandung arti bahwa penilaian tidak hanya ditujukan pada penguasaan salah satu bidang tertentu saja, tetapi mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai³⁹.

Kemdikbud⁴⁰, penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Pengumpulan informasi tersebut ditempuh melalui berbagai teknik penilaian, menggunakan berbagai instrumen, dan berasal dari berbagai sumber. Penilaian harus dilakukan secara efektif. Oleh karena itu, informasi harus dikumpulkan sebanyak-banyaknya dengan berbagai upaya, kumpulan informasi tersebut tidak hanya lengkap dalam memberikan gambaran, tetapi juga harus akurat untuk menghasilkan keputusan. Pengumpulan informasi pencapaian hasil belajar peserta didik memerlukan metode dan instrumen penilaian, serta prosedur analisis sesuai dengan karakteristiknya masing-masing.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan menyatakan bahwa ulangan adalah proses yang dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik secara berkelanjutan dalam proses pembelajaran, untuk memantau kemajuan, melakukan perbaikan pembelajaran, dan menentukan keberhasilan belajar peserta didik. Ulangan harian adalah kegiatan yang dilakukan secara periodik untuk mengukur pencapaian kompetensi

³⁹ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, dan Prosedur*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 4.

⁴⁰ Kemdikbud, *Panduan Penilaian oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama*, 2017, (Jakarta: Dirjendikdasmen, 2017), 7.

peserta didik setelah menyelesaikan satu Kompetensi Dasar (KD) atau lebih. Ulangan tengah semester adalah kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik setelah melaksanakan 8–9 minggu kegiatan pembelajaran. Cakupan ulangan meliputi seluruh indikator yang merepresentasikan seluruh KD pada periode tersebut. Ulangan akhir semester adalah kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik di akhir semester. Cakupan ulangan meliputi seluruh indikator yang merepresentasikan semua KD pada semester tersebut.

Penilaian dalam Kurikulum 2013 mengacu pada Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Penilaian Pendidikan yang bertujuan untuk menjamin⁴¹: (1) perencanaan penilaian peserta didik sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai dan berdasarkan prinsip-prinsip penilaian; (2) pelaksanaan penilaian peserta didik secara profesional, terbuka, edukatif, efektif, efisien, dan sesuai dengan konteks social budaya; dan (3) pelaporan hasil penilaian peserta didik secara objektif, akuntabel, dan informatif.

Penilaian⁴² adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik. Penilaian adalah rangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan.

Penilaian adalah proses pengumpulan informasi tentang kinerja peserta didik yang digunakan sebagai dasar untuk membuat keputusan. Black dan William mendefinisikan penilaian⁴³ sebagai semua aktivitas

⁴¹ Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013): Suatu Pendekatan Praktis Disertai dengan Contoh*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), 49.

⁴² Permendikbud No. 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan.

⁴³ Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*, (Jakarta: Esensi Erlangga Group, 2013), 194.

yang dilakukan oleh guru dan peserta didik untuk menilai diri sendiri dan memberikan informasi untuk umpan balik dalam kegiatan belajar.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa penilaian adalah koleksi data sistematis untuk mengawasi keberhasilan sebuah program atau pelajaran dalam mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan bagi siswa. Penilaian digunakan untuk menentukan: (1) apa yang siswa pelajari (hasil); (2) cara mereka mempelajari materi (proses); dan (3) pendekatan pembelajaran yang mereka gunakan sebelum, selama, atau setelah program atau pembelajaran.

Penilaian hasil belajar peserta didik merupakan sesuatu yang sangat penting dan strategis dalam kegiatan belajar mengajar. Penilaian hasil belajar dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar keberhasilan peserta didik dalam menguasai kompetensi atau materi yang telah diajarkan oleh guru sehingga dapat dijadikan acuan untuk melihat tingkat keberhasilan atau efektivitas guru dalam pembelajaran. Penilaian hasil belajar juga dapat memberikan informasi yang bermanfaat dalam perbaikan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu penilaian hasil belajar harus dilakukan dengan baik mulai dari penentuan instrumen, penyusunan, telaah instrumen, pelaksanaan penilaian, analisa hasil, dan tindak lanjut hasil penilaian. Penilaian tidak hanya difokuskan pada hasil belajar tetapi juga pada proses belajar. Peserta didik dilibatkan dalam proses penilaian terhadap dirinya sendiri dan penilaian antar teman sebagai sarana untuk berlatih melakukan penilaian.

Pengumpulan dan pengolahan informasi hasil belajar peserta didik untuk mengetahui perkembangan pembelajaran dan menyimpulkan hasil pencapaian pembelajaran peserta didik adalah merupakan kegiatan penilaian hasil belajar peserta didik yang dilakukan oleh pemerintah, satuan pendidikan, dan pendidik. Penilaian hasil belajar oleh pemerintah biasanya dilakukan dalam bentuk tes terstandar baik dalam penyiapan bahan tes, pelaksanaan tes, maupun analisis dan pemanfaatan hasil tes. Penilaian hasil belajar oleh pemerintah umumnya mengukur ketercapaian

hasil belajar aspek pengetahuan dan menggunakan bentuk soal yang secara teknis mudah untuk dilakukan penskoran misalnya bentuk soal pilihan ganda. Oleh karena itu, penilaian hasil belajar yang dilakukan pemerintah belum mewakili seluruh aspek yang dimiliki peserta didik yakni aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Selain itu, penggunaan bentuk soal pilihan ganda belum maksimal menggali kemampuan mendalam dan kemampuan mengungkapkan pengetahuan peserta didik.

Penilaian hasil belajar peserta didik diharapkan dapat mengukur bukan hanya aspek pengetahuan namun juga aspek sikap dan keterampilan sehingga penilaian yang dilakukan menjadi lebih komprehensif mencerminkan seluruh aspek kompetensi peserta didik. Pendidik diharapkan menggunakan berbagai bentuk dan teknik penilaian sehingga hasil penilaian pengetahuan bisa lebih otentik dan bermakna. Penggunaan tes tertulis oleh pendidik diharapkan tidak hanya menggunakan bentuk soal pilihan ganda namun dapat juga memperbanyak atau memfokuskan bentuk soal lain seperti uraian sehingga bisa mengukur keterampilan berpikir yang lebih tinggi seperti menganalisis dan mengevaluasi. Pemilihan bentuk tes tertulis hendaknya disesuaikan dengan karakteristik pengetahuan, kognitif, konten, dan konteks yang ada dalam kompetensi sesuai kurikulum yang berlaku serta mekanisme penilaian.

Penilaian hasil belajar oleh pendidik diharapkan melalui mekanisme sebagai berikut⁴⁴:

- 1) Perancangan strategi penilaian oleh pendidik dilakukan pada saat penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan silabus. Penentuan bentuk penilaian yang sesuai dengan kompetensi dasar yang ada di dalam kurikulum;

⁴⁴ Kemdikbud, *Panduan Penilaian oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama*, 2017, (Jakarta: Dirjendikdasmen, 2017), 1.

- 2) Penyusunan instrumen penilaian mengikuti langkah-langkah pengembangan instrumen yang standar yaitu menentukan tujuan, menyusun kisi-kisi, menyusun soal, analisis kualitatif, uji coba, dan analisis kuantitatif;
- 3) Perakitan butir soal yang akan digunakan dalam penilaian sesuai dengan tujuan yang akan dicapai;
- 4) Pelaksanaan penilaian oleh pendidik dan hasilnya ditafsirkan sebagai bahan laporan; dan
- 5) Hasil penilaian pencapaian pengetahuan peserta didik disampaikan dalam bentuk angka dan/atau deskripsi.

Mekanisme dan prosedur penilaian hasil belajar dalam kurikulum 2013 meliputi⁴⁵: (1) penilaian hasil belajar dilakukan oleh pendidik, satuan pendidikan, pemerintah dan/atau lembaga mandiri; (2) penilaian hasil belajar dilakukan dalam bentuk penilaian autentik, penilaian diri, penilaian proyek, penilaian harian, penilaian tengah semester, penilaian akhir semester, penilaian akhir tahun, dan ujian sekolah; (3) perencanaan penilaian harus sesuai dengan silabus dan dijabarkan dalam RPP; (4) kegiatan ujian sekolah dilaksanakan sesuai POS ujian sekolah; (5) hasil penilaian harian dilaporkan pada peserta didik sebelum dilakukan penilaian harian berikutnya. Peserta didik yang belum mencapai KKM harus mengikuti remedial.

Penilaian harus memberikan hasil yang dapat diterima oleh semua pihak. Hasil penilaian akan akurat apabila instrumen yang digunakan untuk menilai, proses penilaian, analisis hasil penilaian, dan objektivitas penilai dapat dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu, penilaian harus memperhatikan prinsip-prinsip berikut⁴⁶:

⁴⁵ Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013): Suatu Pendekatan Praktis Disertai dengan Contoh*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014), 52.

⁴⁶ Kemdikbud, *Panduan Penilaian oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama*, 2017, (Jakarta: Dirjendikdasmen, 2017), 12-14.

1) Sahih

Penilaian harus dilakukan berdasarkan pada data yang mencerminkan kemampuan yang diukur. Untuk itu diperlukan instrumen yang sahih yaitu instrument yang mengukur apa yang seharusnya diukur.

2) Objektif

Penilaian tidak boleh dipengaruhi oleh subjektivitas penilai. Oleh karena itu maka dalam penilaian dibutuhkan adanya pedoman penilaian dan rubric penilaian sehingga dapat menyamakan persepsi penilai dan meminimalisir subjektivitas.

3) Adil

Penilaian tidak menguntungkan atau merugikan peserta didik karena perbedaan latar belakang agama, suku, budaya, adat istiadat dll.

4) Terpadu

Penilaian merupakan salah satu komponen yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pembelajaran. Sehingga penilaian harus dilaksanakan dengan mengacu pada proses pembelajaran yang dilakukan.

5) Terbuka

Prosedur penilaian dan kriteria penilaian harus jelas dan dapat diketahui oleh siapapun.

6) Menyeluruh dan Berkesinambungan

Penilaian oleh pendidik mencakup semua aspek kompetensi dengan menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai, untuk memantau perkembangan kemampuan peserta didik. instrumen penilaian harus mempresentasikan aspek yang dinilai secara utuh.

7) Sistematis

Penilaian dilakukan secara berencana dan bertahap dengan mengikuti langkah-langkah baku.

8) Beracuan Kriteria

Penilaian pada kurikulum berbasis kompetensi menggunakan acuan kriteria. Peserta didik yang sudah mencapai kriteria minimal disebut

tuntas, dapat melanjutkan pembelajaran untuk mencapai kompetensi berikutnya, sedangkan untuk peserta didik yang belum mencapai kriteria minimal wajib menempuh remedial.

9) Akuntabel

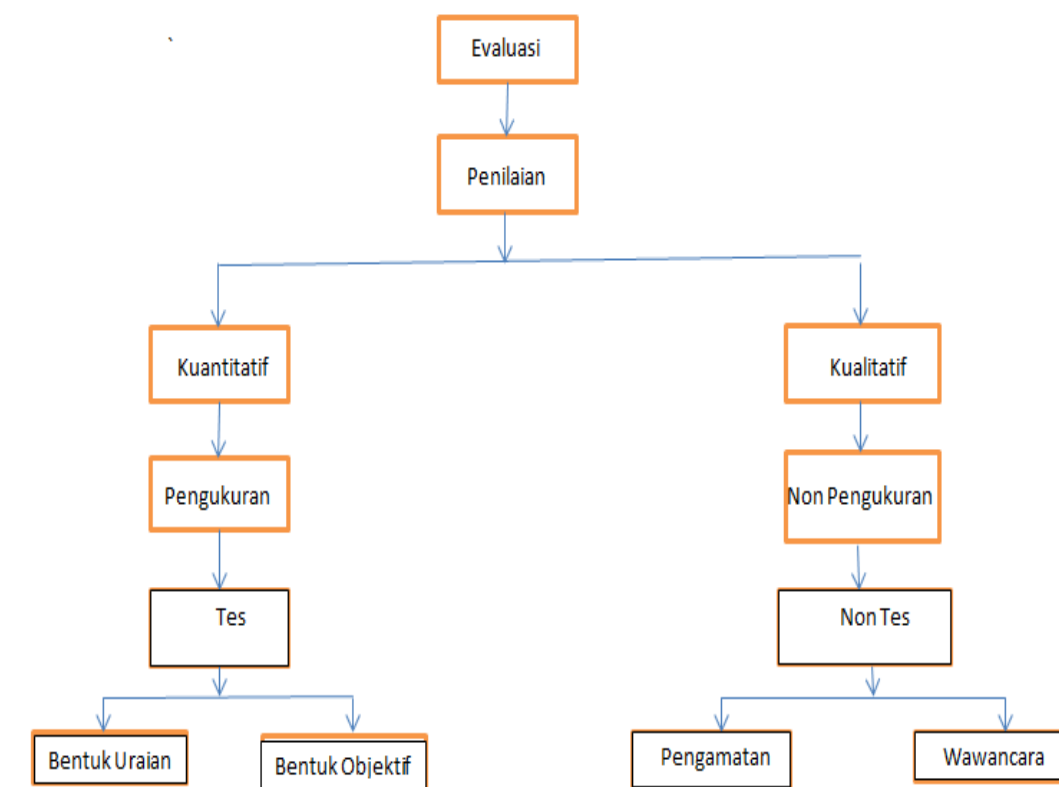
Penilaian dapat dipertanggungjawabkan, baik dari segi teknik, prosedur, maupun hasilnya. Akuntabilitas dapat dipenuhi jika penilaian dilakukan secara sah, objektif, adil, dan terbuka.

Menurut BSNP⁴⁷, standar penilaian oleh pendidik mencakup: (1) standar umum penilaian; (2) standar perencanaan penilaian; (3) standar pelaksanaan penilaian; (4) standar pengolahan dan pelaporan hasil penilaian; dan (5) standar pemanfaatan hasil penilaian.

Penilaian dan evaluasi memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaanya adalah keduanya mempunyai pengertian menilai atau menentukan nilai sesuatu. Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah sama. Sedangkan perbedaannya adalah terletak pada ruang lingkup (*scope*) dan pelaksanaannya. Ruang lingkup penilaian lebih sempit dan terbatas pada salah satu komponen atau aspek saja, seperti prestasi belajar peserta didik. Pelaksanaan penilaian dilakukan dengan konteks internal. Ruang lingkup evaluasi lebih luas, mencakup semua komponen dalam suatu sistem (pendidikan, kurikulum, pembelajaran) dan dapat dilakukan oleh pihak internal maupun eksternal. Untuk lebih jelasnya perhatikan gambar berikut⁴⁸:

⁴⁷ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, dan Prosedur*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 54.

⁴⁸ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, dan Prosedur*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 7-9.



Gambar 1
Keterkaitan Evaluasi, Penilaian, Pengukuran, dan Tes

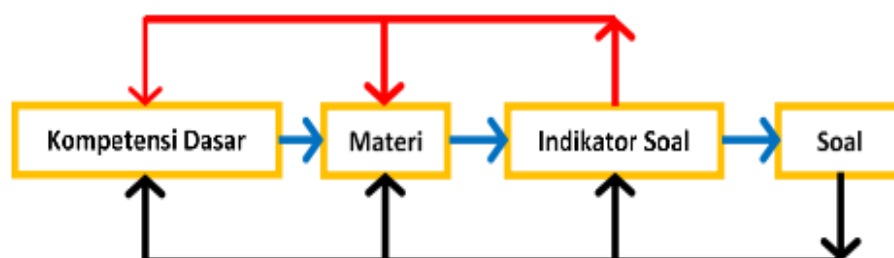
Pengukuran adalah kegiatan penentuan angka bagi suatu obyek secara sistematis. Dalam evaluasi hasil belajar siswa sangat ditentukan oleh alat ukur yang digunakan, cara menggunakan alat ukur tersebut, cara penilaian, dan evaluasinya. Kesahihan alat ukur dapat dilihat dari konstruksi alat ukur, yaitu dapat mengukur sesuai dengan yang direncanakan. Kesahihan alat ukur dapat dilihat dari kisi-kisi alat ukur. Kisi-kisi yang baik adalah yang mewakili bahan ajar. Kisi-kisi adalah suatu dokumen berupa matriks yang berfungsi sebagai pedoman dalam penulisan soal dan perakitan tes. Adapun komponen kisi-kisi adalah⁴⁹: (1) disesuaikan dengan tujuan tes; (2) terdiri atas komponen identitas dan komponen matriks; (3) Komponen identitas: jenis/jenjang sekolah, program studi/jurusan, mata pelajaran, tahun ajaran, kurikulum yang diacu, alokasi waktu, jumlah soal, dan bentuk soal; dan (4) komponen

⁴⁹ Kemdikbud, *Penulisan Kisi-Kisi*, (Jakarta: Puspendik Balitbang, 2019), 4.

matriks: kompetensi dasar, kelas dan semester, materi, indikator, level kognitif, dan nomor soal. Sedangkan syarat kisi-kisi yang baik adalah⁵⁰: (1) mewakili isi kurikulum; (2) komponen-komponennya rinci, jelas, dan mudah dipahami; dan (3) dapat dibuat soalnya sesuai dengan bentuk soal yang telah ditetapkan.

Langkah-langkah menyusun kisi-kisi adalah⁵¹: (1) menentukan kompetensi dasar yang akan diukur; (2) memilih materi yang esensial; (3) menentukan level kognitif; dan (4) menentukan indikator soal dengan mengacu pada kompetensi dasar, materi esensial, dan level kognitif.

Setelah penyusunan kisi-kisi dilanjutkan dengan penulisan soal tes. Penulisan soal tes prestasi belajar, misalnya ulangan harian, tes formatif, sumatif, dan ujian sekolah, penulis soal perlu memiliki pengetahuan tentang proses penjabaran kompetensi dasar menjadi indikator soal. Indikator soal dibuat untuk melihat ketercapaian kompetensi dasar yang dituntut dalam kurikulum. Berikut ini adalah⁵² diagram yang menggambarkan proses penjabaran kompetensi dasar menjadi indikator:



Gambar 2
Penjabaran Kompetensi Dasar, Materi, Indikator Soal, dan soal

Keterangan diagram:

1) Kompetensi Dasar (KD)

Kemampuan minimal yang harus dikuasai peserta didik setelah mempelajari materi pelajaran tertentu. KD ini diambil dari kurikulum.

⁵⁰ Kemdikbud, *Penulisan Penilaian Tertulis*, (Jakarta: Puspendik Balitbang, 2019), 5.

⁵¹ Kemdikbud, *Penulisan ...*, 7.

⁵² Kemdikbud, *Panduan ...*, 12.

2) Materi

Materi yang harus dikuasai peserta didik berdasarkan KD yang akan diukur.

3) Indikator

Rumusan yang berisi ciri-ciri perilaku yang dapat diukur sebagai petunjuk ketercapaian KD.

4) Soal

Disusun berdasarkan indikator yang dibuat.

- menunjukkan kesesuaian indikator soal dengan materi yang hendak diukur yang mengacu pada kompetensi dasar.
- menunjukkan alur penulisan soal.
- menunjukkan adanya kesesuaian soal dengan indikator soal, materi, dan kompetensi dasar.

Penulisan soal tes tulis harus memperhatikan kaidah-kaidah yang sudah ditentukan. Masing-masing bentuk soal mempunyai kaidah-kaidah yang harus dipenuhi, termasuk soal berbentuk pilihan ganda. dalam penulisan soal. Bentuk soal pilihan ganda adalah⁵³ bentuk soal tertulis yang jawabannya sudah disediakan, terdiri atas pokok soal (stem) dan pilihan jawaban (option). Pokok soal terdiri atas stimulus berupa kalimat atau gambar atau grafik dan pertanyaan atau pernyataan tidak lengkap. Pilihan jawaban pada soal pilihan ganda terdiri atas 1 (satu) kunci jawaban dan pengecoh. Kaidah yang perlu diperhatikan dalam penulisan soal pilihan ganda adalah⁵⁴:

1) Materi

- a) Soal harus sesuai dengan indikator;
- b) Pilihan jawaban harus homogen dan logis dari segi materi; dan
- c) Soal harus mempunyai satu jawaban yang benar.

2) Konstruksi

- a) Pokok soal harus dirumuskan secara jelas dan tegas;

⁵³ Kemdikbud, *Penulisan Soal Pilihan Ganda*, (Jakarta: Puspendik Balitbang, 2019),1.

⁵⁴ Kemdikbud, *Panduan Penilaian oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama*, (Jakarta: Dirjendikdasmen, 2017), 13-14.

- b) Rumusan pokok soal dan pilihan jawaban harus merupakan pernyataan yang berkaitan dengan materi yang diukur;
 - c) Pokok soal tidak memberi petunjuk ke arah jawaban yang benar;
 - d) Pokok soal tidak mengandung pernyataan yang bersifat negatif ganda;
 - e) Panjang rumusan pilihan jawaban harus relatif sama;
 - f) Pilihan jawaban tidak mengandung pernyataan, “Semua pilihan jawaban di atas salah”, atau “Semua pilihan jawaban di atas benar”;
 - g) Pilihan jawaban yang berbentuk angka harus disusun berdasarkan urutan besar kecilnya angka, dari nilai angka paling kecil ke nilai angka paling besar atau sebaliknya;
 - h) Stimulus berupa gambar, grafik, tabel, diagram, dan sejenisnya yang terdapat pada soal harus jelas, berfungsi, dan kontekstual; dan
 - i) Soal tidak bergantung pada jawaban soal sebelumnya.
- 3) Bahasa
- a) Setiap soal harus menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia;
 - b) Setiap soal harus menggunakan bahasa yang komunikatif. Artinya, soal menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik;
 - c) Tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat, terutama jika soal akan digunakan untuk daerah lain atau nasional; dan
 - d) Pilihan jawaban tidak mengulang kata atau frase yang bukan merupakan satu kesatuan pengertian. Kata atau frase yang sama yang bukan satu pengertian diletakkan di pokok soal.

Selain hal tersebut di atas ada hal-hal penting yang Perlu diperhatikan dalam penulisan soal⁵⁵, yaitu: (1) soal tidak boleh

⁵⁵ Kemdikbud, *Penulisan Soal Pilihan*, (Jakarta: Puspendik Balitbang, 2019), 10.

menyinggung suku, agama, ras, antar golongan (SARA); dan (2) soal tidak boleh bermuatan politik, pornografi, promosi produk komersil (iklan) atau instansi (nama sekolah, nama wilayah), kekerasan, dan bentuk lainnya yang dapat menimbulkan efek negatif atau hal-hal yang dapat menguntungkan atau merugikan kelompok tertentu.

5. Pengertian Sistem Informasi Manajemen

Menurut Moeljodihardjo⁵⁶ Sistem Informasi Manajemen (SIM) adalah suatu metode untuk menghasilkan informasi yang tepat waktu bagi manajemen tentang lingkungan luar organisasi, dengan tujuan untuk menunjang proses pengambilan keputusan serta memperbaiki proses perencanaan dan pengawasan. Sedangkan Mc.Leod⁵⁷ mendefinisikan SIM sebagai suatu sistem berbasis komputer yang menyediakan informasi bagi beberapa pemakai dengan kebutuhan serupa. Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwasannya SIM merupakan sebuah metode yang digunakan oleh para pemakai informasi untuk mengelola data menjadi sebuah informasi yang kemudian hasil dari informasi tersebut dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam sebuah proses pengambilan keputusan. SIM merupakan sebuah sistem yang terdiri dari beberapa elemen/komponen yang saling berkaitan. Elemen/komponen tersebut saling terkoordinasi dengan baik untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. SIM memiliki tiga kegiatan utama yaitu: (1) menerima data sebagai masukan (*input*), (2) memproses data dengan melakukan penghitungan, penggabungan unsur data, pemutakhiran akun, dan sebagainya, (3) dan mendapatkan informasi sebagai keluaran (*output*).

Sistem Informasi Manajemen (SIM) merupakan penerapan sistem informasi dalam organisasi untuk mendukung informasi-informasi yang dibutuhkan oleh semua tingkatan manajemen. Menurut George M. Scott

⁵⁶ Vindi Agustiandra dan Ahmad Sabandi, "Persepsi Guru terhadap Penerapan Sistem Informasi Manajemen Akademik di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri Padang", *JBMP* 8, no. 1 (2019), 2 (diakses 12 Agustus 2021).

⁵⁷ Vindi Agustiandra dan Ahmad Sabandi, "Persepsi Guru ...", 2.

adalah⁵⁸: “Suatu SIM adalah kumpulan dari interaksi-interaksi sistem sistem informasi yang menyediakan informasi baik untuk kebutuhan manajerial maupun kebutuhan operasi”. Sedangkan Barry E. Cushing, Sistem Informasi Manajemen (SIM) adalah sekumpulan dari manusia dan sumber-sumber daya modal dalam suatu organisasi yang bertanggungjawab mengumpulkan dan mengolah data untuk menghasilkan informasi yang berguna pada semua tingkatan manajemen dalam kegiatan perencanaan dan pengendalian. Gordon B. Davis, Sistem Informasi Manajemen (SIM) adalah sistem manusia atau mesin yang menyediakan informasi untuk mendukung operasi manajemen dan fungsi pengambilan keputusan dari suatu organisasi. Lebih lanjut Gordon B. Davis menegaskan bahwa Sistem Informasi Manajemen (SIM) selalu berhubungan dengan pengolahan informasi yang berbasis pada komputer (*computer based information processing*).

Sistem Informasi Manajemen⁵⁹ adalah merupakan kumpulan dari sub-sub sistem yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerja sama secara harmonis untuk mencapai satu tujuan yaitu mengolah data menjadi informasi yang diperlukan oleh manajemen dalam proses pengambilan keputusan dalam melaksanakan fungsinya.

Menurut Tanjung⁶⁰, implementasi sistem informasi manajemen dilihat dengan adanya fasilitas terpadu atau terintegrasi. Sistem informasi manajemen pendidikan merupakan perpaduan antara sumber daya manusia dan aplikasi teknologi informasi untuk memilih, menyimpan, mengolah dan mengambil kembali data dalam rangka mendukung kembali proses pengambilan keputusan dalam bidang pendidikan dan data-data tersebut

⁵⁸ Lantip Diat Prasajo, *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2019), 9.

⁵⁹ Ariawan, *Sistem Informasi manajemen*, (-----: FEKON UNISAN, 2009/2010), 17.

⁶⁰ Annisa Mayasari dkk, “Implementasi Sistem Informasi Manajemen Akademik Berbasis Teknologi Informasi dalam Meningkatkan Mutu pelayanan Pembelajaran SMK”, *Online Jurnal of Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4, no.5, (September 2021), 341 (diakses 12 Agustus 2021).

adalah empiris atau data yang berupa fakta sebenarnya yang benar-benar ada dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Pemanfaatan dimulai dari database peserta didik, guru, bimbingan dan konseling, kartu pelajar yang ada barcodenya, daftar hadir siswa, guru ataupun pegawai, penilaian (ulangan/harian, PTS, PAS, PAT, dan US) dimana rapor otomatis diprogram. Menurut Eti Rochaety dampak positif diterapkannya teknologi informasi pada organisasi pendidikan adalah kinerja organisasi lebih efisien karena teknologi informasi dapat menghapus posisi penyambung komunikasi dari dua tempat yang berkepentingan, juga menghapuskan batas waktu untuk operasi internasional. Sedangkan Juhji⁶¹, bahwa dampak positif sistem informasi manajemen bagi peserta didik atau mahasiswa bisa melaksanakan pembelajaran dengan berbasis internet yang biasa disebut dengan e-learning sehingga pembelajarannya lebih praktis dan hasil atau mutu dari pembelajarannya yang lebih praktis dan hasil atau mutu dari pembelajarannya tidak kalah bagus dengan pembelajaran klasikal.

SIM⁶² adalah suatu sistem yang menyediakan informasi kepada pengelola organisasi yang berguna dan menunjang pelaksanaan tugas-tugas organisasi. Davide Kroenke, SIM adalah pengembangan dan penggunaan sistem-sistem informasi yang efektif dalam organisasi-organisasi. Stoner, sistem informasi manajemen merupakan metode formal yang menyediakan informasi yang akurat dan tepat waktu kepada manajemen untuk mempermudah proses pengambilan keputusan dan membuat organisasi dapat melakukan fungsi perencanaan, operasi secara efektif dan pengendalian. Ibnu Syamsi, SIM adalah jaringan informasi yang diperlukan pimpinan dalam menjalankan tugasnya, terutama dalam mengambil keputusan, dimana sistem informasi manajemen disamping diperlukan oleh pimpinan, juga dibutuhkan seluruh anggota organisasi yang dipimpinya. Gershner

⁶¹ Annisa Mayasari dkk, "Implementasi Sistem Informasi Manajemen Akademik Berbasis Teknologi Informasi dalam Meningkatkan Mutu pelayanan Pembelajaran SMK", *Online Jurnal of Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4, no.5, (September 2021), 341 (diakses 12 Agustus 2021).

⁶² Lukman Hakim, *Prinsip-Prinsip Dasar Sistem Informasi manajemen: Dilengkapi Teori Dasar Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*, (Jambi: Timur Laut Aksara, 2019), 38 - 39.

Cross, SIM yang terjadi merupakan gabungan yang amat teratur dari pegawai, perlengkapan dan fasilitas-fasilitas yang melakukan penyimpanan, pengambilan, pengolahan, pengiriman dan peragaan data yang semuanya sebagai tanggapan terhadap kebutuhan-kebutuhan para pembuat keputusan pada semua tingkat organisasi dalam perusahaan. Sherman Blumenthal, SIM adalah suatu sistem keterangan yang mencakup sarana-sarana untuk menghimpun, menyimpan, memperbaharui dan mengambil data maupun berbagai sarana untuk mengubah data menjadi informasi untuk dipergunakan manusia.

Stoner⁶³, SIM adalah sebuah metode formal untuk menyediakan informasi yang akurat dan tepat waktu bagi manajemen yang diperlukan untuk mempermudah proses pengambilan keputusan, dan memungkinkan fungsi-fungsi dari manajemen seperti perencanaan, pengendalian, dan operasional organisasi dapat dilaksanakan secara efektif. Sedangkan George M. Scott, SIM adalah sekumpulan sistem informasi yang saling berinteraksi, yang memberikan informasi baik untuk kepentingan operasi atau kegiatan manajerial. Menurut Ais Zakiyudin SIM adalah suatu sistem informasi manajemen menggambarkan ketersediaan suatu rangkaian data yang cukup lengkap yang disimpan agar dapat menyediakan informasi untuk mendukung operasi, manajemen, dan pembuatan keputusan dalam suatu organisasi.

Dari berbagai pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa SIM adalah jaringan prosedural pengolahan data yang dikembangkan dalam suatu organisasi sebagai persiapan informasi kepada manajemen untuk dasar pengambilan keputusan dalam rangka mencapai tujuan organisasi. SIM adalah suatu sistem manusia atau mesin yang terpadu yang menyediakan informasi untuk mendukung fungsifungsi operasi manajemen dan pengambilan keputusan di dalam organisasi. SIM juga dapat didefinisikan

⁶³ La Ode Ismail Ahmad dan Ristati Sinen, "Penerapan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan dalam Proses Pembelajaran di SMP Negeri 21 Makassar", *Online Jurnal of IDAARAH*, 1, no. 2, (Desember 2017), 292 (diakses 12 Agustus 2021).

sebagai suatu pendekatan dalam manajemen untuk mengumpulkan data dan menyajikan informasi sebagai landasan untuk pengambilan keputusan perusahaan. SIM berfungsi untuk memadukan pikiran dan tindakan para pimpinan dalam menangani organisasi karena di dasarnya kepada sistem.

6. Standard dan Fungsi Sistem Informasi Manajemen

Salah satu unsur penting dalam SIM adalah kualitas informasi. Ada tiga pilar utama yang menentukan kualitas informasi yakni akurasi, ketepatan waktu, dan relevansi. Sistem informasi manajemen yang baik harus memenuhi syarat-syarat informasi yang baik yakni⁶⁴:

a. ketersediaan (*availability*)

Syarat yang mendasar adalah tersedianya informasi itu sendiri, informasi harus dapat diperoleh bagi orang yang hendak memanfaatkannya.

b. mudah dipahami (*comprehensibility*)

Informasi harus mudah dipahami oleh pembuat keputusan, baik informasi tersebut diperuntukkan dalam pembuatan keputusan yang sifatnya rutin maupun strategis. Informasi harus relevan dan bermanfaat.

c. tepat waktu

Informasi harus tersedia tepat pada waktunya, syarat ini utamanya sangat penting pada saat organisasi membutuhkan informasi ketika manajer hendak membuat keputusan yang krusial.

d. keandalan informasi

Informasi harus diperoleh dari sumber-sumber yang dapat diandalkan kebenarannya. Pengolah data atau pemberi informasi harus dapat menjamin tingkat kepercayaan yang tinggi atas informasi yang disajikan.

e. akurat

Syarat ini mengharuskan informasi harus bersih dari kesalahan dan kekeliruan. Ini berarti juga bahwa informasi harus jelas dan secara akurat mencerminkan makna yang terkandung dari data pendukungnya.

⁶⁴ Lukman Hakim, *Prinsip-Prinsip Dasar Sistem Informasi manajemen: Dilengkapi Teori Dasar Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*, (Jambi: Timur Laut Aksara, 2019), 21.

SIM adalah merupakan suatu sistem yang melakukan fungsi-fungsi untuk menyediakan semua informasi yang mempengaruhi semua operasi dalam suatu organisasi. SIM memiliki dua fungsi⁶⁵. Fungsi pertama adalah fungsi pengumpulan data baik data internal maupun eksternal. Fungsi kedua adalah pemrosesan data menjadi informasi yang bermanfaat bagi para pengambil keputusan manajemen. Data-data yang telah dikumpul kemudian dikumpulkan, diklasifikasikan, diolah, dan dianalisis sesuai metode. Hasil dari kedua fungsi ini kemudian disajikan dalam laporan detail yang membuat informasi-informasi penting yang yang dibutuhkan. Selain dari dua fungsi utama diatas, SIM mempunyai tugas lain yaitu sebagai pengelolaan transaksi, perencanaan operasional, perencanaan teknis, dan perencanaan Strategis. SIM dikondisikan menyajikan informasi dalam fungsi pengelolaan transaksi, status harian, dan keadaan lain yang bersifat rutin.

Untuk menghasilkan SIM yang baik dibutuhkan informasi yang baik. Informasi perlu dipersiapkan dalam sistem informasi yang terdiri dari informasi (data) internal dan eksternal. Kemajuan alat komunikasi juga semakin mempermudah dalam memperoleh informasi (data) dari berbagai sumber untuk berbagai kepentingan. Fokus utama dari sistem informasi manajemen adalah bagaimana mengelola informasi sebaik-baiknya agar dapat menjadi alat bantu dalam bekerja dan dalam mengambil keputusan.

7. Sistem Informasi Manajemen Penilaian

Sistem informasi manajemen penilaian adalah sekumpulan sub-sub sistem yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerja sama secara harmonis untuk mencapai satu tujuan yaitu menyajikan dan mengolah data atau informasi yang diperlukan oleh manajemen di dalam proses pengambilan keputusan pada saat melaksanakan tugas dan fungsinya yaitu memberikan atau menentukan nilai kesadaran pada kriteria tertentu.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sistem informasi manajemen penilaian adalah kumpulan dari sub-sub sistem yang saling

⁶⁵ Lukman Hakim, *Prinsip-Prinsip Dasar Sistem Informasi manajemen: Dilengkapi Teori Dasar Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*, (Jambi: Timur Laut Aksara, 2019), 21 - 24.

berhubungan satu dengan yang lainnya dan bekerja sama secara harmonis untuk mencapai satu tujuan yaitu mengolah data penilaian hasil belajar siswa menjadi suatu informasi yang diperlukan oleh manajemen dalam proses pengambilan keputusan dalam melaksanakan fungsinya.

B. Computer Based Test (CBT)

1. Pengertian *Computer Based Test (CBT)*

*Computer Based Testing (CBT)*⁶⁶ adalah ujian yang dikerjakan di komputer sehingga tidak memerlukan kertas, pena maupun pensil untuk menjawab pertanyaannya. Soal ditulis di komputer dan lembar jawabannya juga disediakan di komputer sehingga peserta ujian hanya tinggal mengklik jawaban yang benar maupun salah atau tinggal mengetik kalau menjawab pertanyaan essay.

Computer Based Testing (CBT) merupakan sistem evaluasi dengan alat bantu komputer yang bertujuan untuk membantu guru dalam melaksanakan evaluasi, baik penskoran, pelaksanaan tes evaluasi maupun efektivitas dan efisiensi pelaksanaannya. Pada dasarnya pelaksanaan *Computer Based Test (CBT)* sama halnya dengan proses pembelajaran menggunakan komputer. Pelaksanaan *CBT* ada beberapa hal yang perlu diperhatikan diantaranya: keontetikan peserta tes, bank soal, dan sistem *CBT* itu sendiri⁶⁷.

CBT adalah merupakan sistem evaluasi atau penilaian yang digunakan oleh guru di sekolah dengan bantuan komputer pada awalnya. Namun seiring kemajuan dan perkembangan teknologi sekarang SIM penilaian *CBT* dapat diakses melalui *Hand Phone android*. Penggunaan *CBT* bertujuan membantu guru dalam melaksanakan penilaian, baik penskoran, pelaksanaan maupun pengkoreksian serta analisi dan tindak lanjutnya.

⁶⁶ Lidya Wati dkk, "Implementasi Computer Based Test (CBT) di Sekolah Menengah Kejuruan", Online Jurnal of *BATOBOH*, 3, no. 1 (Maret 2018), 86 (diakses 11 November 2021).

⁶⁷ Sugiyono dkk, "Pengembangan Sistem Computer Based Test (CBT) Tingkat Sekolah", Online Jurnal of *IJUBI*, 2, no.1, (Juni 2019), 2 (diakses 27 Juli 2021).

CBT dipahami merupakan ujian yang dikerjakan di komputer sehingga tidak memerlukan kertas, pena maupun pensil untuk menjawab pertanyaannya. Semua soal dan lembar jawaban disediakan di komputer sehingga siswa hanya tinggal mengeklik jawaban yang benar maupun salah atau tinggal mengetik jika menjawab pertanyaan essay. *CBT* menurut Sutopo⁶⁸, adalah ujian atau evaluasi pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan komputer. Sedangkan menurut Yuliyanto, peluang untuk menggantikan ujian berbasis kertas dengan ujian berbasis komputer dengan memperhatikan unsur-unsur teknis seperti keamanan, kemudahan penggunaan dan kemampuan dasar pengguna komputer. Menurut Labulan & Effendi mengungkapkan bahwa *CBT* adalah metode test dimana pengaturan setiap respon jawaban disimpan, dinilai, atau keduanya secara elektronik.

CBT merupakan tes dengan menggunakan komputer melalui akses internet dengan penilaian dilakukan secara otomatis oleh komputer. *CBT* atau tes berbasis komputer adalah tes yang menggunakan komputer yang telah terkoneksi dengan jaringan dan internet. Pengujian dan penilaian hasil belajar siswa mengacu pada standar dan klasifikasi sebagai berikut⁶⁹: (1) penilaian diagnostik, tes yang dilaksanakan untuk menentukan pengetahuan awal siswa terhadap suatu subjek, (2) tes individu, pengujian dengan memberikan umpan balik untuk mengetahui perkembangan belajar siswa, keterampilan dan pemahaman tentang suatu subjek dan penggunaan *CBT* pada tes jenis ini umumnya berbentuk pertanyaan objektif (*Objective Test*); dan (3) tes sumatif, untuk mengukur dan mengevaluasi tingkat keberhasilan belajar siswa pada suatu area/kawasan belajar.

Jadi, secara keseluruhan dari beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa *Computer Based Test (CBT)* adalah alat atau perantara

⁶⁸ Sutopo H, *Pengembangan Evaluasi Pembelajaran Berbasis Multimedia dengan Flash, PHP, dan MySQL*, Jurnal Informatika, 2009, 79.

⁶⁹ Utami Mizani Putri dan Sri Rahayu, "Aplikasi Computer Based Test (CBT) sebagai Alternatif Evaluasi Hasil Pembelajaran Siswa", Online Jurnal of *JUSIFO*, 4, no. 2. (Desember 2018), 154-155 (diakses 11 November 2021).

yang diciptakan oleh manusia dengan tujuan agar pengguna dapat lebih mudah dalam mengerjakan soal atau pertanyaan yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa dan guru dapat memperoleh hasil belajar dengan cepat, akurat, dan tepat.

2. Kelebihan *Computer Based Test (CBT)*

Keuntungan ujian berbasis komputer salah satunya adalah ketepatan waktu, baik ketika melaksanakan ujian maupun penilaian setelah berakhirnya ujian. Jika ujian menggunakan kertas (*Paper based test*) waktu yang digunakan tidak bisa berjalan dengan tepat, masih saja terdapat keterlambatan waktu dalam mengerjakan soal ujian.

Sebagai salah satu sistem evaluasi atau penilaian, *CBT* memiliki kelebihan dan kekurangan. *CBT* memiliki kelebihan dibandingkan *Paper Based Test (PBT)*, yaitu⁷⁰: (1) pengajar dapat mempersiapkan materi secara berkualitas sebagai bahan; (2) proses administrasi tes akan standar; dan (3) memonitor motivasi siswa. Menurut Barth B. Riley dan Adam C. Carle dikutip dari penelitian Yohanes Adio⁷¹, *CBT* mempunyai kelebihan yang tidak dimiliki oleh model *PBT* yaitu terdapat pada sistem penskoran secara otomatis dan memudahkan responden atau peserta tes saat mengerjakan tes. Kelebihan *CBT* adalah sebagai berikut: (1) meminimalisir human error; (2) lebih efisien dalam pengisian data peserta dan jawaban; (3) tingkat keamanan tinggi karena kertas kerja tidak akan robek, kotor atau rusak. Sedangkan kelebihan lain dari *CBT* adalah mendorong penyesuaian diri dengan perkembangan teknologi. Teknologi terus berkembang dan justru semakin canggih. Tidak menutup kemungkinan di masa depan, penggunaan kertas sangat berkurang. Ditambah lagi hasil tes bisa diketahui dengan cepat. Bila menggunakan metode *PBT* hasil tes harus menunggu beberapa hari. Namun tidak halnya dengan metode *CBT*. Setelah menyelesaikan tes,

⁷⁰ Endah Mastuti, “Pemanfaatan Teknologi Dalam Menyusun Evaluasi Hasil Belajar: Kelebihan dan Kelemahan “Tes Online” Untuk Mengukur Hasil Belajar Mahasiswa”, *Online Journal of Jurnal Penelitian Psikologi*, 07, no. 1, (2016), 13 (diakses 27 Juli 2021).

⁷¹ Ana Widiawati, *Computer Based Test (CBT): Pengertian, Kelebihan, Kekurangan dan Cara Membuatnya* <https://www.google.com/amp/s/penerbitbukudeepublish.com/computer-based-test/amp/> 30 November 2020, Diakses pada tanggal 27 Juni 2021 pukul 19.52 WIB

dalam hitungan detik hasil tes sudah keluar. Waktu untuk menunggu hasil tes jauh lebih pendek. Hal tersebut pasti menguntungkan siswa maupun penyelenggara tes yaitu para guru mata pelajaran itu sendiri. Hasil tes lebih akurat karena sistem komputer meminimalisir kesalahan manusia (human error). Pemeriksaan dan penghitungan lembar jawaban peserta dilakukan oleh sistem komputer. Sehingga kesalahan dalam penghitungan sangat minim terjadi. Selain itu hasil tes bisa diketahui lebih cepat. Memudahkan siswa Siswa melaksanakan ujian dengan sistem evaluasi *CBT* tidak perlu mempersiapkan alat tulis seperti pena/pensil, penghapus, dan papan untuk kertas jawaban. Siswa cukup menyiapkan *gadget* untuk mengakses *CBT* pada mesin peramban. Lantas siswa dapat membaca soal dan menjawab pertanyaan sehingga mereka dapat mengerjakan dimanapun. Mengenai jawabanpun mereka langsung dapat mengetahui setelahnya. Ramah lingkungan karena *CBT* tidak menggunakan kertas. Artinya metode ini jauh lebih ramah lingkungan daripada metode *PBT*. Bahan pembuatan kertas adalah pohon. Bila penggunaan kertas banyak maka semakin banyak pula pohon yang harus ditebang. Dengan begitu, metode *CBT* dapat meminimalisir penggunaan kertas sehingga jauh lebih ramah lingkungan.

Keunggulan *CBT*⁷² diantaranya adalah diijinkannya mengerjakan tes pada saat yang tepat bagi peserta, mengurangi waktu untuk pekerjaan penilaian tes dan membuat laporan tertulis, menghilangkan pekerjaan logistik seperti mendistribusikan dan menyimpan tes menggunakan kertas, serta peserta tes dapat langsung mengetahui hasil.

3. Kekurangan *Computer Based Test (CBT)*

Kekurangan Penggunaan *CBT* adalah tidak ada sistem evaluasi yang sempurna termasuk pula metode *CBT* ini. Terdapat kekurangan-kekurangan pada penggunaan sistem evaluasi dengan media *CBT*, diantaranya

⁷² Sugiyono dkk, "Pengembangan Sistem Computer Based Test (CBT) Tingkat Sekolah", Online Jurnal of *IJUBI*, 2, no.1, (Juni 2019), 2 (diakses 27 Juli 2021).

meliputi⁷³: (1) siswa yang hendak mengikuti ujian diharuskan dapat mengoperasikan fitur *CBT* yang ada melalui satu *website* sekolah; (2) alat untuk mengakses *CBT* yaitu laptop atau *gadget* juga harus disediakan atau dimiliki oleh siswa dan dalam kondisi baik agar menunjang pengerjaan soal; dan (3) kendala jaringan adalah permasalahan teknis yang paling sering terjadi ketika diberlangsungkannya *CBT* secara *online*.

Pelaksanaan Evaluasi berbasis *CBT* dalam Firsta⁷⁴ mempunyai kendala-kendala atau hambatan-hambatan yakni kendala internal dan kendala eksternal. Kendala internal antara lain ialah: (1) kurangnya unit komputer, (2) ruangan komputer yang kurang memadai, (3) siswa yang belum bisa mengaplikasikan komputer, dan (4) masih menggunakan komputer lama. Sedangkan kendala eksternal antara lain ialah: (1) gangguan arus listrik (pemadaman), (2) jaringan internet yang tidak stabil, dan (3) gambar pada soal terkadang terlihat kecil. Kendala yang dihadapi jaringan internet yang terkadang masih kurang, komputernya juga yang masih belum standar tinggi, siswa yang terkadang masih bermain-main dengan komputer.

C. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pada kurikulum 2013, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berubah menjadi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Menurut Zakiah Daradjat⁷⁵ dalam Musyafangah, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap siswa sehingga setelah menyelesaikan pendidikannya ia dapat memahami, menghayati, dan

⁷³ Yohanes Adio, dkk., "Pengembangan Model Computer Based Test (CBT) Berbasis Adobe Flash Untuk Sekolah Menengah Kejuruan", *Online Jurnal of IJCET*, 6, no. 1 (Juni 2017), 50 (diakses 27 Juli 2021).

⁷⁴ Firsta Pramudita UP dkk, "Pelaksanaan Evaluasi PAI Berbasis CBT (Computer Based Test) di MA Daruttauhid Malang", *Online Jurnal of VICRATINA*, 4, no. 4, (2019), 25 (diakses 11 November 2021).

⁷⁵ Musyafangah, "Model Penilaian Autentik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP negeri 1 Purwokerto", *Tesis*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2020), 28.

mengamalkan ajaran-ajaran Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh dan menjadikannya sebagai pandangan hidup demi mencapai keselamatan dan kesejahteraan dunia dan akhirat. Sedangkan Chabib Toha, dkk., Pendidikan Agama Islam merupakan sebutan yang diberikan kepada salah satu subjek pelajaran yang harus dipelajari oleh siswa muslim dalam menyelesaikan pendidikannya pada tingkat tertentu. Pendidikan Agama Islam diberikan dalam rangka untuk mengembangkan keberagaman Islam siswa. Materi Pendidikan Agama Islam dapat diberikan dalam satu mata pelajaran secara utuh yaitu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pendidikan agama memegang peranan penting dan dibutuhkan dalam kehidupan baik secara psikologis maupun secara sosiologis. Pendidikan agama diyakini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembinaan anak bangsa menuju terbentuknya kepribadian yang bermoral, bermartabat serta beragama. Sehingga pendidikan agama Islam di sekolah diharapkan mampu membentuk kesalehan pribadi dan sekaligus kesalehan sosial.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang berupa ajaran-ajaran agama Islam yang diberikan pada semua jenjang pendidikan dengan tujuan agar siswa mampu menghayati, memahami, dan mengamalkan ajaran agamanya sehingga menjadi insan yang bahagia di dunia dan akhirat. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tidak hanya berupa teori-teori dalam bentuk hafalan saja, akan tetapi bagaimana siswa mampu mempraktekkan teori-teori tersebut dalam perilaku sehari-hari baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

Sebagaimana pentingnya pembelajaran yang secara fungsional menjadi media atau kegiatan pembentukan dan pengembangan kompetensi peserta didik, maka kegiatan evaluasi mutlak dibutuhkan untuk memperoleh informasi pencapaian tujuan dan keberhasilan dari serangkaian kegiatan pembelajaran.

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama memiliki karakteristik tersendiri yang berbeda dengan mata pelajaran lainnya. Pendidikan Agama Islam memiliki

karakteristik sebagai berikut⁷⁶: (1) menjaga akidah siswa agar tetap kokoh dalam situasi dan kondisi apa pun; (2) menjaga dan memelihara ajaran dan nilai-nilai yang tertuang dan terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadis serta otentisitas keduanya sebagai sumber utama ajaran Islam; (3) menonjolkan kesatuan iman, ilmu dan amal dalam kehidupan keseharian; (4) membentuk dan mengembangkan kesalehan individu dan sekaligus kesalehan sosial; (5) menjadi landasan moral dan etika dalam pengembangan ipteks dan budaya serta aspek-aspek kehidupan lainnya; (6) substansinya mengandung entitas-entitas yang bersifat rasional dan supra rasional; (7) berusaha menggali, mengembangkan dan mengambil ibrah dari sejarah dan kebudayaan (peradaban) Islam; dan (8) mengandung pemahaman dan penafsiran yang beragam, sehingga memerlukan sikap terbuka dan toleran atau semangat ukhuwah al-Islamiyah.

Pendidikan Agama Islam di SMP bertujuan seperti termuat dalam Kompetensi Inti, yaitu⁷⁷: (1) KI 1: Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya; (2) KI 2: Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleran, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya; (3) KI 3: Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata; dan (4) KI 4: Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

⁷⁶ Musyafahah, "Model Penilaian Autentik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP negeri 1 Purwokerto", *Tesis*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2020), 30-32.

⁷⁷ Permendikbud RI Nomor 37 tahun 2018 *tentang perubahan atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar pelajaran pada kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*, 249-257.

3. Penilaian pada Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang mengembangkan pengetahuan, membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan siswa dalam mengamalkan ajaran Agama Islam, yang dilaksanakan pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan. Pendidikan Agama Islam berfungsi membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan inter dan antar umat beragama

Penilaian pada mata pelajaran PAI meliputi aspek sikap dan spiritual, pengetahuan, dan ketrampilan. Aspek sikap dan spiritual peserta didik diharapkan memiliki keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan ajaran agama masing-masing yang tercermin dalam perilaku sehari-hari, memiliki nilai-nilai etika dan estetika, serta mampu mengamalkan dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari, memiliki nilai-nilai demokrasi, toleransi dan humaniora, serta menerapkannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, baik dalam lingkup nasional maupun global.

Perkembangan pengetahuan, sikap, kepribadian, keterampilan dan pengamalan ajaran Agama Islam siswa diperlukan penilaian secara menyeluruh sistematis, dan sistemik. Permendiknas Nomor 20 Tahun 2007 tentang Standar Penilaian disebutkan⁷⁸ bahwa standar penilaian pendidikan adalah standar yang berkaitan dengan mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar siswa. Penilaian pada jenjang pendidikan dasar dan menengah meliputi penilaian hasil belajar oleh guru, penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan, dan penilaian oleh pemerintah.

Proses penilaian yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terhadap siswanya meliputi seluruh aspek, baik meliputi kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dilakukan dimulai pembelajaran

⁷⁸ Permendiknas Nomor 20 Tahun 2007 *tentang Standar Penilaian*, 3.

hingga akhir pembelajaran sering disebut sebagai penilaian autentik. Penilaian autentik perlu dikuasai oleh guru, karena penilaian inilah yang digunakan di kurikulum 2013, dimulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan atas.

Mekanisme dan Prosedur Penilaian Pendidikan Agama Islam pada jenjang pendidikan dasar dan menengah dilaksanakan dengan mekanisme⁷⁹: (1) perancangan penilaian Pendidikan Agama Islam oleh pendidik dilakukan pada saat pengembangan program pembelajaran, baik dalam bentuk silabus maupun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); (2) ulangan tengah semester dan akhir semester Pendidikan Agama Islam adalah teknik penilaian untuk mengukur ketuntasan penguasaan kompetensi Pendidikan Agama Islam siswa pada tengah semester dan akhir semester. Ulangan ini dilakukan oleh guru di bawah koordinasi satuan pendidikan; dan (3) penilaian hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam oleh satuan pendidikan dilakukan melalui Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN), untuk memperoleh pengakuan atas prestasi belajar dan merupakan salah satu persyaratan kelulusan pada satuan pendidikan.

Adapun Prosedur Penilaian Pendidikan Agama Islam dilakukan dengan langkah⁸⁰: (1) penyusunan kisi-kisi soal; (2) penyusunan soal; (3) pelaksanaan ulangan/ujian; (4) pengolahan hasil dan penentuan ketercapaian kompetensi siswa; dan (5) pelaporan hasil penilaian.

Pelaksanaan penilaian hasil belajar Pendidikan Agama Islam dilakukan melalui⁸¹: (1) ulangan harian Pendidikan Agama Islam dilakukan oleh pendidik secara periodik untuk mengukur pencapaian kompetensi siswa setelah menyelesaikan satu Kompetensi Dasar (KD) atau lebih pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam; (2) ulangan tengah semester Pendidikan Agama Islam dilakukan oleh pendidik untuk mengukur

⁷⁹ Keputusan Meteri Agama (KMA) Nomor 211 tahun 2011 tentang Standar Nasional Pendidikan Agama di Sekolah, 210.

⁸⁰ Keputusan Meteri Agama ..., 210.

⁸¹ Keputusan Meteri Agama ..., 211.

pencapaian kompetensi siswa setelah melaksanakan 8–9 minggu kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Cakupan ulangan meliputi seluruh indikator yang merepresentasikan seluruh KD pada periode tersebut; (3) ulangan akhir semester Pendidikan Agama Islam dilakukan oleh satuan pendidikan untuk mengukur pencapaian kompetensi siswa di akhir semester. Cakupan ulangan meliputi seluruh indikator yang merepresentasikan semua KD pada semester tersebut; (4) hasil ulangan harian diberikan kepada siswa sebelum diadakan ulangan harian berikutnya. Siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) harus mengikuti pembelajaran remedial yang pelaksanaannya diatur oleh Guru Pendidikan Agama (GPAI); dan (5) hasil penilaian Pendidikan Agama Islam oleh GPAI dan satuan pendidikan disampaikan dalam bentuk nilai pencapaian kompetensi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, disertai deskripsi kemajuan belajar.

Ada tiga istilah yang saling berkaitan yakni penilaian (*assessment*), evaluasi dan pengukuran (*measurement*), sebelum membicarakan lebih jauh tentang penilaian hasil belajar terlebih dahulu akan diuraikan masing-masing dari tiga hal tersebut. Print dalam Sanjaya⁸² mengemukakan pengertian penilaian “*assessment is broader in scope than measurement in that it involves the interpretation of measurement data*”. Sedangkan Oemar Hamalik memberikan pengertian penilaian dengan “serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mengukur prestasi belajar (*achievement*) siswa sebagai hasil dari suatu instruksional. Sementara dalam Kunandar dikemukakan bahwa penilaian adalah merupakan upaya sistematis yang dikembangkan oleh suatu institusi pendidikan yang ditujukan untuk menjamin tercapainya kualitas proses pendidikan serta kualitas kemampuan peserta didik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam Peraturan Pemerintah Nasional No 20 Tahun 2007 dinyatakan bahwa penilaian adalah suatu proses pengumpulan dan pengolahan

⁸² Widodo, “Model Penilaian Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di MTs Swasta Kabupaten Rokan Hulu”, *Online Jurnal of Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 3, no. 1 (2020), 47-48 (diakses 11 November 2021).

informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik. Aspek Kognitif berhubungan dengan kemampuan intelektual siswa terdistribusi enam tingkatan, yang meliputi⁸³:

a. tingkatan pengetahuan (*knowledge*)

siswa dituntut untuk mampu mengingat (*recall*) berbagai informasi yang telah diterima sebelumnya, misalnya fakta, rumus, terminologi, strategi *problem solving* dan lain sebagainya.

b. tingkatan pemahaman (*comprehension*)

siswa dituntut untuk menghubungkan pemahaman dengan kemampuan untuk menjelaskan pengetahuan, informasi yang telah diketahui dengan kata-kata sendiri.

c. tingkatan penerapan (*application*)

kemampuan untuk menggunakan atau menerapkan informasi yang telah dipelajari kedalam situasi yang baru, serta memecahkan berbagai masalah yang timbul dalam kehidupan sehari-hari.

d. tingkatan analisis (*analysis*)

kemampuan mengidentifikasi, memisahkan dan membedakan komponen-komponen atau element suatu fakta, konsep, pendapat, asumsi, hipotesa atau kesimpulan dan memeriksa setiap komponen tersebut untuk melihat ada atau tidak kontradiksi.

e. tingkatan sintesis (*synthesis*)

merupakan kemampuan seseorang dalam mengaitkan dan menyatukan berbagai element dan unsur pengetahuan yang ada sehingga terbentuk pola baru yang lebih menyeluruh.

f. tingkatan evaluasi (*evaluation*)

merupakan level tertinggi yang mengharapakan peserta didik mampu membuat penilaian dan keputusan tentang nilai suatu gagasan, metode, produk atau benda dengan menggunakan kriteria tertentu.

⁸³ Widodo, "Model Penilaian Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di MTs Swasta Kabupaten Rokan Hulu", *Online Jurnal of Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 3, no. 1 (2020), 47-49 (diakses 11 November 2021).

Penilaian pendidikan⁸⁴, adalah kriteria mengenai mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik. Penilaian pendidikan adalah suatu proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik yang mencakup penilaian autentik, penilaian diri, penilaian portofolio, penilaian harian, penilaian tengah semester, penilaian akhir semester, penilaian akhir tahun, dan ujian sekolah serta uji kompetensi.

Dalam setiap kegiatan pembelajaran selalu ada penilaian. Dari penilaian salah satunya digunakan untuk pengambilan keputusan. Penilaian merupakan proses yang menentukan kondisi agar tujuan dapat tercapai.

Evaluasi dalam Pendidikan Agama Islam adalah suatu kegiatan penilaian terhadap tingkah laku peserta didik dari keseluruhan aspek mental maupun psikologis dan juga spiritual religius dalam pendidikan Islam sesuai dengan al-Quran dan al-Hadist⁸⁵. Dalam ajaran Islam, pelaksanaan evaluasi didasarkan pada Al-Quran surat Al-Anbiya ayat 47⁸⁶ sebagai berikut:

وَنَضَعُ الْمَوَازِينَ الْقِسْطَ لِيَوْمِ الْقِيَامَةِ فَلَا تُظْلَمُ نَفْسٌ شَيْئًا وَإِنْ كَانَ
مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِنْ خَرْدَلٍ أَتَيْنَا بِهَا وَكَفَىٰ بِنَا حَسِيبِينَ

“Kami akan memasang timbangan yang tepat pada hari Kiamat, maka tidak seorang pun dirugikan walau sedikit; sekalipun hanya seberat biji sawi, pasti Kami mendatangkannya (pahala). Dan cukuplah Kami yang membuat perhitungan (Q.S Al-Anbiya”: 47)”.

Berdasarkan Q.S Al-Anbiya Ayat 47 di atas, maka dapat diartikan secara implisit bahwa yang dimaksud dengan penilaian/evaluasi adalah merupakan introspeksi atau *muhasabah* diri sebelum melakukan sesuatu.

⁸⁴ Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan.

⁸⁵ Ahmad Syaiful Ulum, “Implementasi Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Computer Based Test” Tesis, (Malang: UIN Malang, 2017), 32.

⁸⁶ Al-Qur`an dan Terjemahnya, Medinah: Mujamma` Al Malik Fahd Li Thiba`at Al Mush-Haf Asy-Syarif, hlm: 501.

Hal ini dilakukan karena ada sebuah hukum keterikatan antara sebab dan akibat. Sebab melakukan sesuatu dalam proses yang mengakibatkan hasil pada akhirnya sesuai dengan perilaku pada proses.

Penilaian hasil belajar bagi peserta didik mempunyai tujuan yaitu untuk memberikan informasi yang berkenaan dengan kemajuan peserta didik, pembinaan kegiatan belajar peserta didik, menerapkan kemampuan dan kesulitan, serta mendorong dan membimbing peserta didik untuk memilih sekolah yang sesuai. Penilaian dalam Pendidikan Agama Islam⁸⁷ adalah sebagai berikut: (1) menentukan hasil kemajuan belajar peserta didik; (2) sebagai umpan balik (*feed back*) untuk guru dalam memperbaiki proses belajar mengajar selanjutnya; (3) mengelompokkan peserta didik sesuai tingkat kemampuan dalam situasi belajar mengajar; dan (4) mengenal latar belakang psikologis dan lingkungan peserta didik terutama yang mengalami kesulitan belajar untuk dibuat program perbaikan dan pengayaan.

Penilaian hasil belajar siswa dalam Pendidikan Agama Islam, guru menggunakan alat penilaian/evaluasi yang berupa tes maupun non tes. Teknik tes dapat dilakukan dalam bentuk tes lisan, tulis, atau perbuatan. Tes menurut bentuknya ada dua yaitu tes obyektif dan tes subyektif. Sedangkan non tes adalah alat penilaian yang dilakukan tanpa melalui tes. Teknik ini digunakan untuk menilai karakter murid, melalui observasi, angket, ataupun wawancara.

D. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian oleh Dwi Lestari dkk⁸⁸ tentang Penggunaan *Computer Based Test* (CBT) Sebagai Sarana Evaluasi dan Pengaruhnya Terhadap Efektifitas Penilaian mata Pelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Boyolali tahun Ajaran 2015/2016. Persamaan penelitiannya adalah pada penggunaan *Computer*

⁸⁷ Ahmad Syaiful Ulum, "Implementasi Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Computer Based Test" *Tesis*, (Malang: UIN Malang, 2017), 34.

⁸⁸ Dwi Lestari dkk, 2015/2016, "Penggunaan Computer Based Test (CBT) Sebagai Sarana Evaluasi dan Pengaruhnya Terhadap Efektifitas Penilaian mata Pelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Boyolali tahun Ajaran 2015/2016", *Online Jurnal of CANDI*. 19, no. 1 (2019): 29-38 (diakses 27 Juli 2021).

Based Test (CBT) untuk evaluasi yang meliputi langkah persiapan tes, penyusunan tes, dan pelaksanaan tes penilaian dengan CBT secara obyektif, akuntabel, informatif, dan cepat. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan strategi studi kasus. Sedangkan perbedaannya dalam penelitian ini adalah *user* atau pengguna hanya siswa dan penanggung jawab (proktor) sekolah serta pelaksanaan tergantung pada koneksi internet.

Sedangkan penelitian oleh Ahmad Syaiful Ulum⁸⁹ yaitu Implementasi evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis *Computer Based Test* (Studi multisitus di SMA Negeri 2 Malang dan SMK PGRI 3 Malang) tahun 2017. Persamaan dengan penelitian ini adalah pada penggunaan metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif dengan metode triangulasi data. Penilaian menggunakan program CBT sehingga hasil implementasi CBT dilakukan secara obyektif, akuntabel, informatif, dan cepat. Peserta didik login pada laman CBT dengan username dan *password*. Sedangkan perbedaannya dengan penelitian ini adalah bahwa implementasi CBT masih tergantung pada akses internet karena program menggunakan *browser* yaitu *Mozilla Firefox* sehingga kestabilan internet mutlak dip yang berjudul Implementasi Kebijakan Penggunaan *Computer Based Test* (CBT) dalam Evaluasi Pembelajaran Guna Peningkatan Kompetensi Siswa Kelas XII pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti di SMKN 3 Madiun tahun 2017. Persamaan dengan penelitian ini adalah pada penggunaan CBT secara obyektif, akuntabel, informatif, dan cepat. Sedangkan perbedaannya adalah pada metode penelitian yang digunakan. Pada penelitian ini menggunakan evaluasi kebijakan dengan hasil penelitian, tergantung pada kuota internet, dan sistem CBT yang bisa di-*hack* oleh orang yang tidak bertanggungjawab.

⁸⁹ Ahmad Syaiful Ulum, "Implementasi Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis *Computer Based Test*" *Tesis*, (Malang: UIN Malang, 2017), 142.

Lidya Wati dkk⁹⁰, melakukan penelitian berjudul Implementasi Komputer Based Test (CBT) di Sekolah Menengah Kejuruan yang dimuat dalam jurnal *Batoboh*. Vol. 3, No. 1, Maret 2018. Perbedaannya adalah aplikasi CBT hanya digunakan untuk UTS dan UAS pada SMKN 3 sedangkan di SMPN 1 Kembaran digunakan juga untuk penilaian harian (PH) dan ujian sekolah (US). Dalam penelitian ini juga hanya memiliki 3 hak akses (*user*) yaitu admin sebagai pengelola aplikasi yang dapat menginput data ujian, siswa dan guru. SIM penilaian CBT di SMPN 1 Kembaran hak akses (*user*) ada 6 yaitu pengawas, kepala sekolah, admin, kurikulum, guru, dan siswa. Sedangkan persamaan dengan penelitian ini adalah pada penggunaan CBT secara obyektif, akuntabel, informatif, dan cepat, tidak dapat menampilkan hasil ujian ketika siswa sudah menjawab seluruh soal, namun dapat menampilkan rekapitulasi nilai per kelas per mata pelajaran yang dapat dilihat oleh guru. Guru dapat menginput soal pada aplikasi CBT serta siswa sebagai peserta ujian dapat mengerjakan soal.

Penelitian Penilaian Aplikasi Ujian Berbasis Komputer untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan pada SMP Advent Abepura Papua Tahun 2018 dengan pendekatan kualitatif oleh Mingsep R Sampebua dan Samuel B Membala⁹¹ dengan judul. Persamaan dalam penelitian adalah Penerapan aplikasi ujian berbasis CBT secara obyektif, akuntabel, informatif, dan cepat untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan ujian yang dapat mengatasi faktor kecurangan siswa khususnya mencontek dalam proses ujian, meningkatkan objektivitas guru dalam penilaian, penghematan biaya dalam proses pembuatan soal/ penggandaan soal dan lembar jawaban, mempercepat proses pemeriksaan dan penilaian hasil ujian. Sedangkan perbedaannya adalah pada hak akses yang dimiliki hanya admin, guru, dan siswa.

⁹⁰ Lidya Wati dkk, "Implementasi Komputer Based Test (CBT) di Sekolah Menengah Kejuruan", *Online Jurnal of Batoboh*, 3, no. 1, (Maret 2018): 83-86 (diakses 11 November 2021).

⁹¹ Mingsep R Sampebua dan Samuel B Membala, "Penerapan Aplikasi Ujian Berbasis Komputer Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan pada SMP", *Jurnal Pengabdian Papua* 2, no. 1 (Maret 2018): 29-31 (diakses 12 Agustus 2021).

Pengembangan Sistem *Computer Based Test* (CBT) Tingkat Sekolah oleh Sugiyono dkk⁹² tahun 2019. Perbedaannya adalah penelitian ini menggunakan metode penelitian R & D yang terdiri dari lima langkah, yaitu; (1) *Analisis*; (2) *Design*; (3) *Development and Implementation*; (4) *Evaluation dan Final Products*; dan (5) sistem CBT. Sistem CBT dalam penelitian ini terdiri dari 3 *interface*, yaitu: administrator pusat, guru, dan siswa. Persamaannya dengan penelitian ini adalah pada penggunaan sistem CBT untuk ujian dengan metode pilihan ganda yang menghasilkan nilai secara obyektif, akuntabel, informatif, dan cepat.

Pelaksanaan Evaluasi pembelajaran PAI Berbasis *Computer Based Test* (CBT) oleh Firsta Pramudita Utomo Putra dkk⁹³ tahun 2019. Penelitian ini memiliki persamaan yaitu pada penilaian berbasis *Computer Based Test* (CBT) dengan pendekatan penelitian kualitatif sehingga dapat mengurangi anggaran pengeluaran ujian dan mendapatkan hasil evaluasi secara obyektif, akuntabel, informatif, dan cepat. Sedangkan perbedaannya dengan penelitian ini adalah masih menggunakan komputer sehingga membutuhkan ruangan khusus serta masih tergantung pada jaringan internet yang kadang-kadang kurang stabil serta listrik yang terkadang ada pemadaman. Sekarang ini, masih sekitar 60 persen sekolah yang menggunakan ujian berbasis komputer.

Penelitian tentang Implementasi *Computer Based Test* (CBT) Kegiatan Akademik SMK Kawula Jakarta tahun 2021 oleh Andi Prastomo⁹⁴. Persamaan dengan penelitian ini adalah pada penilaian yang berbasis *Computer Based Test* (CBT) sehingga diperoleh hasil penilaian secara obyektif, akuntabel, informatif, dan cepat dalam mengelola soal dan dalam mengerjakan soal.

⁹² Sugiyono dkk, 2019, "Pengembangan Sistem Computer Based Test (CBT) Tingkat Sekolah", *IJUBI* 2, no. 1 (Juni 2019): 1-8 (diakses 27 Juli 2021).

⁹³ Firsta Pramudita Utomo Putra, "Pelaksanaan Evaluasi PAI Berbasis CBT (Computer Based Test) Di MA Daruttauhid Malang", *VICRATINA*, 4, no. 4 (2019): 19-26 (diakses 11 November 2021).

⁹⁴ Andi Prastomo, 2021, "Penelitian lain adalah Implementasi Computer Based Test (CBT) Kegiatan Akademik SMK Kawula Jakarta", *Online Journal of Jurnal of Artificial Intelligence and Innovative Applications*, 2, no. 2, (Mei 2021), 150 (diakses 27 Juli 2021).

Sedangkan perbedaannya terletak pada banyaknya *user* atau pengguna yang dapat mengakses implementasi dengan penggunaan internet yang terkadang tidak stabil sehingga menghambat proses penilaian dengan CBT.

Tahun 2021, Prawoto Muhamad Arifin⁹⁵ melakukan penelitian tentang Sistem Informasi *Computer Based Test (CBT)* sebagai Sarana Penilaian Belajar Siswa di MA Sunan tahun 2021. Persamaan dengan penelitian ini adalah pada penggunaan sistem informasi *Computer Based Test (CBT)* sebagai sarana evaluasi belajar siswa yang bertujuan memberikan hasil penilaian secara obyektif, akuntabel, informatif, dan cepat. Sedangkan perbedaannya adalah pada penggunaan metode penelitian yaitu metode pengembangan R&D yang meliputi tahapan komunikasi, tahap perencanaan, dan tahap permodelan, serta penggunaan internet untuk mengakses *Computer Based Test (CBT)*. Pengguna atau *user* yang dapat mengakses sistem adalah hanya admin, guru, dan siswa.

Implementasi Evaluasi Pembelajaran Berbasis Android (Studi Kasus di SMK Muhammadiyah Se-Kota Metro Lampung yang dilakukan oleh Sidik Miftahudin dkk⁹⁶ tahun 2021. Persamaan dalam penelitian ini adalah pada pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Perbedaannya dengan penelitian ini adalah implementasi evaluasi pembelajaran hanya berbasis android sehingga pelaksanaannya sama yaitu dengan menggantikan komputer pengguna (*klien*) dengan android, peserta ujian tidak hadir dalam ujian sehingga tidak langsung dapat dihubungi, dan masih tergantung pada akses jaringan internet.

⁹⁵ Muhamad Arifin, dkk. "Sistem Informasi Computer Based Test (CBT) Sebagai Sarana Penilaian Belajar Siswa Di MA Sunan Prawoto". Online Jurnal *Of JIPETIK*, 2, no.1 (Juni 2021), 58-66 (diakses 12 Agustus 2021).

⁹⁶ Sidik Mahfudin dkk, "Implementasi Evaluasi Pembelajaran Berbasis Android (Studi Kasus Di SMK Muhammadiyah Se-Kota Metro Lampung)", *POACE* 1, no. 1, (2021): 1 –11. (diakses 11 November 2021).

Penelitian *Research and Development* (R & D) oleh Muhammad Adam Widiyanto⁹⁷, berjudul Pengembangan Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Melalui Penilaian Harian Berbasis Komputer tahun 2020 di MI Mangunsari Salatiga. Perbedaan pada penelitian ini adalah pada penggunaan model *Research and Development* (R & D) pengguna yang dapat mengakses sistem hanya ada 2 yaitu guru dan siswa dan hanya dapat diakses dengan komputer secara online. Sedangkan persamaannya adalah dapat diakses kapanpun, dimanapun dan oleh pengguna yang terdaftar dalam sistem secara cepat. Guru dapat mengelola data penilaian harian yaitu data soal, jawaban serta nilai dengan obyektif, akuntabel, informatif, dan cepat.

Dari penelitian yang telah disebutkan dan diuraikan di atas, penelitian yang peneliti lakukan yaitu Pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen Penilaian *Computer Based Test* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Kembaran Kabupaten Banyumas mempunyai perberbedaan dengan penelitian-penelitian tersebut. Perbedaan terletak pada: (1) penggunaan server untuk penilaian berbasis *website* sekolah sehingga sistem dapat diakses dengan menggunakan komputer maupun *hand phone android* secara cepat dan akurat di manapun dan kapanpun; (2) Jika sistem diakses disekolah maka *user* atau pengguna tidak perlu menggunakan kuota internet (dapat diakses secara offline); (3) *user* atau pengguna tidak hanya admin dan siswa tetapi terdiri dari pengawas sekolah, kepala sekolah, guru mata pelajaran, wali kelas, dan siswa bahkan pihak lain yang diberikan akses masuk oleh penanggungjawab SIM berupa *user dan password*; (4) sistem akan tertutup jika siswa melakukan kecurangan dengan mencoba membuka *browser* lain atau *new tab* atau aplikasi lain untuk mencari bantuan dalam menjawab/mengerjakan soal; (5) wali kelas dapat langsung memantau dan memperoleh nomor *whatsapp* siswa yang belum mengikuti tes saat itu juga sehingga dapat langsung melakukan konfirmasi terhadap yang bersangkutan dan menyelesaikan permasalahannya; dan (6) siswa dapat mengakses hasil penilain baik secara langsung maupun tidak

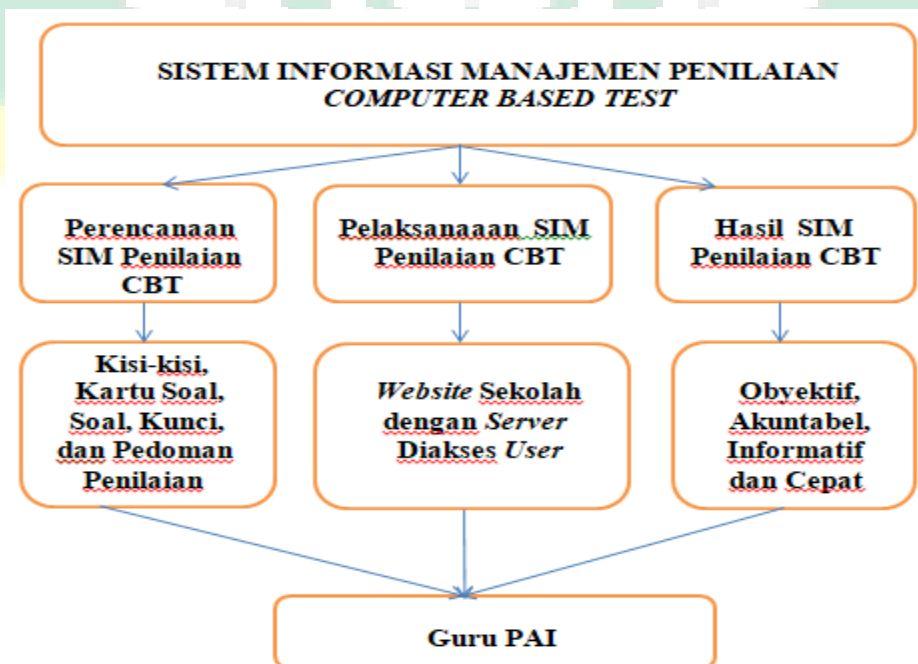
⁹⁷ Muhammad Adam Widiyanto, "Pengembangan Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Melalui Penilaian Harian Berbasis Komputer" *Tesis*, (Salatiga: IAIN Salatiga, 2020), 48.

langsung kapanpun dan dimanapun; (7) guru dapat langsung memperoleh hasil analisis butir soal untuk membuat bank soal.

Sepanjang pengetahuan peneliti belum ada yang melakukan penelitian tentang Pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen Penilaian *Computer Based Test* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Kembaran Kabupaten Banyumas. Penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana Pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen Penilaian *Computer Based Test* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Kembaran Kabupaten Banyumas dengan cara mendeskripsikan serta menganalisis tahap perencanaan, pelaksanaan, dan hasil penilaian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

E. Kerangka Berfikir

Untuk mempermudah dalam pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi maka pada penelitian ini dibuat alur pemikiran Pemanfaatan SIM Penilaian CBT pada Mata Pelajaran PAI di SMPN 1 Kembaran yang meliputi 3 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan hasil seperti pada gambar berikut ini:



Gambar 3
Kerangka Berpikir

BAB III METODE PENELITIAN

A. Paradigma dan Pendekatan Penelitian

Paradigma merupakan pijakan awal untuk sampai pada proses kesimpulan. Paradigma adalah suatu konsep, metode dan kaidah-kaidah aturan-aturan yang dijadikan suatu kerangka kerja pelaksanaan dalam sebuah penelitian. Paradigma dan jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan atau penelitian kualitatif adalah penelitian yang berkaitan dengan penilaian subjektif dari sikap, pendapat dan perilaku. Pendekatan penelitian berbentuk non-kuantitatif atau dalam bentuk yang tidak dikenai analisis kuantitatif yang ketat. Umumnya digunakan teknik wawancara kelompok terarah, teknik proyektif dan wawancara mendalam.

Penelitian ini dilakukan di SMPN 1 Kembaran Kabupaten Banyumas. Peneliti memilih sekolah ini karena SMPN 1 Kembaran adalah salah satu sekolah yang terletak di pingiran kota tetapi dibidang IT tidak kalah dengan sekolah kota. Hal ini terbukti dengan digunakannya penilaian berbasis CBT, tempat cuci tangan otomatis serta ucapan selamat datang yang dibuat oleh Tim IT sekolah. Penilaian dan pembelajaran sudah berbasis *website* secara online yang dapat diakses oleh user.

Subyek dalam penelitian ini adalah penggunaan sistem informasi manajemen penilaian *computer based test* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam budi pekerti di SMPN 1 Kembaran Kabupaten Banyumas.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMPN 1 Kembaran Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas. Jalan KH Hasym Ash'ari Kembaran.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah bulan September 2021 sampai dengan bulan April 2022.

C. Data dan Sumber Data

1. Data Penelitian

Data dalam penelitian ini terdiri dari data utama data tambahan. Data utama dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan. Sedangkan data tambahan berupa dokumen administrasi guru mata pelajaran PAI. Pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan (observasi) dan pencatatan data tambahan melalui studi dokumen.

Sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. data dari narasumber atau informan diperoleh dengan wawancara pada penanggungjawab SIM, kepala sekolah, guru, dan wali kelas.
2. peristiwa, aktivitas, dan perilaku diperoleh melalui observasi pada saat pelaksanaan penilaian terhadap guru dan siswa.
3. benda, gambar, dan rekaman data administrasi guru dan hasil penilaian diperoleh melalui studi dokumen dari *website* sekolah
4. dokumen dan arsip diperoleh melalui studi dokumen terhadap administrasi guru.

2. Sumber Data

Pengumpulan data berdasarkan sumber datanya ada dua yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, penanggungjawab SIM sekolah, guru mata pelajaran pendidikan agama islam, dan siswa sebagai pengguna langsung SIM penilaian CBT di sekolah. Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen administrasi guru dalam *website* sekolah.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan:

1. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat diperoleh makna dalam suatu topik tertentu. Bertukar informasi dilakukan dengan percakapan yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dengan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan dari pewawancara.

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan wawancara terbuka dan mengarah pada kedalaman informasi dan dilakukan dengan cara tidak secara formal terstruktur.

Wawancara dilakukan untuk mendeskripsikan serta menganalisis tentang penggunaan SIM penilaian *CBT* pada mata pelajaran PAI di SMPN 1 Kembaran Kab. Banyumas. Wawancara dilakukan pada kepala sekolah, penanggungjawab SIM, proktor, guru pendidikan agama islam, dan pada beberapa perwakilan siswa untuk mengetahui bagaimana penggunaan SIM penilaian mulai dari penyusunan perangkat penilaian sampai pada upload soal, teknis penggunaan SIM penilaian *CBT* sampai dapat diakses oleh user dan hasilnya dapat dimanfaatkan oleh guru mata pelajaran PAI.

2. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan untuk mempelajari tingkah laku dan makna dari tingkah laku tersebut. Teknik observasi digunakan untuk menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa, aktivitas, perilaku, tempat atau lokasi, dan benda, serta rekaman gambar. Observasi dibedakan menjadi observasi partisipan, observasi nonpartisipan, dan observasi sistematis.

Pada penelitian ini, penulis akan menggunakan observasi partisipan atau yang lebih dikenal dengan *participant observation*, dimana penulis akan terlibat langsung dan ikut serta dalam kegiatan yang dilakukan oleh subjek penelitian untuk memperoleh serta menggali data tentang

penggunaan SIM penilaian *CBT* pada mata pelajaran PAI dengan di SMPN 1 Kembaran Kabupaten Banyumas. Observasi dilakukan pada kelas yang diampu oleh guru mata pelajaran PAI Bapak Gani Sahidun,S.Pd.I yaitu kelas 7A dan 8E. sedangkan kelas yang diampu oleh Ibu Wiji Astuti,S.Pd. adalah kelas 7C dan 9E. Observasi yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui bagaimana teknis penggunaan SIM penilaian *CBT* pada mata pelajaran PAI dengan di SMPN 1 Kembaran Kabupaten Banyumas mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, sampai ke hasil akhir penilaian.

3. Dokumentasi

Dokumen tertulis dan arsip merupakan sumber data yang penting dalam penelitian kualitatif. Peneliti bukan hanya sekedar mencatat isi yang ada dalam dokumen atau arsip tetapi harus dikaji kebenarannya. Dokumen merupakan sumber data yang stabil bersifat alamiah, sesuai dengan konteks, lahir dan berada dalam konteks.

Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen administrasi penilaian guru mata pelajaran PAI yang meliputi kisi-kisi, soal, kunci, pedoman penilaian, serta hasil penilaian yang dapat diakses dari *website* sekolah setelah siswa selesai mengikuti penilaian. Data yang diambil berdasarkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan SIM penilaian *CBT* pada guru mata pelajaran PAI dan segala sesuatu yang mendukung penelitian di SMPN 1 Kembaran Kabupaten Banyumas melalui *website* sekolah.

E. Teknik Analisa Data

Analisis data kualitatif dalam penelitian ini dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data. Analisis data dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesisikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting, dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan atau disimpulkan.

Analisis data dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi empat komponen utama yaitu:

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data-data dalam penelitian ini mencakup tentang:

- a) Bagaimana kepala sekolah memfasilitasi SIM penilaian dengan CBT pada guru mata pelajaran PAI;
- b) Bagaimana penanggungjawab SIM menyiapkan SIM penilaian dengan CBT pada guru mata pelajaran PAI;
- c) Bagaimana guru mata pelajaran PAI menyusun perangkat administrasi penilaian, mengunggah ke *website* sekolah sampai dengan memantau pelaksanaannya dan memanfaatkan hasilnya; dan
- d) Bagaimana siswa menggunakan SIM penilaian dengan CBT pada mata pelajaran PAI.

2. Reduksi data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci untuk dilakukan analisis data dengan cara mereduksi data tersebut. Mereduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Penyederhanaan data dalam penelitian ini dilakukan dengan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, dan abstraksi dari semua jenis informasi yang diperoleh dalam penelitian (data mentah) menjadi data yang bermakna sehingga dapat memudahkan dalam penarikan kesimpulan.

3. Penyajian data (*Data Presentation*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data (menyajikan data). Penyajian data dalam bentuk uraian singkat, bagan atau gambar, dan hubungan antar katagori. Sajian data dilakukan dengan merakit organisasi informasi, mendeskripsikan dalam bentuk narasi lengkap untuk memungkinkan penarikan simpulan.

4. Penarikan simpulan/verifikasi (*Conclusion Drawing/verification*)

Penarikan simpulan/verifikasi (*Conclusion Drawing/verification*) adalah tahap akhir dalam analisis data kualitatif. Penarikan kesimpulan pada

penelitian ini didasarkan pada data yang dikumpulkan oleh peneliti melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data kemudian dianalisis untuk selanjutnya dilakukan reduksi data. Setelah dilakukan reduksi data kemudian data disajikan secara lengkap dengan narasinya kemudian dibuat simpulan. Simpulan yang dibuat harus tetap mengacu pada permasalahan dan tujuan yang ditetapkan dalam penelitian kualitatif. Simpulan yang dibuat perlu diverifikasi agar dapat dipertanggungjawabkan. Simpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan baru dalam penelitian kualitatif dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang lebih jelas.

F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif wajib dilakukan untuk memastikan bahwa penelitian telah dilaksanakan dengan benar. Selain itu juga untuk memberikan kepastian bahwa data yang digali, dikumpulkan, dan dicatat adalah data yang sudah di cek kebenarannya. Apabila data telah diperiksa keabsahannya, maka analisis data yang lengkap untuk membuat kesimpulan akhir dan hasil penelitian dapat dilakukan.

Pemeriksaan keabsahan data dapat dilakukan dengan teknik triangulasi yang bertujuan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Pada penelitian ini akan digunakan triangulasi sumber atau disebut juga sebagai triangulasi data (*data triangulation*). Triangulasi sumber mengarahkan peneliti untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber yang berbeda. Sehingga data yang diperoleh dari sumber data yang satu, bisa lebih teruji kebenarannya apabila dibandingkan dengan data sejenis yang diperoleh dari sumber lain yang berbeda, baik kelompok sumber sejenis atau sumber yang berbeda jenisnya.

Sumber data yang akan dibandingkan dengan teknik triangulasi sumber dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara dengan narasumber yang berbeda yaitu kepala sekolah, penanggungjawab SIM (Bapak Drajat Yatirun,S.Pd.), dua guru mata pelajaran PAI yaitu Bapak Gani Sahidun,S.Pd.I dan Ibu Dra. Wiji Astuti, dan perwakilan siswa sejumlah enam orang dari kelas 7, 8, dan 9 yang masing-masing diwakili oleh satu siswa putri dan satu siswa putra. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan data hasil wawancara antara narasumber kepala sekolah, penanggungjawab SIM, guru mata pelajaran, dan siswa.

Selain menggali data dari narasumber yang berbeda-beda melalui wawancara seperti yang diuraikan di atas, triangulasi sumber dalam penelitian ini juga dilakukan dengan menggali data dengan teknik pengumpulan data yang berbeda yaitu melalui teknik observasi dan teknik dokumentasi. Triangulasi sumber dengan dalam penelitian ini juga dilakukan untuk *recheck* temuan-temuan data di lapangan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi melalui berbagai sumber sehingga diperoleh data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan mengenai pemanfaatan sistem informasi manajemen penilaian *Computer Based Test* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Kembaran Kabupaten Banyumas. Triangulasi sumber juga dilakukan dengan cara: (1) mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan; (2) mengeceknya dengan berbagai sumber data; dan (3) memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Letak Geografis SMPN 1 Kembaran

SMPN 1 Kembaran Kabupaten Banyumas adalah sekolah yang letaknya cukup strategis dan berada dipinggir jalan raya desa tepatnya di Jalan Raya Kembaran Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas. Letaknya yang strategis sehingga mudah untuk dijangkau.

Gedung SMPN 1 Kembaran Kabupaten Banyumas merupakan gedung milik sendiri yang sifatnya permanen dengan luas tanah 20.000m² (2 hektare). Luas bangunan seluruhnya 1.750 m² terdiri dari 21 ruang kelas, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang guru, 1 ruang laboratorium IPA, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang bimbingan konseling, 2 ruang laboratorium komputer, 1 ruang tata usaha, 1 ruang OSIS, 1 ruang pramuka, 1 ruang UKS, 1 ruang kurikulum, gudang kotor dan gudang kering, tempat ibadah (1 mushola dan 1 masjid), 1 pos satpam, dan kantin sehat. Dilengkapi dengan arena bermain siswa berupa 1 lapangan Basket dan 1 lapangan sepak bola dan tempat parker sepeda untuk siswa, sepeda motor serta mobil untuk guru⁹⁸.

Sedangkan batas wilayah SMPN 1 Kembaran Kabupaten Banyumas adalah sebagai berikut:

- Sebelah Timur : Tanah Sawah (Bengkok)
- Sebelah Barat : Jalan Raya Kembaran
- Sebelah Utara : Tanah Sawah (Bengkok)
- Sebelah Selatan : Tanah Sawah (Bengkok)

2. Sejarah Berdirinya SMPN 1 Kembaran

Tidak banyak masyarakat yang tahu tentang riwayat atau sejarah berdirinya SMPN 1 Kembaran. Dari studi dokumentasi diperoleh data

⁹⁸ Dokumen SMP Negeri 1 Kembaran.

bahwa⁹⁹: SMPN 1 Kembaran berdiri pada tanggal 1 Juli 1983. Awalnya bernama SMP Negeri Kembaran dengan SK Pendirian No: 503.622.1/35/12/51, tanggal SK Pendirian, nomor SK Pendirian dan tanggal mulai SK Operasional adalah 1 Juli Tahun 1983. Berlokasi sementara di SD Negeri 2 Kembaran, Kecamatan Kembaran, diampu oleh SMP Negeri 2 Purwokerto dengan kepala sekolah, pjs. Bapak Toelabi dibantu oleh 4 orang guru. Pemenuhan guru lainnya diisi oleh guru wiyata bakti dari SMP Pemda. Jumlah siswa pertama 120 terbagi ke dalam 3 kelas. Saat itu pula Mars SMP Negeri Kembaran diciptakan oleh Bapak Idhang Herinomo, Guru Kesenian dari SMP Negeri 2 Kembaran.

Mulai 1 Juli 1984, SMP Negeri Kembaran menempati gedung baru beralamat di Desa Kembaran, RT 09, RW 1 dengan luas tanah 2 hektar, dengan 9 bangunan terdiri dari 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang TU, 1 ruang UKS, 1 ruang guru, 1 laboratorium IPA dan 6 ruang kelas dengan jumlah siswa 240. Tahun pelajaran 1995/1996 SMP Negeri Kembaran berganti nama menjadi SMPN 1 Kembaran, seiring dengan berdirinya SMP Negeri 2 Kembaran.

Tahun Pelajaran 1996/1997 sekolah berkembang menjadi 10 kelas dengan rincian kelas 1 terdiri dari 4 rombel, kelas 2 terdiri dari 3 rombel, dan kelas 3 terdiri dari 3 rombel dengan kepala sekolah Drs. Supriyadi dan jumlah guru bertambah menjadi 27 orang dan Staf TU berjumlah 6 orang. Jumlah siswapun semakin bertambah menjadi 15 rombel, dengan 5 rombel per paralel kelas.

Tahun 2004 SMPN 1 Kembaran melaksanakan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Lahirlah filosofi nama SMP N 1 Kembaran yang diambil dari singkatan SMPN KEMBARAN yaitu: **S** = Sikap **M** = Mental **P** = Positif, **K** = Komitmen yaitu bertindak dan bersikap yang bersedia menerima dan melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab. **E** = Efektif dan efisien yaitu bertindak dan bersikap dengan tepat dan berhasil guna dengan memanfaatkan waktu yang sebaik-baiknya. **M** =

⁹⁹ Dokumen SMP Negeri 1 Kembaran

Mandiri yaitu bertindak dan bersikap atas dasar inisiatif dan tanggung jawab sendiri, tidak selalu bergantung pada orang lain. **B = Bijaksana** yaitu bertindak dan bersikap adil dan mengerti dan menerima kekurangan orang lain serta mengambil keputusan melalui musyawarah. **A = Antisipatif** yaitu bertindak dan bersikap cermat, teliti, hati-hati dan mempertimbangkan untung rugi dari kegiatan yang sedang dan akan dilaksanakan. **R = Rela berkorban** yaitu bertindak dan bersikap mementingkan kepentingan umum atau orang lain dari pada kepentingan pribadi dan dilakukan dengan tulus ikhlas. **A = Aktif dan dinamis** yaitu bertindak dan bersikap aktif dan selalu ikut berperan serta dalam berbagai kegiatan dan mampu bekerjasama dengan pihak lain. **N = Normatif** yaitu bertindak dan bersikap sesuai dengan norma atau aturan yang berlaku.

Tahun Pelajaran 2007/2008 mengajukan penambahan 1 rombongan belajar kelas 7 dan dua tahun berturut-turut mendapat tambahan 1 rombel untuk tiap paralel kelasnya, sehingga terdapat 18 rombel, tahun pelajaran 2010/2011 menjadi 19 rombel, dan tahun pelajaran 2011/2012 menjadi 20 rombel serta tahun pelajaran 2012/2013 menjadi 21 rombel sampai sekarang.

Berlakunya Kurikulum 2013 dengan sistem penilaian yang lebih rumit dari kurikulum sebelumnya serta pengolahan nilai rapor yang kompleks, Kepala Sekolah (M.Tedjowibowo, S.Pd.) membantu para guru untuk mengolah nilai rapor dengan Aplikasi Sapkur yang berbasis perangkat lunak pengolah angka. Pada Tahun Pelajaran 2016/2017 SMP Negeri Kembaran sudah mulai menggunakan *erapor*. Aplikasi Supervisi Pembelajaran juga dibuat oleh kepala sekolah untuk memudahkan para supervisor melakukan supervisi kepada para guru. Aplikasi DUPAK (Daftar Usulan Penilaian Angka Kredit) juga dibuat untuk memudahkan para guru mempersiapkan perangkat usulan penilaian angka kreditnya. Guru PJOK yaitu Bapak Drajat Yatirun, S. Pd. membuat *website* sekolah yaitu: www.smpnegeri1kembaran.sch.id. bekerja sama dengan Ibu Sofia Ulfah, S.Pd. selaku guru TIK mulai memanfaatkan aplikasi *Google Form*

untuk penilaian sikap, baik observasi sikap yang dilakukan oleh guru, penilaian sikap antar teman dan penilaian sikap diri sendiri.

SMPN 1 Kembaran terus berkembang dan mendapat penghargaan sebagai Adiwiyata Kabupaten pada tahun 2019 kemudian meningkat menjadi piagam penghargaan Adiwiyata provinsi pada tahun 2020. Karya inovasi SMPN 1 Kembaran tentang gerakan literasi sekolah dengan judul *Germas Sabuk Gedebuk* pada tahun 2019 meraih penghargaan tingkat kabupaten serta meraih penghargaan 5 besar untuk tingkat nasional. Pada tahun 2022 SMPN 1 Kembaran sedang bersiap-siap mengikuti seleksi untuk meraih Adiwiyata Tingkat Nasional.

Sejak terjadinya pandemi *covid-19* SMPN 1 Kembaran memanfaatkan *website* sekolah www.smpnegeri1kembaran.sch.id untuk kegiatan belajar mengajar dan penilaian secara daring. *Website* dilengkapi dengan menu-menu sederhana yang mudah dipahami dan mendukung jalannya kegiatan pembelajaran mulai informasi sekolah, absensi siswa, penyampaian materi, tugas-tugas serta penilaian. Sistem Informasi Manajemen (SIM) penilaian menggunakan *Computer Based Test (CBT)* yang diterapkan di SMPN 1 Kembaran sangatlah praktis, obyektif, efektif, dan efisien karena seluruh data yang diperlukan sudah terintegrasi dengan *dapodik*, maka guru tidak perlu menginput data siswa, data guru maupun data mata pelajaran. Guru hanya membuat bank soal dengan menginput soal, menseting soal, dan membuat jadwal ujian. Seluruh guru sudah menggunakan SIM penilaian *CBT* dengan terlebih dahulu mengikuti pelatihan pemanfaatan *website* sekolah untuk pembelajaran dan penilaian. Selain mengadakan pelatihan dengan nara sumber dari sekolah, guru juga mengikuti pelatihan dari luar sekolah yang dilakukan secara daring melalui wadah pelatihan guru di Dinas Pendidikan Kab. Banyumas yang bernama “Banyumas Calakan” juga mengikuti secara *online* lewat *simPKB*.

3. Visi, Misi, dan Tujuan SMPN 1 Kembaran

a. Visi

“Memiliki warga sekolah yang Religius, Berbudaya, Berprestasi dan Cinta Lingkungan”.

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pembiasaan sholat berjamaah.
- 2) Menyelenggarakan program unggulan hafalan juz ke-30.
- 3) Menyelenggarakan pembinaan rohani bagi non muslim.
- 4) Mewujudkan mental positif KEMBARAN (**K**omitmen, **E**fektif Efisien, **M**andiri, **B**ijaksana, **A**ntisipatif, **R**ela Berkorban, **A**ktif dan **D**inamis, **N**ormatif)
- 5) Melaksanakan pembelajaran yang Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Gembira, dan Berbobot yang berpihak terhadap siswa.
- 6) Menyediakan sarana dan prasarana sekolah yang berbasis IT.
- 7) Mengikutsertakan pendidik dan tenaga kependidikan dalam kegiatan seminar, diklat, dan lomba-lomba/ olimpiade.
- 8) Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler.
- 9) Mengikuti lomba-lomba yang bersifat akademik maupun non akademik.
- 10) Mewujudkan lingkungan yang bersih, sehat, rindang, aman, dan asri.
- 11) Mewujudkan pencegahan terhadap pencemaran lingkungan
- 12) Mewujudkan pencegahan terhadap terjadinya kerusakan lingkungan.

c. Tujuan

Mewujudkan “Pembelajaran berbasis IT yang berpihak kepada murid” untuk menggali kekuatan murid untuk meningkatkan prestasi bidang akademik maupun non akademik. Untuk melaksanakan program sekolah dalam rangka mencapai tujuan sekolah perhatikan tabel rencana sekolah berikut ini:

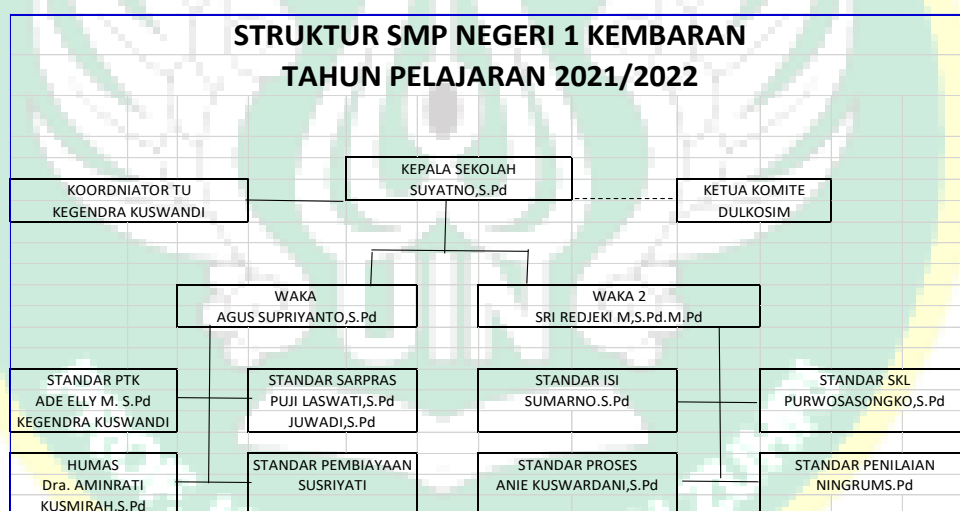
Tabel 1
Rencana Sekolah untuk Melaksanakan Program Sekolah

Bentuk Kegiatan	SDM Kegiatan	SDM Terlibat	Kriteria Keberhasilan
Meningkatkan kompetensi pendidik dan tendik dalam penguasaan IT dengan Bimtek	Guru TU Dana BOS	Guru Staf TU	1. Pembelajaran berpihak kepada murid 2. Partisipasi murid dalam pembelajaran meningkat 3. Ada pembelajaran kolaboratif antar mata pelajaran
Melengkapi Sarana dan prasarana	Biaya dari Dana BOS	Waka Sarpras dan tim	Kegiatan yang berkaitan dengan sarana prasara berjalan lancar dan kebutuhan sekolah dapat terpenuhi

Sumber: Dokumen SMPN 1 Kembaran

4. Struktur Organisasi SMPN 1 Kembaran

Struktur organisasi sekolah lengkap dengan bagian-bagiannya mempunyai fungsi pengelolaan penyelenggaraan pendidikan di SMPN 1 Kembaran tahun pelajaran 2021/2022, seperti gambar berikut¹⁰⁰:



Gambar 4
Struktur Organisasi SMPN 1 Kembaran

5. Keadaan Guru dan Siswa SMPN 1 Kembaran

a. Keadaan Guru

Keadaan guru dan karyawan SMPN 1 Kembaran selalu berubah setiap tahunnya karena ada yang mutasi dan purnatugas. Keadaan guru SMPN 1 Kembaran tahun pelajaran 2021/2022 seperti berikut:

¹⁰⁰ Dokumen SMPN 1 Kembaran.

Tabel 2
Guru SMPN 1 Kembaran Tahun Pelajaran 2021/2022

No.	Nama	Jabatan	Mapel Yang Diampu
1	Suyatno,S.Pd.MM	PNS Guru	Kepala Sekolah
2	Sofia Ulfah, S.Pd	PNS Guru	TIK
3	Endah Iriani, S.Pd	PNS Guru	IPA
4	Juwadi, S.Pd	PNS Guru	Matematika
5	Puji Laswati, S.Pd	PNS Guru	Matematika
6	Aminarti, S.Pd	PNS Guru	Bahasa Indonesia
7	Sri Sumiarish, S.Pd	PNS Guru	Bahasa Jawa
8	Kusmirah, S.Pd	PNS Guru	Kesenian
9	Agus Supriyanto, S.Pd	PNS Guru	Matematika
10	Narmo, S.Pd	PNS Guru	IPS
11	Purwoko Jugo Prijono, S.Pd	PNS Guru	Matematika
12	Sumarno, S.Pd	PNS Guru	PKn
13	Sri Redjeki Muljaningsih, M.Pd.	PNS Guru	Bahasa Indonesia
14	Ade Elly Mulyani, S.Pd	PNS Guru	IPS
15	Sri Supriyanti, S.Pd	PNS Guru	BK
16	Drs. Drajat Yatirun	PNS Guru	PJOK
17	Dra. Nurbin Dwi Ratna	PNS Guru	PKn
18	Sri Hidayatiningsih, S.Pd	PNS Guru	BK
19	Dra. Mujianah	PNS Guru	Bahasa Indonesia
20	Kurniyati Shoimah, S.Pd	PNS Guru	Bahasa Inggris
21	Heny Herowati, S.Pd	PNS Guru	PKn
22	Purwosasonko,S.Pd	PNS Guru	Bahasa Indonesia
23	Dra. Wiji Astuti	PNS Guru	PAI
24	Nur Rokhmiyati,S.Pd	PNS Guru	IPS
25	Ningrum,S.Pd	PNS Guru	Bahasa Inggris
26	Anie Kuswardani	PNS Guru	IPA
27	Arif Saifudin,S.Pd	PNS Guru	Bahasa Jawa
28	Dewi Diniwati, S.Pd	PNS Guru	BK
29	Sri Yuni Handayani, S.Pd	GTT	IPA
30	Yeni Dwi Purwati	GTT	PJOK
31	Gani Sahidun,S.Pd	GTT	PAI
32	Sayidha Nur Sabrina,S.Pd	GTT	Bahasa Indonesia
33	Lejar Hatininggar,S.Pd	GTT	Kesenian
34	Hafidah Dwi Syahputri,ST	GTT	Prakarya
35	Intan Resti Pangestu	GTT	IPA
36	Bernadeta Diah Ratih A,M.Pd	GTT	Bahasa Inggris

Sumber: Dokumen SMPN 1 Kembaran

b. Keadaan Siswa

Keadaan siswa SMPN 1 Kembaran tahun pelajaran 2021/2021 adalah seperti pada tabel berikut:

Tabel 3
Keadaan Siswa SMPN 1 Kembaran Tahun Pelajaran 2021/2022

No.	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	7	104	124	228
2	8	101	129	230
3	9	103	114	217
Jumlah		Jumlah		675

Sumber: Dokumen SMPN 1 Kembaran

6. Sarana dan Prasarana SMPN 1 Kembaran

a. Keadaan Bangunan/Gedung

Keadaan gedung dan ruangan-ruangan yang mendukung proses belajar mengajar di SMPN 1 Kembaran pada tahun pelajaran 2021/2022 adalah seperti tabel berikut:

Tabel 4
Keadaan Gedung Ruang Utama Serta Ruang Pendukung SMPN 1 Kembaran Tahun Pelajaran 2021/2022

No.	Ruang/bangunan	Jumlah
1	Ruang Kepala Sekolah	1
2	Ruang Guru	1
3	Ruang Tata Usaha	1
4	Ruang Kelas	21
5	Ruang Lab. Komputer	1
6	Ruang Lab. IPA	1
7	Ruang Perpustakaan	1
8	Ruang BK	1
9	Ruang UKS	1
10	Ruang Ibadah	2
11	Ruang Dapur	1
12	Gudang	4
13	Wc Siswa	17
14	WC Guru/Karyawan	4
15	Ruang Kepala Sekolah	1

Sumber: Dokumen SMPN 1 Kembaran

b. Peralatan/Perlengkapan Sekolah

Peralatan/Perlengkapan sekolah SMPN 1 Kembaran Tahun Pelajaran 2021/2022 seperti tabel berikut:

Tabel 5
Peralatan Pendukung Pembelajaran SMPN 1 Kembaran Tahun Pelajaran 2021/2022

No.	Nama Perlengkapan Sekolah	Jabatanm
1	Meja Guru	36 + 21
2	Kursi Guru	36 + 21
3	Meja Siswa	453
4	Kursi Siswa	714
5	Kursi Tamu	3 set
6	Papan Pengumuman	6
7	Kotak saran	1
8	Papan Tulis	30
9	Lemari Kayu	10
10	Lemari Etalase	48
11	Papan Display	3
12	Printer	12
13	LCD Proyektor	24
14	Speaker Aktif/Salon	5
15	Komputer TU dan Guru	5
16	Laptop	38
17	Tablet	0
18	HP Android	1
19	Kamera	2
20	Meja komputer	45 (Meja panjang)
21	Meja laboratorium IPA	10

Sumber: Dokumen SMPN 1 Kembaran

7. Sistem Informasi Manajemen Penilaian SMPN 1 Kembaran

Implementasi sistem informasi manajemen penilaian *Computer Based Test (CBT)* di SMPN 1 Kembaran Kabupaten Banyumas adalah salah satu bagian sistem informasi manajemen yang terkait langsung dengan teknologi informasi. Sistem informasi manajemen penilaian *Computer Based Test* di SMPN 1 Kembaran menggunakan *website* sekolah dengan alamat www.smpn1kembaran/sch.id.

Website sekolah SMPN 1 Kembaran Kabupaten Banyumas dari hasil studi dokumentasi pada tanggal 11 Januari 2022 memiliki menu-menu utama yaitu¹⁰¹:

a. Menu *Home/Rumah*

The screenshot shows the home page of the SMPN 1 Kembaran website. At the top, there is a navigation menu with links: RUMAH, diikuti, E-GURU, PERPUSTAKAAN, E-SISWA, PTS & GENAP 2022, CEK SERVEN, and SPENSAKEM YOUTUBE. Below the navigation is a search bar and a contact section for SMP NEGERI 1 KEMBARAN BANYUMAS. The main content area is divided into several sections: 'Berita Terbaru' featuring a video player with the title 'Lepas Sambut Kepala Sekolah', 'Artikel Terbaru' with text articles, 'Galeri Video Terbaru' with a video player titled 'Spensa Tv', and 'Galeri Foto Terbaru' with photo thumbnails. On the left side, there are sections for 'Pencarian', 'Kontak Kami', 'Jajak Pendapat', 'Statistik', and 'Status Anggota'. On the right side, there are sections for 'Masuk Anggota', 'Staf Foto', 'Info Sekolah', 'Berita Terbaru', 'Materi Ajar Terbaru', 'Silabus', and 'Jadwal acara'. The footer contains copyright information and technical details.

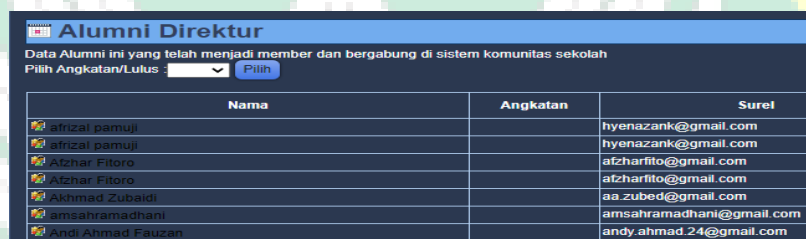
Gambar 5
Menu Home Website SMPN 1 Kembaran

¹⁰¹ Dokumen website SMPN 1 Kembaran

Halaman *home*/rumah merupakan halam utama yang tampil pada saat program pertama kali dijalankan. Pada halaman ini berisi informasi umum dan menu-menu utama. Adapun menu-menu utama yang terdapat pada halaman ini adalah menu pencarian, kontak kami, jajak pendapat, statistik, status anggota, berita terbaru, BSE (Buku Saku Elektronik), artikel terbaru, galeri video terbaru, galeri foto terbaru, masuk anggota, staf foto, info sekolah, berita terbaru, materi ajar terbaru, silabus, dan jadwal acara.

b. Menu Alumni

Halaman alumni memuat direktori alumni dan info alumni. Info alumni dapat dipilih angkatan/lulus dengan info berupa nama dan alamat surel, berikut tampilan menu alumni:



Nama	Angkatan	Surel
afrizal pamuji		hyenazank@gmail.com
afrizal pamuji		hyenazank@gmail.com
Alzhar Fitoro		afzharfito@gmail.com
Alzhar Fitoro		afzharfito@gmail.com
Akhdad Zubaidi		aa.zubed@gmail.com
amsahramadhani		amsahramadhani@gmail.com
Andi Ahmad Fauzan		andy.ahmad.24@gmail.com

Gambar 6
Menu Alumni SMPN 1 Kembaran

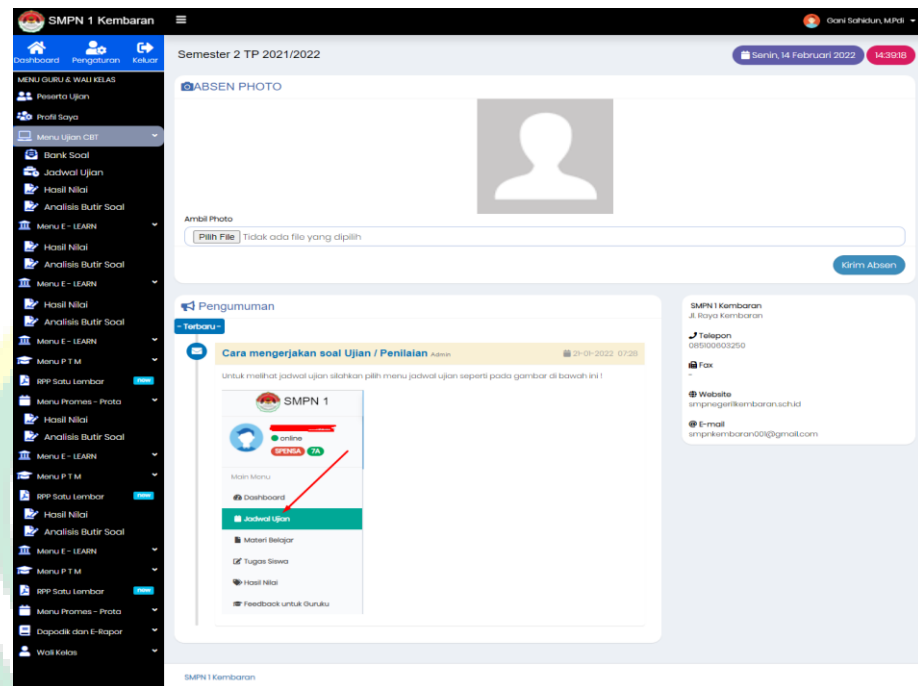
c. Menu E-GURU

Halaman E-GURU disediakan untuk guru dan wali kelas. Untuk bisa masuk ke E-GURU maka guru harus sudah didaftarkan sebagai user oleh penanggungjawab SIM yaitu Bapak Drajat Yatirun, S.Pd. dan mengisi nama pengguna (*username*) serta kata sandi (*password*) kemudian klik masuk. Tampilan menu E-GURU adalah seperti berikut:



Gambar 7
Menu E-GURU SMPN 1 Kembaran

Setelan mengisi nama pengguna dan kata sandi maka akan muncul tampilan sebagai berikut:



Gambar 8
Fasilitas di Menu E-GURU Website SMPN 1 Kembaran

Untuk lebih jelasnya perhatikan tampilan menu E-GURU berikut ini:

1) Peserta Ujian

Pada menu peserta ujian, memuat data peserta didik secara lengkap yang sudah dikelompokkan berdasarkan tingkatan kelasnya. Berikut tampilan menu peserta ujian:

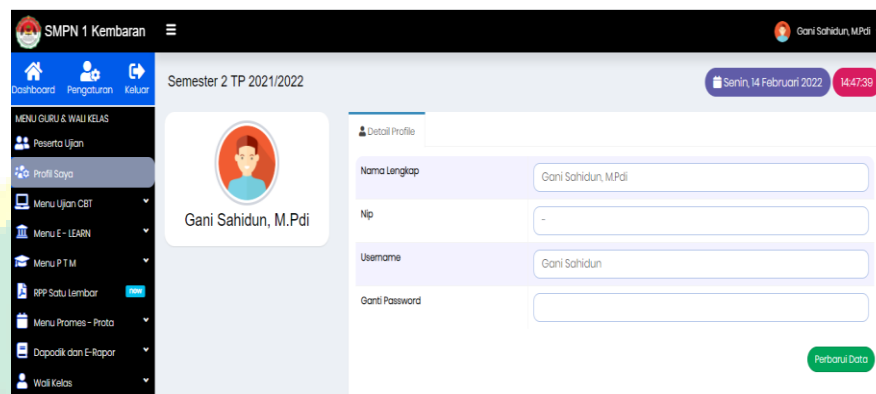
The screenshot shows the 'Peserta Ujian' menu on the SMPN 1 Kembaran website. The table displays a list of students with the following columns: No_Peserta, Nama, Level, Kelas, Jurusan, Sesi, Ruang, Username, Password, Server, Agama, and Status. The data is as follows:

No_Peserta	Nama	Level	Kelas	Jurusan	Sesi	Ruang	Username	Password	Server	Agama	Status
1	Ali Solubi Yusup	7	7A	SPENSA	1	81	8001	8001	SP01	Islam	aktif
2	Anggo Darmar Moklana	7	7A	SPENSA	1	81	8002	8002	SP01	Islam	aktif
3	CINTA CINTYA AMANATUSSOLIKHA	7	7A	SPENSA	1	81	8003	8003	SP01	Islam	aktif
4	Dzato Arjuna Anya Yama	7	7A	SPENSA	1	81	8004	8004	SP01	Islam	aktif
5	Davika Rizki Likasyah	7	7A	SPENSA	1	81	8005	8005	SP01	Islam	aktif
6	Dwi Fatma Nur Fatmah	7	7A	SPENSA	1	81	8006	8006	SP01	Islam	aktif
7	Erwan Tino Saputra	7	7A	SPENSA	1	81	8007	8007	SP01	Islam	aktif
8	Fuadi Edli Rodhiya	7	7A	SPENSA	1	81	8008	8008	SP01	Islam	aktif
9	Gathin Prandu Setiawati	7	7A	SPENSA	1	81	8009	8009	SP01	Islam	aktif
10	Igun Setiawan	7	7A	SPENSA	1	81	8010	8010	SP01	Islam	aktif

Gambar 9
Menu Peserta Ujian SMPN 1 Kembaran

2) Profil Saya

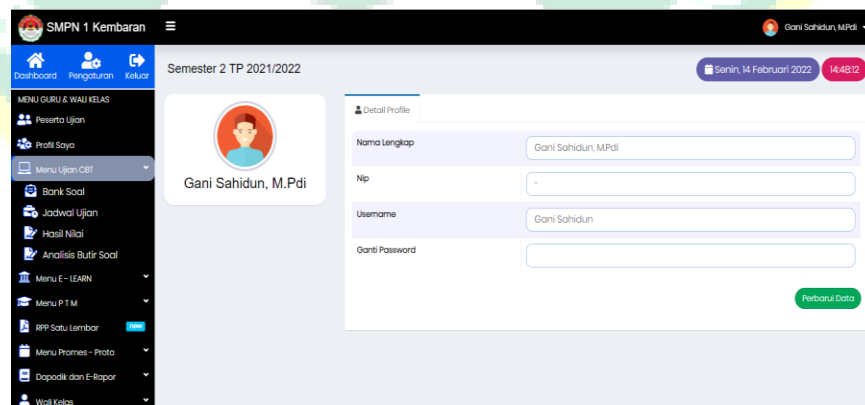
Profil saya berisi tentang data kepala sekolah, guru mata pelajaran, karyawan, serta siswa secara lengkap yang sudah disinkronkan dengan dapodik. Berikut ini contoh tampilan profil guru PAI Bapak Gani Sahidun, M.Pdi:



Gambar 10
Menu Profil Saya SMPN 1 Kembaran

3) Menu Ujian CBT

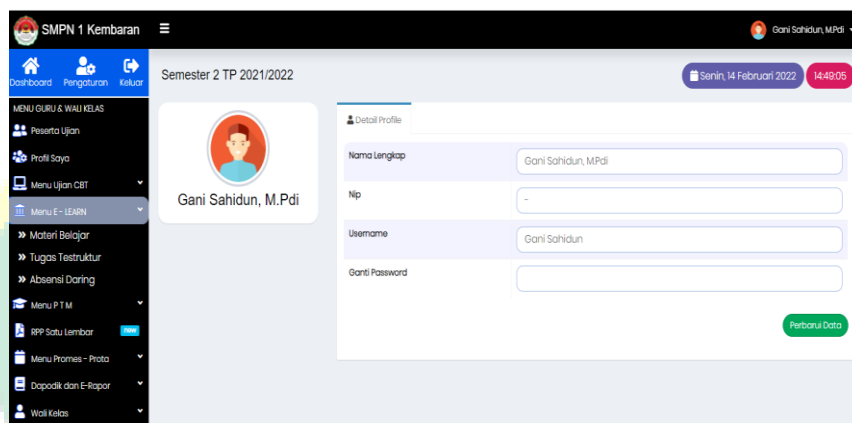
Menu ujian CBT yang digunakan oleh guru mata pelajaran untuk merancang penilaian. SIM penilaian digunakan untuk penilaian harian (PH), penilaian tengah semester (PTS), penilaian akhir semester (PAS), penilaian akhir tahun (PAT), dan ujian sekolah (US). Berikut salah satu contoh tampilan menu ujian guru PAI:



Gambar 11
Menu Ujian CBT SMPN 1 Kembaran

4) Menu *E-LEARN*

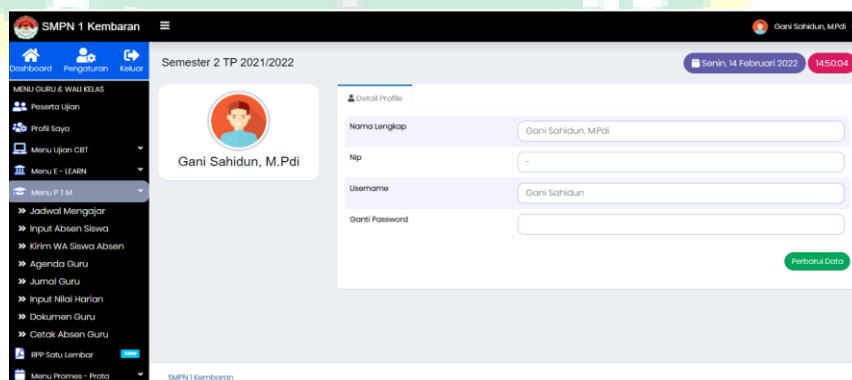
Menu *E-LEARN* adalah salah satu menu utama yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran jarak jauh (PJJ) yang dilakukan oleh guru SMPN 1 Kembaran. Berikut adalah contoh tampilan *E-LEARN* dari guru PAI Bapak Gani Sahidun, M.Pdi.:



Gambar 12
Menu E-LEARN SMPN 1 Kembaran

5) Menu PTM

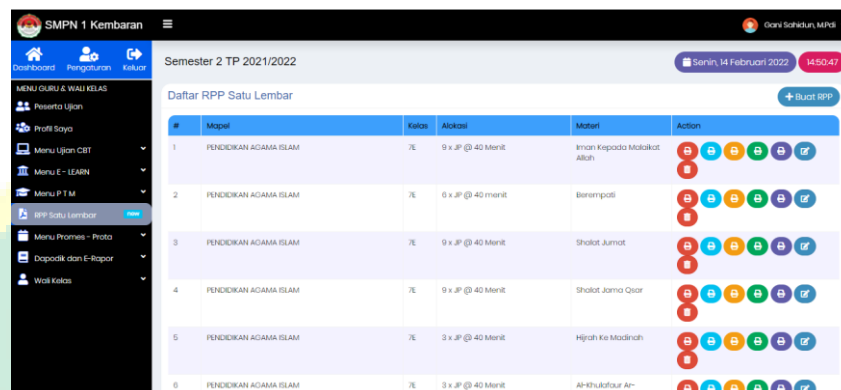
Menu PTM adalah salah satu menu utama yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran tatap muka (PTM) di sekolah yang dilakukan oleh guru SMPN 1 Kembaran. Berikut adalah contoh tampilan PTM dari guru PAI Bapak Gani Sahidun, M.Pdi.:



Gambar 13
Menu PTM SMPN 1 Kembaran

6) RPP Satu Lembar

Menu RPP Satu Lembar adalah menu yang digunakan oleh guru SMPN 1 Kembaran untuk menyimpan RPP Satu Lembar. Berikut adalah contoh tampilan RPP Satu Lembar dari guru PAI Bapak Gani Sahidun, M.Pdi.:

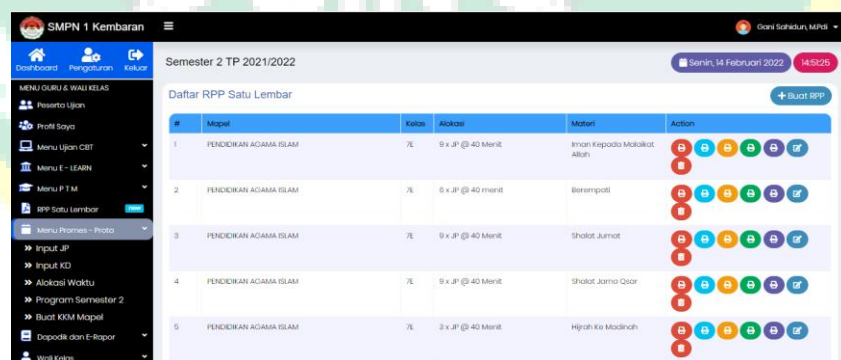


#	Mapel	Kelas	Alokasi	Materi	Action
1	PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	7E	9 x JP @ 40 Menit	Iman Kepada Malaikat Allah	[Icons]
2	PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	7E	6 x JP @ 40 menit	Berempati	[Icons]
3	PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	7E	9 x JP @ 40 Menit	Sholat Jumat	[Icons]
4	PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	7E	9 x JP @ 40 Menit	Sholat Jama'ah	[Icons]
5	PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	7E	3 x JP @ 40 Menit	Hijrah ke Madinah	[Icons]
6	PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	7E	3 x JP @ 40 Menit	Al-Khulafaur Ar-Rashidin	[Icons]

Gambar 14
Menu RPP Satu Lembar SMPN 1 Kembaran

7) Menu Promes-Prota

Menu Promes-Prota adalah menu yang digunakan oleh guru SMPN 1 Kembaran untuk menyimpan Promes dan Prota. Berikut adalah contoh tampilan Promes-Prota dari guru PAI Bapak Gani Sahidun, M.Pdi.:



#	Mapel	Kelas	Alokasi	Materi	Action
1	PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	7E	9 x JP @ 40 Menit	Iman Kepada Malaikat Allah	[Icons]
2	PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	7E	6 x JP @ 40 menit	Berempati	[Icons]
3	PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	7E	9 x JP @ 40 Menit	Sholat Jumat	[Icons]
4	PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	7E	9 x JP @ 40 Menit	Sholat Jama'ah	[Icons]
5	PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	7E	3 x JP @ 40 Menit	Hijrah ke Madinah	[Icons]

Gambar 15
Menu Promes-Prota SMPN 1 Kembaran

8) Dapodik dan E-Rapor

Menu Dapodik dan E-Rapor adalah menu yang digunakan oleh guru SMPN 1 Kembaran untuk menginput nilai siswa ke E-

Rapor yang sudah disinkronkan di *website* sekolah untuk memudahkan guru dalam menarik data dari SIM penilaian CBT pada *website* sekolah ke *E-Rapor*. Keuntungannya adalah guru tetap memiliki rekap nilai versi *E-Rapor* di *website* sekolah yang kapan saja bisa dibuka oleh guru tersebut. Berikut tampilannya:

#	Mapel	Kelas	Absensi	Materi	Action
1	PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	7E	9 x JP @ 40 menit	Iman Kepada Malaikat Allah	[Icons]
2	PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	7E	9 x JP @ 40 menit	Bersempati	[Icons]
3	PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	7E	9 x JP @ 40 menit	Sholat Jumat	[Icons]
4	PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	7E	9 x JP @ 40 menit	Sholat Jama Qisar	[Icons]
5	PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	7E	9 x JP @ 40 menit	Hijrah Ke Madinah	[Icons]

Gambar 16
Menu Dapodik dan E-Rapor SMPN 1 Kembaran

9) Wali kelas

Menu Wali Kelas disediakan untuk guru yang menjadi wali kelas. Menu ini memuat data tentang siswa binaan, progress ujian, rekap ujian, dan cetak absensi kelas. Berikut adalah tampilan menu wali kelas:

#	Mapel	Kelas	Absensi	Materi	Action
1	PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	7E	9 x JP @ 40 menit	Iman Kepada Malaikat Allah	[Icons]
2	PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	7E	9 x JP @ 40 menit	Bersempati	[Icons]
3	PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	7E	9 x JP @ 40 menit	Sholat Jumat	[Icons]
4	PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	7E	9 x JP @ 40 menit	Sholat Jama Qisar	[Icons]
5	PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	7E	9 x JP @ 40 menit	Hijrah Ke Madinah	[Icons]

Gambar 17
Menu Wali Kelas SMPN 1 Kembaran

d. Menu Perpustakaan

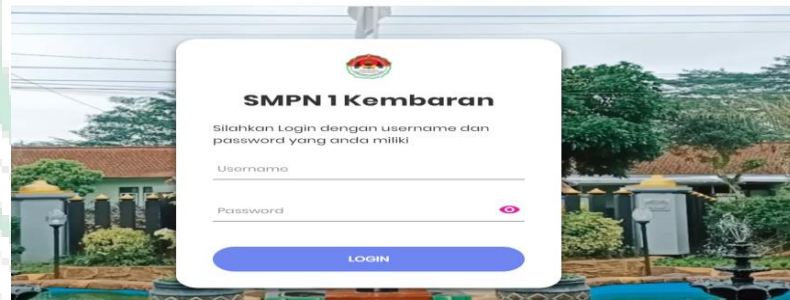
Siswa maupun guru dapat mengunjungi perpustakaan SMPN 1 Kembaran melalui *website* seperti tampilan berikut:



Gambar 18
Menu Layanan Perpustakaan SMP Negeri 1 Kembaran

e. Menu E-SISWA

Setiap siswa yang mau masuk ke menu E-SISWA pada *website* SMPN 1 Kembaran maka siswa terlebih dahulu harus mengisi *username* dan *password* seperti tampak pada tampilan gambar berikut:



Gambar 19
Menu E-SISWA SMPN 1 Kembaran

f. Menu PTS Genap 2022

Halaman PTS, PAS, PAT, dan US disusun tersendiri oleh penanggungjawab SIM sesuai kebutuhan karena penilaian dilakukan secara bersama-sama. Menu PTS Genap 2022 seperti gambar berikut:



Gambar 20
Menu PTS Genap SMPN 1 Kembaran

Untuk dapat masuk ke menu PTS Genap SMPN 1 Kembaran maka guru harus *log in* dengan mengisi *username* dan *password*. *Username* berupa NIP untuk guru PNS dan nama lengkap tanpa gelar untuk guru non-PNS. Sedangkan *password* dibuat sama oleh penanggungjawab SIM yaitu smpkembaran. Demikian juga untuk siswa, harus *log in* dengan mengisi *username* berupa NIS dan *passwords* berupa NISN.



Gambar 21
Log In Siswa PTS Genap SMPN 1 Kembaran

Untuk memfasilitasi guru membuat soal PTS maka menu PTS dilengkapi dengan menu koreksi soal uraian secara manual melalui menu “KOREKSI URAIAN”. Setelah selesai koreksi soal uraian guru harus menginput secara manual pada menu koreksi uraian untuk kemudian digabungkan dengan nilai soal pilihan ganda oleh sistem sehingga diperoleh nilai akhir seperti gambar berikut:



Gambar 22
Menu Koreksi Uraian SMPN 1 Kembaran

Selain menu-menu tersebut, penanggungjawab SIM sekolah juga menyediakan fasilitas untuk guru berupa menu “PTS SUSULAN & REMIDI”. Untuk siswa yang belum mengikuti PTS dapat mengikuti PTS Susulan pada menu ini. Selain bagi siswa yang belum memperoleh nilai tuntas KKM maka dapat mengikuti perbaikan/remidi pada menu ini. Berikut adalah tampilan menu “PTS SUSULAN & REMIDI”:



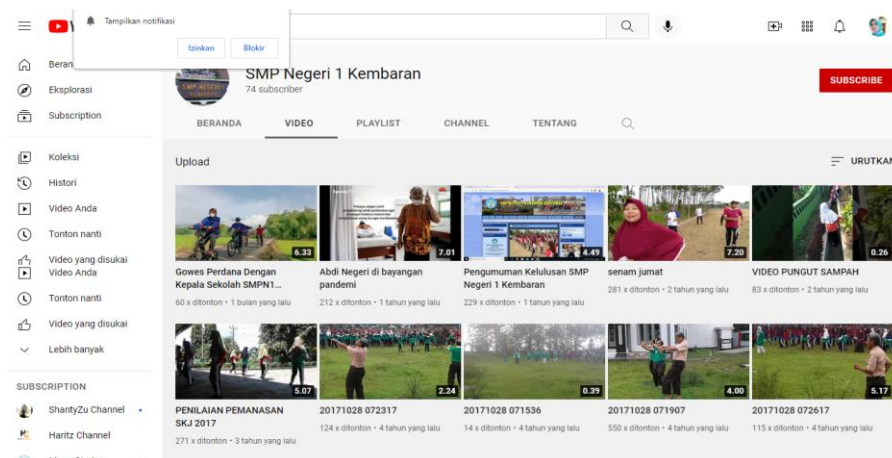
Gambar 23
Menu PTS Susulan & Remidi SMPN 1 Kembaran

g. Menu Cek Server

Sebelum SIM penilaian CBT digunakan maka penanggungjawab SIM sekolah yaitu Bapak Drajat Yatirin, S.Pd. melakukan persiapan dengan cek server yang akan digunakan. Cek server dilakukan dengan tujuan agar pada saat penilaian berlangsung tidak ada kendala karena server tidak kuat atau *down*.

h. Menu Spensakem Youtube

Menu “Spensakem Youtube” adalah menu yang disiapkan untuk mengunggah video-video kegiatan sekolah, kegiatan guru, dan kegiatan siswa. berikut tampilan menu tersebut:



Gambar 24
Menu Youtube Spensakem SMPN 1 Kembaran

B. Paparan Data Hasil Penelitian

Sebagaimana yang telah diuraikan dalam bab I dan bab III sebelumnya bahwa penelitian ini dibatasi pada pemanfaatan sistem informasi manajemen computer based test pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Kembaran. Penilaian pada mata pelajaran PAI mencakup 3 komponen inti, yakni aspek kognitif, psikomotor, dan afektif. Namun, dalam penelitian ini dibatasi pada pelaksanaan penilaian dengan pemanfaatan SIM Penilaian CBT pada Mata Pelajaran PAI di SMPN 1 Kembaran yang digunakan untuk penilaian ranah kognitif dengan tes tertulis berbentuk pilihan ganda tunggal.

1. Perencanaan Pemanfaatan SIM Penilaian CBT pada Mata Pelajaran PAI di SMPN 1 Kembaran

Dalam pelaksanaan suatu kegiatan atau program, diperlukan sebuah perencanaan terhadap program tersebut. Seperti halnya perencanaan pemanfaatan SIM penilaian CBT pada mata pelajaran PAI di SMPN 1 Kembaran ini tentunya terdapat perencanaan, persiapan sebelum berlangsungnya sebuah program tersebut. Perencanaan penilaian pemanfaatan SIM Penilaian CBT memiliki skematika yang rumit jika dibandingkan dengan penilaian dengan menggunakan kertas. Secara inti memiliki perencanaan yang tidak mudah.

Sebelum tahap perencanaan dilakukan oleh guru, sekolah terlebih dahulu melakukan kegiatan pelatihan penggunaan SIM penilaian CBT terhadap guru yang meliputi: (1) penyusunan perangkat soal; (2) verifikasi soal; (3) perencanaan penilaian; (4) masuk sistem CBT; (5) uji coba pelaksanaan CBT; dan (6) pelaksanaan SIM penilaian CBT¹⁰².

Agar pelaksanaan penilaian mendapatkan hasil sesuai dengan tujuan yang diharapkan maka guru perlu mempersiapkannya dengan baik. Sebelum melaksanakan penilaian guru harus menyusun perangkat penilaian terlebih dahulu. Perencanaan pemanfaatan SIM penilaian CBT pada mata pelajaran PAI di SMPN 1 Kembaran meliputi: (1) penyusunan perangkat soal berupa kisi-kisi; (2) soal; (3) kunci jawaban; (4) pedoman penskoran; dan (5) kartu soal. Setelah perangkat disusun oleh guru mata pelajaran PAI kemudian soal langkah selanjutnya adalah: (1) dilakukan verifikasi soal; (2) setting perencanaan penilaian; (3) atur jadwal ujian pada *website*; dan (4) input soal ke sistem CBT. Setelah guru menyiapkan perangkat soal secara lengkap dan sudah di analisis kualitatif maka langkah selanjutnya yang harus dilakukan oleh guru adalah: (1) guru mulai memasukan soal ke sistem input soal CBT beserta kunci jawaban; (2) mensetting soal pada SIM penilaian CBT; (3) menentukan jadwal ujian; (4) verifikasi oleh tim IT; (5) dan (6) soal siap diujikan kepada siswa¹⁰³.

Pernyataan tersebut diperjelas dengan hasil wawancara dengan guru PAI¹⁰⁴ bahwa perencanaan pemanfaatan SIM penilaian CBT pada mata pelajaran PAI di SMPN 1 Kembaran dimulai dengan menyiapkan perangkat soal sebelum di input ke sistem CBT berupa: (1) kisi-kisi soal; (2) soal ujian; (3) kunci jawaban; dan (4) pedoman penilaian. Setelah perangkat soal di siapkan kemudian soal di analisis secara kualitatif soal diinput ke *website* sekolah CBT beserta kunci jawaban. Setelah input soal selesai kemudian dilanjutkan dengan mensetting soal pada *website* dan menentukan jadwal

¹⁰² Suyatno, *Wawancara*, (16 Maret 2022).

¹⁰³ Drajat Yatirun, *Wawancara*, (1 Maret 2022).

¹⁰⁴ Gani Sahidun, *Wawancara*, (17 Februari 2022).

ujian. Apabila penyetingan soal dianggap sudah cukup mulai dari: (1) kerangka penyusunan; (2) kunci jawaban; dan (3) bobot nilai, maka SIM penilaian CBT dengan melalui *website* sekolah sudah dapat digunakan kepada siswa. Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil wawancara tentang perencanaan SIM penilaian CBT¹⁰⁵.

Berdasarkan pemaparan tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pemanfaatan SIM penilaian CBT di *website* sekolah pada mata pelajaran PAI di SMPN 1 Kembaran terlebih dahulu dilakukan sosialisasi pemanfaatan SIM penilaian CBT dan penyusunan soal dalam *website* sekolah. Kemudian guru mata pelajaran PAI menyusun perangkat penilaian yang berupa kisi-kisi soal, kartu soal, soal, kunci jawaban, dan pedoman penilaian. Perangkat yang sudah disusun oleh guru kemudian dilakukan analisis secara kualitatif oleh kepala sekolah atau tim verifikasi soal sekolah. Selanjutnya guru melakukan penyetingan soal di *website* sekolah.

Untuk melakukan penyetingan soal maka guru harus masuk ke *website* sekolah dengan alamat <http://www.smpnegeri1kembaran.sch.id/>. Setelah masuk ke *website* sekolah, pilih menu e-guru kemudian masukan *username* berupa NIP untuk guru PNS dan nama lengkap tanpa gelar untuk guru non-PNS dan *password* berupa smpkembaran, klik *log in* atau masuk, dan jika berhasil kemudian pilih menu ujian CBT seperti hasil studi dokumen pada gambar 1 yang terdapat di lampiran 5.

Setelah guru berhasil masuk atau *log in* maka untuk membuat perencanaan penilaian guru harus masuk ke “Menu Ujian CBT” yang terdiri dari; (1) menu bank soal; (2) jadwal ujian; (3) hasil nilai; (4) menu analisis butir soal; dan (5) menu bank soal. Soal sudah di analisis secara kualitatif kemudian diupload ke *website* sekolah atau dimasukkan ke sistem input soal CBT beserta kunci jawaban untuk kemudian dilakukan penyetingan soal¹⁰⁶:

Berdasarkan pemaparan di atas dan hasil studi dokumen maka dapat disimpulkan bahwa penyetingan soal dianggap sudah cukup sesuai dengan

¹⁰⁵ Wiji Astuti, *Wawancara*, (1Maret 2022).

¹⁰⁶ Gani Sahidun dan Wiji Astuti, *Wawancara*, (17 Februari 2022).

kesepakatan dan perencanaan apabila guru sudah melakukan: (1) mengisi kode bank soal, (2) mata pelajaran, (3) level soal, (4) pilih kelas, (5) jumlah soal PG, (6) bobot soal PG, (7) soal tampil, (8) opsi, (9) KKM, (10) soal agama (pilih islam), (11) status soal, dan (12) simpan maka penyetingan perencanaan SIM penilaian CBT sudah selesai dan tinggal mengatur jadwal ujian.

Pengaturan jadwal ujian untuk PH diatur oleh guru sesuai jadwal mengajar sedangkan untuk PTS, PAS, PAT, dan US diatur oleh Tim IT sekolah. Langkah selanjutnya setelah guru PAI melakukan *setting* perencanaan penilain maka klik “Soal” sehingga muncul “Daftar Soal PAI”. Guru tinggal pilih klik “Soal Pilihan Ganda” atau “Soal Essai”. Guru PAI dapat menulis soal dengan cara ketik langsung atau *copy paste* dari file di komputer. Untuk melanjutkan ke soal berikutnya maka klik “Add PG” atau “Add Essai” seperti gambar hasil studi dokumen pada lampiran 5.

Soal yang sudah di ketik atau di *uplode* di *website* dapat dilihat dan diedit dengan klik “Soal” atau klik “Edit”. Jika klik “Soal” maka akan muncul sejumlah soal yang sudah di ketik atau di *uplode* di *website*.

Dari hasil wawancara dan studi dokumen tentang perencanaan pemanfaatan SIM penilaian CBT pada mata pelajaran PAI di SMN1 Kembaran tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa:

- a. Sebelum melakukan penilaian dengan CBT sekolah terlebih dahulu melakukan pelatihan atau sosialisasi tentang pemanfaatan SIM penilaian CBT pada mata pelajaran PAI di SMN1 Kembaran dan penyusunan perangkat penilaian;
- b. Guru terlebih dahulu membuat perencanaan penilaian yang terdiri dari:
 - 1) kisi-kisi soal;
 - 2) kartu soal;
 - 3) soal ujian;
 - 4) kunci jawaban; dan
 - 5) pedoman penilaian/penskoran.

- c. Perangkat soal yang sudah disusun diverifikasi oleh tim verifikasi sekolah;
- d. Soal yang sudah diverifikasi dan disetujui langsung di *upload* ke *website*;
- e. Guru menyeting soal di *website*; dan
- f. Mengatur jadwal ujian.

Semua langkah yang sudah disebutkan di atas harus dilakukan oleh guru mata pelajaran PAI agar pemanfaatan SIM penilaian CBT dapat berjalan dengan lancar dan memperoleh hasil yang obyektif, akuntabel, informatif, serta cepat.

2. Pelaksanaan SIM Penilaian CBT di SMPN 1 Kembaran

Berdasarkan pengamatan peneliti terhadap pelaksanaan pemanfaatan SIM penilaian CBT pada mata pelajaran PAI (Bapak Gani Sahidun, S.Pd.) di kelas 8E pada pelaksanaan penilaian harian dengan soal pilihan ganda tunggal. Peneliti melihat dari mulai guru masuk ke ruang komputer. Ruang komputer sudah dilengkapi dengan komputer yang sudah diseting ke oleh penanggung jawab SIM sekolah. Ruang komputer sangat nyaman, aman, bersih, dan lengkap sehingga khusus siswa langsung dapat mengikuti penilaian dengan CBT secara *offline*. Komputer sudah disambungkan dengan server utamanya menggunakan kabel-kabel yang sudah tersedia.

Selain itu, adapula 1 ruangan kecil yang digunakan untuk mengendalikan semua komputer yang digunakan ujian CBT atau disebut ruang admin. Jaringan internet yang digunakan adalah jaringan internet yang digunakan adalah internat lokal sekolah. Dengan jumlah komputer dan jaringan *wifi* yang luas serta adanya AC di ruang komputer tentu membutuhkan pula daya listrik yang besar agar dapat menampung beban yang ada. Meskipun demikian, pihak sekolah juga sudah menyiapkan dengan kapasitas listrik yang memadai.

Setelah melalui proses perencanaan, selanjutnya adalah proses pelaksanaan pemanfaatan SIM penilaian CBT pada mata pelajaran PAI di SMPN 1 Kembaran. Dalam proses pelaksanaan pemanfaatan SIM penilaian CBT berbeda dengan penilaian secara manual atau menggunakan kertas

(PBT). Guru dan siswa sebagai *user* harus *log in* ke *website* sekolah dengan menggunakan *username* dan *password* yang sudah diberikan oleh admin.

a. Cara Masuk atau *Log In* ke *website* sekolah

1) Guru PAI

Guru mata pelajaran PAI¹⁰⁷, jika menggunakan *hand phone android* maka masuk *website* atau *log in* dengan melalui menu E-GURU. Untuk masuk *website* atau *log in* caranya adalah masukan *username* berupa NIP untuk guru PNS dan nama lengkap tanpa gelar untuk guru non-PNS. Kemudian masukan *password*. Sedangkan jika masuk *website* atau *log in* dengan komputer maka guru langsung pilih menu SPENSAKEM dan pilih menu *LOG IN SPENSAKEM GURU*. Selanjutnya sama yaitu masukan *username* berupa NIP untuk guru PNS dan nama lengkap tanpa gelar untuk guru non-PNS serta *password*.

2) Siswa

Jika siswa masuk *website* atau *log in* melalui *hand phone android* maka siswa pilih menu E-SISWA kemudian masukan *username* berupa NIS (Nomor Induk Siswa) dan *password* berupa NISN (Nomor Induk Siswa Nasional). Sedangkan jika masuk *website* atau *log in* menggunakan komputer maka pilih menu SPENSAKEM SISWA dan masukan *username* berupa NIS (Nomor Induk Siswa) serta *password* NISN (Nomoe Induk Siswa Nasional)¹⁰⁸.

Sedangkan hasil wawancara dengan perwakilan siswa juga memperkuat pendapat di atas tentang cara mengakses pemanfaatan SIM penilaian CBT untuk siswa¹⁰⁹, adalah bahwa jika masuk *website* atau *log in* menggunakan computer maka siswa langsung klik SPENSAKEM, pilih SPENSAKEM SISWA, masukan *username* berupa NIS dan *password* berupa NISN kemudian klik *log in*. setelah berhasil masuk

¹⁰⁷ Drajat Yatirun, *Wawancara*, (1 Maret 2022).

¹⁰⁸ Gani Sahidun, *Wawancara*, (17 Februari 2022).

¹⁰⁹ Callysta Althea Funnisya, *Wawancara* siswa kelas 8A, (16 Februari 2022).

atau *log in* kemudian pilih menu ujian hari ini dan klik mulai. Jika masuk atau *log in* dengan HP maka siswa harus memilih menu E-SISWA kemudian masukan *username* berupa NIS dan *password* berupa NISN kemudian klik *log in*. Setelah berhasil masuk atau *log in* kemudian pilih menu ujian hari ini dan klik mulai.

b. Pelaksanaan Pemanfaatan SIM Penilaian CBT pada Mata Pelajaran PAI

1) Guru PAI

a) Menggunakan Komputer atau Laptop

Pelaksanaan pemanfaatan SIM penilaian CBT pada mata pelajaran PAI dari hasil pengamatan¹¹⁰, dimulai dengan guru menyalakan laptop dan masuk ke *website* sekolah dan karena komputer ataupun laptop sudah di setting sehingga ketika guru menyalakan komputer maka otomatis akan muncul tampilan beberapa menu, pilih menu SISPENSAKEM kemudian pilih *LOG IN SISPENSAKEM GURU* dan guru memasukan *username* berupa nama lengkap tanpa gelar yaitu Gani Sahidun dan *password* smpkembaran.

Setelah berhasil masuk ke sistem kemudian guru memilih menu wali kelas dan untuk memantau jalannya penilaian harian guru memilih klik progress ujian dan klik mata pelajaran untuk kode PAI. Sampai langkah ini guru siap memantau dan membimbing jalannya penilaian harian dengan CBT.

Berikutnya guru meminta siswa masuk ke ruang komputer dengan tertib dan terlebih dahulu mencuci tangan. Guru meminta siswa menyalakan komputer selanjutnya meminta sambil menunggu komputer siap guru memberikan pengarahan agar siswa tetap prokes dan berdoa serta memberikan petunjuk teknis tentang pelaksanaan penilaian harian dengan CBT. Karena PTM terbatas

¹¹⁰ Observasi, (16 Februari 2022).

maka siswa yang masuk sekolah hanya 50% dan sisanya melakukan penilaian harian CBT dari rumah.

b) Menggunakan HP

Langkah-langkah dalam penilaian CBT dengan *Hand Phone Android* hampir sama dengan menggunakan komputer di sekolah. Perbedaan terletak pada saat guru masuk ke SIM penilaian CBT yaitu guru harus masuk terlebih dahulu ke *website* sekolah dengan alamat www.smpn1kembaran/sch.id. Pilih menu E-GURU kemudian masukan *username* berupa NIP untuk guru PNS dan nama lengkap tanpa gelar untuk guru non PNS dan masukan *password* smpkembaran dan klik *Log In*. Langkah selanjutnya sama persis dengan ketika menggunakan komputer di ruang komputer.

Setelah berhasil masuk ke sistem kemudian guru memilih menu wali kelas dan untuk memantau jalannya penilaian harian guru memilih klik progress ujian dan klik mata pelajaran untuk kode PAI. Sampai langkah ini guru siap memantau dan membimbing jalannya penilaian harian dengan CBT.

2) Siswa

a) Menggunakan Komputer atau Laptop

Siswa masuk ke SIM penilaian CBT, karena komputer ataupun laptop sudah di setting sehingga secara otomatis akan muncul tampilan beberapa menu, pilih menu SISPENSAKEM kemudian pilih LOG IN SISPENSAKEM SISWA dan siswa memasukan *username* berupa nama NIS dan *password* berupa NISN kemudian klik masuk (*log in*).

Setelah berhasil *log in* maka siswa akan diminta absen secara otomatis dengan mengambil foto wajah langsung dengan cara klik absen. Setelah melakukan absen kemudian siswa memilih menu “Jadwal Ujian ” dan pilih “Jadwal Ujian Hari ini” dan klik “Mulai”.

Setelah klik Mulai maka pada layar akan muncul soal nomor beserta pilihan jawabannya. Jika siswa mau ke soal selanjutnya maka klik “Soal Selanjutnya” di pojok kanan bawah.

Sedangkan untuk melihat soal sebelumnya siswa tinggal klik “Soal Sebelumnya” di pojok kiri bawah. Jika siswa masih ragu-ragu dalam menjawab maka bisa diklik “Ragu-Ragu” bagian tangan bawah. Sedangkan untuk melihat jawaban secara keseluruhan (progress jawaban) maka siswa tinggal klik “Daftar Soal” di pojok kanan atas sehingga akan muncul tampilan soal. Warna hijau menunjukkan soal sudah di jawab, warna kuning berarti jawaban ragu-ragu, dan warna putih berarti soal belum dijawab.

Jika siswa sudah selesai mengerjakan semua soal maka akan muncul menu “Test Selesai” berwarna merah di pojok kanan bawah. Jika siswa memilih klik “Test Selesai” maka akan muncul peringatan “Apa kamu yakin telah selesai?” jika siswa yakin sudah selesai maka siswa dapat mengakhiri test meskipun waktu belum habis dengan cara klik “Iya” dan jika belum yakin maka klik “Cancel”. Setelah “Iya” maka siswa dapat langsung mengetahui nilai yang diperoleh lengkap dengan soal yang dijawab benar dan soal yang dijawab salah.

Hasil pengamatan di atas diperkuat dengan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada kelas yang berbeda yaitu kelas 7A tentang pemanfaatan SIM penilaian CBT pada guru mata pelajaran PAI Bapak Gani Sahidun,S.Pd.¹¹¹, pada pelaksanaan penilaian harian dengan soal pilihan ganda tunggal. Pelaksanaan penilaian kali ini dilakukan guru di Masjid sekolah karena siswa baru saja selesai menunaikan sholat duha. Peneliti melihat dari mulai dari guru masuk ke Masjid SMPN 1 Kembaran. Masjid dijadikan sebagai kelas pratikum untuk mata pelajaran PAI.

¹¹¹ Observasi, (17 Februari 2022).

b) Menggunakan HP Android

Jika siswa belum instal aplikasi penilaian di HP maka siswa *log in* dengan cara masuk *website* sekolah kemudian pilih menu E-SISWA dan *log in* dengan memasukan *username* berupa nama NIS dan *password* berupa NISN kemudian klik masuk (*log in*). Setelah berhasil *log in* maka siswa akan diminta absen secara otomatis dengan mengambil foto wajah langsung dengan cara klik absen. Setelah melakukan absen kemudian siswa memilih menu “Jadwal Ujian ” dan pilih “Jadwal Ujian Hari ini” dan klik “Mulai”.

Setelah klik Mulai maka pada layar akan muncul soal nomor beserta pilihan jawabannya. Jika siswa mau ke soal selanjutnya maka klik “Soal Selanjutnya” di pojok kanan bawah. Sedangkan untuk melihat soal sebelumnya siswa tinggal klik “Soal Sebelumnya” di pojok kiri bawah. Jika siswa masih ragu-ragu dalam menjawab maka bisa diklik “Ragu-Ragu” bagian tengah bawah. Sedangkan untuk melihat jawaban secara keseluruhan (progress jawaban) maka siswa tinggal klik “Daftar Soal” di pojok kanan atas sehingga akan muncul tampilan soal. Warna hijau menunjukkan soal sudah di jawab, warna kuning berarti jawaban ragu-ragu, dan warna putih berarti soal belum dijawab.

Jika siswa sudah selesai mengerjakan semua soal maka akan muncul menu “Test Selesai” berwarna merah di pojok kanan bawah. Jika siswa memilih klik “Test Selesai” maka akan muncul peringatan “Apa kamu yakin telah selesai?” jika siswa yakin sudah selesai maka siswa dapat mengakhiri test meskipun waktu belum habis dengan cara klik “Iya” dan jika belum yakin maka klik “Cancel”. Setelah “Iya” maka siswa dapat langsung mengetahui nilai yang diperoleh lengkap dengan soal yang dijawab benar dan soal yang dijawab salah.

Sedangkan jika siswa sudah install aplikasi penilaian di HP maka dari hasil pengamatan peneliti di atas di perkuat dengan hasil

pengamatan yang dilakukan pada pemanfaatan SIM penilaian CBT pada guru mata pelajaran PAI Ibu Dra. Wiji Astuti di SMPN 1 Kembaran untuk kelas 9E pada pelaksanaan PTS dengan soal pilihan ganda dan uraian. Peneliti melihat dari mulai guru masuk ke ruang kelas 9E. Guru masuk ke *website* sekolah dengan HP Android dengan cara klik EXAMBROWSER SMPN 1 KEMBARAN yang sudah di *install* di HP kemudian klik LANJUTKAN.

Guru dapat masuk melalui link ataupun *scan QR Code* dan kemudian *log in* dengan memasukkan *username* berupa nama NIP dan *password* smpkembaran kemudian klik masuk. Setelah berhasil masuk ke sistem kemudian guru memilih menu PANTAU PTS untuk memantau jalannya PTS mata pelajaran PAI. Sampai langkah ini guru siap memantau dan membimbing jalannya penilaian harian dengan CBT.

Hasil pantauan PTS ternyata ada siswa yang tidak mengikuti penilaian. Sistem sudah di seting sehingga siswa yang belum mengikuti ujian maka di sebelah kanan pada nama siswa tersebut akan muncul simbol *WhatsApp*. Klik simbol *WhatsApp* maka akan muncul no *WhatsApp* siswa yang aktif kemudian akan masuk ke menu *WhatsApp*. Untuk menghubungi siswa tersebut maka guru maupun user yang lain tinggal klik simbol *WhatsApp* maka akan muncul no hand phone siswa yang aktif.

Berikutnya guru meminta siswa masuk ke sistem dengan HP Android dengan cara klik EXAMBROWSER SMPN 1 KEMBARAN yang sudah di *install* di HP kemudian klik LANJUTKAN. siswa dapat masuk melalui link yang diberikan oleh guru ataupun *scan QR Code* yang tercantum pada kartu ujian dan kemudian *log in* dengan memasukkan *username* berupa nama NIS dan *password* berupa NISP kemudian klik masuk. Setelah berhasil masuk ke sistem kemudian pilih menu PTS Kelas 9.

Siswa masuk dengan mengisi *username* berupa nama NIS dan *password* berupa NISN kemudian klik masuk (*log in*). Setelah berhasil *log in* maka siswa akan diminta absen secara otomatis dengan mengambil foto wajah langsung dengan cara klik absen. Setelah melakukan absen kemudian siswa memilih menu “Jadwal Ujian ” dan klik “Mulai”.

Setelah klik Mulai maka pada layar akan muncul soal nomor beserta pilihan jawabannya. Jika siswa mau ke soal selanjutnya maka klik “Soal Selanjutnya” di pojok kanan bawah. Sedangkan untuk melihat soal sebelumnya siswa tinggal klik “Soal Sebelumnya” di pojok kiri bawah. Jika siswa masih ragu-ragu dalam menjawab maka bisa diklik “Ragu-Ragu” bagian tengah bawah. Sedangkan untuk melihat jawaban secara keseluruhan (progress jawaban) maka siswa tinggal klik “Daftar Soal” di pojok kanan atas sehingga akan muncul tampilan soal. Warna hijau menunjukkan soal sudah di jawab, warna kuning berarti jawaban ragu-ragu, dan warna putih berarti soal belum dijawab.

Jika siswa sudah selesai mengerjakan semua soal maka akan muncul menu “Test Selesai” berwarna merah di pojok kanan bawah. Jika siswa memilih klik “Test Selesai” maka akan muncul peringatan “Apa kamu yakin telah selesai?” jika siswa yakin sudah selesai maka siswa dapat mengakhiri test meskipun waktu belum habis dengan cara klik “Iya” dan jika belum yakin maka klik “Cancel”. Setelah “Iya” maka siswa dapat langsung mengetahui nilai yang diperoleh lengkap dengan soal yang dijawab benar dan soal yang dijawab salah.

Pelaksanaan SIM penilaian CBT di SMPN 1 Kembaran sudah diseting sedemikian rupa sehingga siswa tidak bisa berbuat curang untuk mencari jawaban dengan membuka aplikasi lain. Jika dalam proses ujian berlangsung kemudian ada siswa atau peserta ujian yang berbuat curang yaitu berusaha mencari jawaban dengan membuka aplikasi lain maka

SIM penilaian CBT akan tertutup secara otomatis dan siswa harus mengerjakan ulang dari awal¹¹².

Sejalan dengan pendapat tersebut bahwa siswa tidak bisa melakukan tindakan curang dengan mencari bantuan jawaban dengan membuka aplikasi lain karena sistem telah diatur sedemikian rupa sehingga jika siswa membuka aplikasi lain maka siswa akan keluar dari SIM penilaian CBT secara otomatis dan sebagai hukuman bagi siswa maka jawaban siswa hilang dan harus mengerjakan kembali dari awal lagi dengan tidak ada perpanjangan atau tambahan waktu. Siswa yang bersangkutan akan keluar dari penilaian CBT secara otomatis dan harus meminta ijin pada guru untuk dapat mengakses lagi karena guru harus mereset terlebih dahulu baru siswa dapat melakukan *log in* kembali. Proses ini dibatasi hanya sebanyak 3 kali saja¹¹³.

Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Dalam pelaksanaan pemanfaatan SIM penilaian CBT guru maupun siswa dapat menggunakan komputer atau laptop atau HP android;
 - 2) Jika menggunakan komputer atau laptop untuk *log in* guru tinggal klik menu *LOG IN SISPENSAKEM GURU* dan siswa klik *LOG IN SISPENSAKEM GURU* kemudian masukan *username* dan *password*.
 - 3) Jika menggunakan guru dan siswa harus masuk terlebih dahulu ke *website* sekolah jika HP belum diinstal aplikasi penilaian. Pilih menu E-GURU untuk *log in* sebagai guru pilih E-SISWA untuk *log in* sebagai siswa kemudian masukan *username* dan *password*.
 - 4) Guru memilih menu pantau ujian dan siswa pilih menu ujian hari ini.
- c. Memantau Pelaksanaan Pemanfaatan SIM Penilaian CBT pada Mata Pelajaran PAI

Guru masuk ke *website* sekolah menggunakan HP Android dengan alamat www.smpn1kembaran/sch.id. Pilih menu E-GURU kemudian *log*

¹¹² Suyatno, *Wawancara*. (16 Maret 2022).

¹¹³ Gani Sahidun, *Wawancara*. (1 Februari 2022).

in dengan mengisi *username* dan *password* dan klik Masuk. Kemudian guru memilih menu wali kelas dan untuk memantau jalannya penilaian harian guru memilih klik progress ujian dan klik mata pelajaran untuk kode PAI. Sampai langkah ini guru siap memantau dan membimbing jalannya penilaian harian dengan CBT.

Berikutnya guru meminta siswa masuk masjid setelah berwudhu terlebih dahulu dan menuaikan solat duha. Guru meminta siswa masuk ke *website* sekolah menggunakan HP Android dengan alamat www.smpn1kembaran/sch.id. Sambil menunggu siswa siap guru memberikan pengarahan agar siswa tetap prokes dan berdoa serta memberikan petunjuk teknis tentang pelaksanaan penilaian harian dengan CBT.

Hasil pengamatan tersebut di atas diperkuat dengan hasil studi dokumentasi, guru menyalakan laptop dan masuk ke *website* sekolah dan karena komputer ataupun laptop sudah di setting sehingga ketika guru menyalakan komputer maka otomatis akan muncul tampilan beberapa menu seperti gambar pada lampiran 5.

Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa agar *user* dapat mengakses SIM penilaian CBT dibutuhkan *username* dan *password* yang sudah dibuat atau disiapkan oleh admin. Setelah *user* (guru) berhasil *log in* ke *website* maka guru tinggal memantau jalannya pelaksanaan SIM penilaian CBT. Sedangkan untuk siswa setelah berhasil *log in* maka harus melakukan absen wajah terlebih dahulu baru dapat lanjut ke program berikutnya.

Hasil wawancara tentang tata cara absen pada SIM penilaian CBT di SMPN 1 Kembaran¹¹⁴ secara umum dikemukakan oleh siswa yaitu dengan cara ngeklik absen yang muncul di layar komputer maupun HP seperti hasil dokumentasi pada gambar 11 lampiran 5.

¹¹⁴ Callysta Althea Funnisya, *Wawancara* (16 Februari 2022).

Setelah berhasil melakukan absen untuk melanjutkan langkah berikutnya agar dapat maka siswa harus memilih menu Jadwal Ujian dan klik Mulai untuk mengikuti SIM penilaian CBT. Jika siswa sudah selesai mengerjakan semua soal maka klik Test Selesai dan pilih Iya.

Setelah berhasil masuk ke SIM penilaian CBT maka tugas guru berikutnya adalah memantau jalannya dari hasil observasi¹¹⁵. Untuk memantau jalannya penilaian maka guru memilih menu wali kelas dan klik progress ujian serta klik mata pelajaran untuk kode PAI. Sampai langkah ini guru siap memantau dan membimbing jalannya penilaian harian dengan CBT. Hal ini ditunjukkan dengan dokumen gambar pada lampiran 5.

Pemanfaatan SIM penilaian CBT ini juga dapat dipantau oleh guru dengan menggunakan *Hand Phone Android*. Langkah-langkahnya hampir sama dengan menggunakan komputer di sekolah. Perbedaan terletak pada saat guru masuk ke SIM penilaian CBT yaitu guru harus masuk terlebih dahulu ke *website* sekolah dengan alamat www.smpn1kembaran/sch.id. Pilih menu E-GURU kemudian guru mengisi *username* dan *password* dan klik *Log In*. Langkah selanjutnya sama persis dengan ketika menggunakan komputer¹¹⁶.

Hasil observasi dan dokumentasi tersebut di atas diperkuat dengan hasil wawancara tentang pemantauan pemanfaatan SIM penilaian CBT di pada mata pelajaran PAI di SMPN 1 Kembaran dengan kepala sekolah¹¹⁷: “guru memantau melalui sistem dengan laptop ataupun HP pada menu wali kelas dan klik progres ujian”. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara¹¹⁸, guru bisa melihat kehadiran yang *online* di menu jadwal, secara *realtime*, peserta yang mengikuti ujian setiap 10 detik akan *update* dan setelah selesai penilaian dapat memperoleh laporan nilai, berita acara dan daftar hadir bisa langsung di download oleh guru.

¹¹⁵ Observasi, (16 Februari 2022).

¹¹⁶ Observasi, (17 Februari 2022).

¹¹⁷ Suyatno, *Wawancara*. (16 Maret 2022).

¹¹⁸ Drajat Yatirun, *Wawancara*. (1 Maret 2022).

Pendapat kepala sekolah dan penanggungjawa SIM tersebut di atas sejalan dengan hasil wawancara¹¹⁹, untuk memantau pelaksanaan pemanfaatan SIM penilaian CBT adalah dengan cara masuk ke menu E-GURU lalu mengecek kehadiran peserta melalui menu pantau ujian. Sehingga akan tampak siswa yang sedang aktif mengerjakan, siswa yang sudah selesai mengerjakan, dan siswa yang belum mengerjakan. Jika ada siswa yang belum mengerjakan maka guru tinggal klik nomor WA siswa yang sudah muncul di sebelah kanan data siswa secara otomatis kemudian masuk ke menu *chat* WA siswa. pesan teguran sudah diseting dalam sistem sehingga guru tidak perlu membuat atau menulis pesan pada siswa karena pesan berupa teguran atau peringatan agar siswa segera mengikuti penilaian secara otomatis akan muncul pada sistem guru tinggal klik kirim pesan dan tunggu jawaban siswa untuk segera mengikuti penilaian dan mengisi absen. Jika siswa sudah mengerjakan soal dengan pemanfaatan SIM penilaian CBT maka secara otomatis akan menghasilkan administrasi berupa berita acara, daftar hadir, daftar nilai, analisis ulangan harian, dan analisis butir soal, serta bank soal.

Hal di atas diperkuat dengan¹²⁰, yaitu bahwa pada menu pantau ujian akan muncul nomor WA siswa secara otomatis dan guru tinggal klik menu *chat* WA siswa, maka otomatis sistem akan menegur siswa untuk segera mengikuti ujian dan mengisi absen. Jika lebih dari 3 kali siswa dikirim pesan dan tetap tidak mengikuti atau tidak absen maka akan diberi pengarahannya saat tatap muka.

Pemantauan siswa yang belum mengikuti ujian atau tidak hadir seperti tersebut di atas diperkuat dengan pendapat¹²¹, bahwa untuk melakukan pemantauan terhadap siswa dalam pemanfaatan SIM penilaian CNT maka guru harus masuk ke menu E-GURU lalu mengecek kehadiran siswa melalui menu pantau ujian maka akan tampak siswa yang sedang aktif

¹¹⁹ Gani Sahidun, *Wawancara*. (17 Februari 2022).

¹²⁰ Drajat Yatirun, *Wawancara*. (1 Maret 2022).

¹²¹ Wiji Astuti, *Wawancara*. (1 Maret 2022).

mengerjakan, siswa yang sudah selesai mengerjakan, dan siswa yang belum mengerjakan. Jika ada siswa yang belum mengerjakan atau belum absen maka guru tinggal klik nomor WA siswa untuk masuk ke menu *chat* WA siswa, dan secara otomatis pada sistem akan muncul pesan berupa teguran untuk segera mengikuti ujian bagi siswa tersebut kemudian klik kirim pesan dan tunggu jawaban siswa untuk segera mengikuti ujian dan mengisi absen. Jika lebih dari 3 kali siswa dikirim pesan dan tetap tidak mengikuti atau tidak absen maka akan diberi pengarahan saat tatap muka.

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan perwakilan siswa yang secara umum berpendapat sama tentang pemantauan siswa yang belum mengikuti ujian atau tidak hadir¹²² yaitu bahwa guru akan mengirimkan WA ke siswa lewat no sekolah ataupun no pribadi guru untuk segera mengikuti penilaian kemudian lapor kepada guru mata pelajaran untuk dapat mengikuti penilaian susulan.

Sedangkan jika siswa tidak mengikuti penilaian dengan pemanfaatan SIM penilaian CBT¹²³, maka guru akan mengirimkan WA pada siswa melalui sistem. Setelah 3 kali peringatan dan siswa tidak membalas maka guru akan memanggil siswa yang bersangkutan pada saat pembelajaran berikutnya agar segera mengikuti penilaian susulan dan guru harus mereset sehingga siswa dapat mengikuti ulangan susulan.

Sejalan dengan pendapat temannya maka siswa yang lain juga berpendapat bahwa¹²⁴ guru akan mengirimkan WA pada siswa yang berisi pesan peringatan bahwa belum mengikuti penilaian. Setelah pesan otomatis dikirim sebanyak 3 kali oleh guru dan siswa tidak membalas pesan tersebut dan dipantau masih belum mengikuti tes maka sistem tidak bisa mengirim pesan lagi dan guru akan menegur siswa pada saat pembelajaran berikutnya agar siswa segera mengikuti ujian susulan. Agar siswa dapat mengikuti

¹²² Callysta Althea Funnisya, *Wawancara* (16 Februari 2022).

¹²³ Aulia Safa Azahro, *Wawancara*. (1 Maret 2022).

¹²⁴ Afif Prasetyo, *Wawancara*. (1 Maret 2022).

ujian susulan maka siswa harus lapor kepada guru mata pelajaran untuk direset agar dapat mengikuti ulangan susulan.

Hasil wawancara di atas diperkuat dengan hasil observasi¹²⁵ bahwa jika ada siswa yang tidak mengikuti penilaian maka pada nama siswa di sebelah kanan akan muncul simbol *WhatsApp*. Hasil pantauan PTS ternyata ada siswa yang tidak mengikuti penilaian. Sistem sudah di seting sehingga siswa yang belum mengikuti ujian maka di sebelah kanan pada nama siswa tersebut akan muncul simbol *WhatsApp*. Klik simbol *WhatsApp* maka akan muncul no *WhatsApp* siswa yang aktif kemudian akan masuk ke menu *WhatsApp*. Untuk menghubungi siswa tersebut maka guru maupun user yang lain tinggal klik simbol *WhatsApp* maka akan muncul no hand phone siswa yang aktif.

Hasil observasi tersebut didukung dengan studi dokumentasi pada pemantauan guru dengan HP jika ada siswa yang belum mengikuti ujian seperti gambar 15 pada lampiran 5. Sedangkan hasil dokumentasi pada pemantauan guru dengan komputer jika ada siswa yang belum mengikuti ujian adalah seperti gambar 16 pada lampiran 5.

Guru ataupun wali kelas tinggal klik nomor whatsapp tersebut sehingga seperti hasil dokumentasi pada gambar 17 lampiran 5. Setelah muncul seperti gambar 17, kemudian klik "gunakan *whatsapp web*", maka selanjutnya muncul seperti tampilan gambar 18 lampiran 5. Kemudian klik lanjutkan ke chat maka akan muncul chat secara otomatis yang pesan/kalimatnya sudah diseting oleh sistem dan pesan tersebut secara otomatis masuk ke HP siswa yang bersangkutan, seperti pada gambar 19 lampiran 5.

Jadi, dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa untuk pemantauan jalannya penilaian dengan pemanfaatan SIM penilaian CBT pada mata pelajaran PAI di SMPN 1

¹²⁵ Observasi, (17 Februari 2022).

Kembaran dilakukan oleh guru mata pelajaran PAI atau *user* lainnya dengan cara:

- 1) Masuk ke menu E-GURU;
 - 2) Pilih menu pantau ujian;
 - 3) Klik nomor WA siswa yang muncul di sistem jika ada siswa yang belum mengikuti penilaian;
 - 4) Masuk ke menu *chat* WA;
 - 5) Kirim pesan otomatis berupa teguran untuk segera mengikuti pada siswa (maksimal 3 kali);
 - 6) Hubungi siswa pada pertemuan berikutnya;
 - 7) guru mereset agar siswa bisa mengikuti penilaian susulan;
 - 8) *User* lain yang dapat memantau jalannya penilaian CBT adalah penanggungjawab SIM/administrator, kurikulum, kepala sekolah, wali kelas, dan pengawas; dan
 - 9) Pelaksanaan penilaian dengan CBT ini dapat dipantau melalui gadget dimanapun berada.
3. Hasil Pelaksanaan SIM Penilaian CBT di SMPN 1 Kembaran

Siswa juga dapat melihat hasil pelaksanaan SIM penilaian CBT yang sudah diikutinya dengan cara klik menu “Hasil Nilai” kemudian klik “Lihat Hasil” di sebelah kanan. Siswa masuk ke *website* sekolah kemudian pilih menu E-SISWA kemudian *log in*. Setelah berhasil *log in* kemudian klik menu hasil nilai kemudian siswa memilih mata pelajaran yang mau kita lihat lalu klik lihat¹²⁶. Dari hasil studi dokumentasi untuk melihat hasil nilai maka siswa tinggal klik “Lihat Hasil” kemudian pilih mata pelajaran seperti gambar pada lampiran 5.

Berikut ini adalah hasil penilaian yang dapat diperoleh atau dilihat oleh siswa jika siswa memilih klik “Lihat Hasil” kemudian pilih mata pelajaran pada no. 5 yaitu “PAI-PENDIDIKAN AGAMA ISLAM” maka akan muncul informasi tentang nilai yang diperoleh oleh siswa lengkap

¹²⁶ Wiji Astuti, *Wawancara*. (1 Maret 2022).

dengan distribusi soal yang dijawab benar dan dijawab salah oleh siswa tetapi tidak menampilkan kunci jawaban sehingga bagi siswa yang mengikuti penilaian susulan atau program *remedial* tidak memperoleh kunci jawaban dari siswa lain. Secara lengkap seperti gambar pada lampiran 5. Guru dapat mengakses hasil SIM penilaian CBT dengan cara masuk ke menu E-GURU kemudian pilih menu Ujian CBT dan untuk melihat hasil nilai siswa pilih hasil nilai.

Sedangkan untuk melihat hasil analisis butir soal pilih menu analisis butir soal¹²⁷, pengambilan nilai dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu: (1) jadwal penilaian masih berlangsung pengambilan nilai bisa dilakukan melalui menu jadwal ujian, pilih status, pilih nilai, selanjutnya download nilai; dan (2) jadwal Penilaian sudah selesai dan data jawaban sudah dihapus oleh admin maka pengambilan nilai hanya dapat dilakukan melalui menu nilai, pilih hasil nilai, pilih mata pelajaran, pilih kelas selanjutnya *print/download* nilai serta hasil analisis, kemudian cukup klik tombol *save* sesuai instrumen yang kami butuhkan, maka nilai otomatis tersimpan di komputer.

Pada menu ujian CBT pilih hasil nilai untuk mengetahui nilai siswa secara keseluruhan dan pilih analisis hasil ujian, maka baik analisis soal, hasil ujian, akan keluar dengan sendirinya. Sedangkan guru dari hasil studi dokumentasi untuk melihat hasil SIM penilaian CBT dengan memilih “Menu Ujian CBT” kemudian pilih “Hasil Nilai” seperti pada gambar pada lampiran 5.

Setelah klik Hasil Ujian guru harus mengisi “Pilih Mata Pelajaran” dan “Pilih Kelas” kemudian klik “Cari Nilai”. Setelah klik “Cari Nilai” maka akan muncul informasi yang dibutuhkan oleh guru untuk memanfaatkan hasil penilaian tersebut. Guru juga dapat melihat informasi hasil penilaian per siswa dengan cara klik “Lihat” di sebelah kanan.

¹²⁷ Drajat Yatirun, *Wawancara*. (1 Maret 2022).

Sedangkan rekap nilai siswa secara keseluruhan setiap kelas dan seitan penilaian dapat di lihat dan di unduh dalam bentuk excel dengan cara klik “Download” di sebelah kanan atas. Selain itu guru juga dapat melihat hasil analisis butir soal” dengan cara klik menu “Analisis Butir Soal” kemudian isi kelas dan mata pelajaran dan klik “Cari Analisis”. Setelah klik “Cari Analisis” maka akan muncul hasil analisis butir soal yang dapat digunakan oleh guru untuk menentukan bank soal.

4. Faktor Pendukung, Penghambat, dan Alternatif Pemecahan Masalah Pemanfaatan SIM Penilaian CBT pada Mata Pelajaran PAI di SMPN 1 Kembaran

a. Faktor Pendukung

Pelaksanaan pemanfaatan SIM penilaian CBT pada mata pelajaran PAI di SMPN 1 Kembaran tentu faktor pendukung yaitu:

- 1) ada seorang guru PJOK yang mempunyai kemampuan di bidang IT semua guru mendukung melaksanakan penilaian dengan CBT;
- 2) siswa dapat menggunakan CBT dan mempunyai sarana dan prasarana yang mendukung untuk melaksanakan penilaian dengan CBT.

b. Faktor Penghambat

Pelaksanaan pemanfaatan SIM penilaian CBT pada mata pelajaran PAI di SMPN 1 Kembaran tentu faktor penghambat yaitu:

- 1) tidak memiliki satu server yang cukup kuat jika dilaksanakan serentak;
- 2) HP siswa tidak support; dan
- 3) internet tidak stabil.

c. Alternatif Pemecahan Masalah

Pelaksanaan pemanfaatan SIM penilaian CBT pada mata pelajaran PAI di SMPN 1 Kembaran tentu faktor penghambat seperti disebutkan di atas. Untuk mengatasi hambatan tersebut dibutuhkan alternative pemecahan masalah yaitu:

- 1) melengkapi komputer server dengan menyewa pihak lain pada tahun pelajaran 2020/2021 dan mulai tahun ajaran 2021/2022 sudah memiliki sendiri;
- 2) siswa yang tidak mempunyai HP dapat menggunakan laptop sekolah;
- 3) penambahan internet dari 50MBPS menjadi 200 MBPS; dan
- 4) Pemberian kuota internet untuk siswa yang tidak mampu sebagai kuota cadangan.

d. Dampak yang ditimbulkan

Pelaksanaan pemanfaatan SIM penilaian CBT pada mata pelajaran PAI di SMPN 1 Kembaran selain mempunyai faktor pendukung dan faktor penghambat, tentu pemanfaatannya dapat memberikan dampak yang positif baik untuk guru maupun untuk siswa yaitu:

- 1) pembiasaan belajar karena saat mengerjakan dengan CBT semua aplikasi tertutup tidak bisa mencari di google atau dokumen lain di perangkat HP;
- 2) siswa Mengerjakan tepat waktu;
- 3) guru disiplin membuat perangkat penilaian dan memanfaatkan hasil penilaian sebagai umpan balik hasil belajar dan penyusunan perangkat penilaian berikutnya; dan
- 4) bagi sekolah penilaian lebih efektif dan efisien baik waktu, tenaga, maupun pendanaan.

Sejalan dengan pendapat tersebut di atas yaitu¹²⁸:

a. Faktor Pendukung

- 1) kepedulian Kepala Sekolah terhadap perkembangan IT di sekolah;
- 2) SDM guru yang mendukung; dan
- 3) sarana dan prasarana juga mendukung.

b. Faktor Penghambat

- 1) internet dan jaringan (moda *Online*) terkadang tidak stabil;
- 2) pemadaman listrik tanpa pemberitahuan; dan

¹²⁸ Drajat Yatirun, *Wawancara*. (1 Maret 2022).

3) keterbatasan kemampuan alat yang digunakan (tidak *support* atau *error*).

c. Alternatif pemecahan masalah

- 1) membuat jadwal penilaian yang lebih panjang, dilakukan remedi secara offline di sekolah;
- 2) dilakukan penjadwalan ulang; dan
- 3) bagi yang mengalami kesulitan dalam mengakses CBT siswa di arahkan ke Lab. Computer.

d. Dampak yang ditimbulkan

- 1) siswa termotivasi untuk belajar karena sistem CBT tidak memungkinkan siswa untuk mencari jawaban pada internet atau dengan cara lainnya;
- 2) siswa akan dilatih kejujuran siswa karena saat mengerjakan dengan CBT semua aplikasi tertutup tidak bisa mencari di *google* atau dokumen lain di perangkat HP;
- 3) melatih disiplin siswa karena harus mengerjakan tepat waktu;
- 4) guru disiplin membuat perangkat penilaian;
- 5) guru dapat memperoleh analisis ulangan harian dan analisis butir soal secara langsung;
- 6) guru dapat memanfaatkan hasil penilaian sebagai umpan balik hasil belajar dan penyusunan perangkat penilaian berikutnya; dan
- 7) bagi sekolah penilaian lebih efektif dan efisien baik waktu, tenaga, maupun pendanaan.

Selain pendapat tersebut di atas¹²⁹, berikut faktor pendukung, penghambat, alternatif pemecahan masalah, dan dampak penggunaan lainnya adalah:

a. Faktor Pendukung

- 1) ruang komputer yang lengkap, aman, nyaman dan bersih;
- 2) fitur CBT dalam *website* mudah diakses;

¹²⁹ Gani Sahidun, *Wawancara*. (17 Februari 2022).

- 3) ramah anak;
- 4) menarik; dan
- 5) kepala sekolah sangat mendukung peningkatan kompetensi guru terutama dalam hal IT untuk menindak lanjuti pendidikan berbasis digital serta pengembangan SIM sekolah untuk administrasi guru, untuk pembelajaran, untuk penilaian dengan menggunakan CBT.
- 6) Tindakan yang dilakukan kepala sekolah itu seperti memperbanyak unit komputer dan laptop, meningkatkan dan menambah kekuatan internet, diklat CBT untuk seluruh guru, dan adanya ruang khusus untuk penyelenggaraan CBT yang dilengkapi dengan fasilitas yang menunjang serta nyaman.

b. Faktor Penghambat

- 1) ada pemadaman listrik
- 2) gangguan internet

c. Alternatif Pemecahan Masalah

- 1) sekolah menambah kuota internet;
- 2) sekolah menambah daya listrik;
- 3) sekolah memberikan bantuan pulsa untuk siswa yang tidak mampu melalui dana BOS; dan
- 4) meminta siswa selalu mempunyai paket internet sendiri untuk cadangan.

d. Dampak Yang Ditimbulkan

- 1) bagi siswa

Diharapkan siswa termotivasi untuk lebih giat belajar karena sistem CBT tidak memungkinkan siswa untuk mencari jawaban pada internet atau dengan cara lainnya sehingga dan melatih disiplin siswa karena harus mengerjakan tepat waktu;

- 2) bagi guru

Disiplin membuat perangkat penilaian, guru dapat memperoleh analisis ulangan harian dan analisis butir soal secara langsung, dan

dapat memanfaatkan hasil penilaian sebagai umpan balik hasil belajar dan penyusunan perangkat penilaian berikutnya; dan

3) bagi sekolah

Penilaian lebih efektif dan efisien baik waktu, tenaga, maupun pendanaan.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dalam perencanaan pemanfaatan SIM penilaian CBT pada mata pelajaran PAI di SMPN 1 Kembaran, maka peneliti melakukan analisis dan pembahasan terhadap data tersebut, meliputi tahap-tahap dalam pemanfaatan SIM penilaian CBT, sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan Pemanfaatan SIM Penilaian CBT pada Mata Pelajaran PAI di SMPN 1 Kembaran

Sekolah sudah menyiapkan sarana prasarana berupa: kekuatan dan kelayakan server, komputer, jaringan internet dan listrik, dan ruangan yang memadai. Sekolah sudah menyiapkan guru dan siswa melalui sosialisasi program. Sekolah juga sudah menyiapkan data guru dan siswa untuk di input ke sistem dan melatih tim IT sekolah agar dapat membantu dalam pelaksanaan. Sekolah juga memberikan pendampingan kepada guru. Dalam perencanaan SIM penilaian CBT di SMPN 1 Kembaran dirancang ada beberapa *user* yang dapat masuk sebagai pengguna yaitu: kepala sekolah, admin (penanggung jawab SIM), kurikulum, pengawas sekolah, guru, dan siswa.

Guru sudah menyusun perencanaan pemanfaatan SIM penilaian CBT sesuai dengan hasil kesepakatan bersama di sekolah. Penyusunan perencanaan yang dibuat oleh guru mata pelajaran PAI dari hasil wawancara peneliti dengan berbagai narasumber dan hasil studi dokumentasi.

Guru diberi kebebasan dalam menyusun perangkat soal mulai dari penyusunan kisi-kisi soal, soal, kunci jawaban, dan pedoman penilaian atau

penskoran, serta kartu soal. Setelah perangkat soal disusun oleh guru mata pelajaran PAI kemudian dilakukan verifikasi soal oleh tim verifikasi sekolah secara kualitatif terlebih dahulu. Jika soal sudah diverifikasi maka guru bertugas mensetting perencanaan penilaian pada *website* sekolah dan mengatur jadwal ujian.

Penyetingan soal pada *website* meliputi: (1) mengisi kode bank soal; (2) mata pelajaran; (3) level soal; (4) pilih kelas; (5) jumlah soal PG; (6) bobot soal PG; (7) soal tampil; (8) opsi; (9) KKM; (10) soal agama (pilih islam); (11) status soal; dan (12) simpan.

Setelah penyetingan perencanaan penilaian seperti yang disebutkan di atas selesai selesai dan perangkat soal sudah lengkap dan sudah di analisis kualitatif oleh tim verifikasi sekolah maka guru baru mulai memasukan soal ke *website* dengan cara: (1) input soal CBT beserta kunci jawaban; (2) menentukan jadwal ujian; (3) soal diverifikasi oleh tim IT; dan (4) soal siap diujikan kepada siswa.

Pada tahap penyusunan perangkat penilaian oleh guru mata pelajaran PAI di SMPN 1 Kembaran, teknik dan metode evaluasi/penilaian benar-benar mempertimbangkan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang akan diujikan. Hal ini dilakukan agar perencanaan baik metode maupun materi yang akan diujikan sesuai dengan tujuan diberikannya materi tersebut.

Dengan kata lain evaluasi/penilaian harus benar-benar mengukur dan sesuai dengan tujuan materi yang telah diajarkan. Hal ini penting karena berkenaan dengan karakteristik setiap topik mata pelajaran PAI tidak hanya diorientasikan pada pengembangan salah satu aspek potensi siswa dan meniadakan aspek lainnya. Melainkan mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Oleh karena itu maka metode dan teknik evaluasi/penilaian yang digunakan harus relevan dengan masing-masing aspek yang akan diukur.

Agar tujuan penilaian dapat tercapai maka guru mata pelajaran PAI dalam melakukan penilaian harus memenuhi prosedur penilaian secara

standar yaitu mulai dari penyusunan kisi-kisi soal, penyusunan soal, pelaksanaan ulangan/ujian/penilaian, pengolahan hasil dan penentuan ketercapaian kompetensi siswa, dan pelaporan hasil penilaian.

Perencanaan penilaian oleh guru mata pelajaran PAI di SMPN 1 Kembaran sudah mengikuti prosedur penilaian secara standar yaitu dimulai dengan menyusun kisi-kisi soal. Penyusunan kisi-kisi soal yang disusun oleh guru sudah sesuai dengan kaidah penulisan kisi-kisi terstandar dari kemdikbud¹³⁰ yaitu meliputi komponen: (1) kisi-kisi sudah disesuaikan dengan tujuan tes; (2) kisi-kisi terdiri dari komponen identitas dan komponen matriks; (3) komponen identitas memuat tentang jenis atau jenjang sekolah, mata pelajaran, tahun pelajaran, kurikulum yang diacu, alokasi waktu, jumlah soal, dan bentuk soal; (4) memuat komponen matriks yaitu: kompetensi inti, kompetensi dasar, materi, indikator soal, taraf berpikir atau level kognitif, bentuk soal, nomor soal, dan buku sumber/referensi. Adapun contoh kisi-kisi yang dibuat oleh guru mata pelajaran PAI secara lengkap dapat dilihat pada lampiran 7.

Setelah penyusunan kisi-kisi soal guru mata pelajaran PAI di SMPN 1 Kembaran melanjutkan pada penulisan soal. Penulisan soal yang baik harus memperhatikan kaidah-kaidah penulisan soal yang sudah ditentukan. Dalam penyusunan soal guru mata pelajaran PAI sudah memperhatikan kaidah penulisan soal pilihan ganda¹³¹ yang harus memperhatikan tiga aspek yaitu:

a. aspek materi

- 1) soal harus sesuai dengan indikator;
- 2) pilihan jawaban harus homogen dan logis dari segi materi; dan
- 3) soal harus mempunyai satu jawaban yang benar.

b. aspek konstruksi

- 1) pokok soal harus dirumuskan secara jelas dan tegas;

¹³⁰ Kemdikbud, *Penulisan Kisi-Kisi*, (Jakarta: Puspendik Balitbang, 2019), 4.

¹³¹ Kemdikbud, *Penulisan Soal Pilihan Ganda*, (Jakarta: Puspendik Balitbang, 2019), 1.

- 2) rumusan pokok soal dan pilihan jawaban harus merupakan pernyataan yang berkaitan dengan materi yang diukur;
- 3) pokok soal tidak memberi petunjuk ke arah jawaban yang benar;
- 4) pokok soal tidak mengandung pernyataan yang bersifat negatif ganda;
- 5) panjang rumusan pilihan jawaban harus relatif sama;
- 6) pilihan jawaban tidak mengandung pernyataan;
- 7) “Semua pilihan jawaban di atas salah”, atau “Semua pilihan jawaban di atas benar”;
- 8) pilihan jawaban yang berbentuk angka harus disusun berdasarkan urutan besar kecilnya angka, dari nilai angka paling kecil ke nilai angka paling besar atau sebaliknya;
- 9) stimulus berupa gambar, grafik, tabel, diagram, dan sejenisnya yang terdapat pada soal harus jelas, berfungsi, dan kontekstual; dan
- 10) soal tidak bergantung pada jawaban soal sebelumnya.

c. aspek Bahasa

- 1) setiap soal harus menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia;
- 2) setiap soal harus menggunakan bahasa yang komunikatif. Artinya, soal menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik;
- 3) tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat, terutama jika soal akan digunakan untuk daerah lain atau nasional; dan
- 4) pilihan jawaban tidak mengulang kata atau frase yang bukan merupakan satu kesatuan pengertian. Kata atau frase yang sama yang bukan satu pengertian diletakkan di pokok soal.

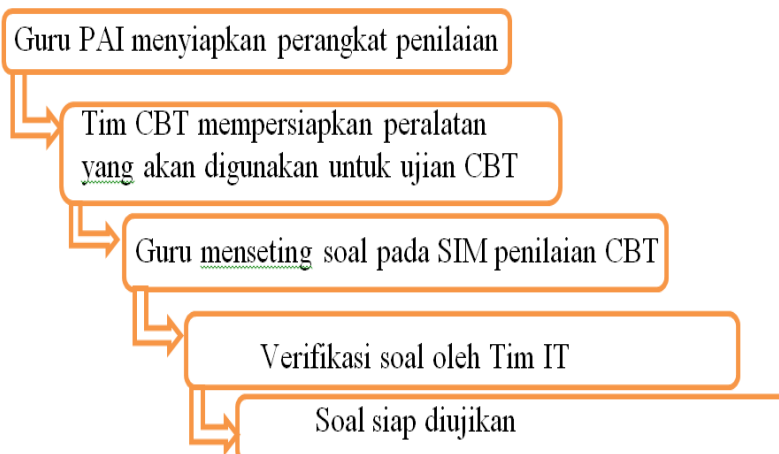
Kisi-kisi dan soal yang disusun oleh guru mata pelajaran PAI di SMPN 1 Kembaran juga sudah tidak menyinggung suku, agama, ras, antar golongan (SARA) dan tidak bermuatan politik, pornografi, promosi produk komersil (iklan) atau instansi (nama sekolah, nama wilayah), kekerasan, dan bentuk lainnya yang dapat menimbulkan efek negatif atau hal-hal yang dapat menguntungkan atau merugikan kelompok tertentu. Adapun contoh soal secara lengkap dapat dilihat pada lampiran 7.

Soal yang sudah disusun oleh guru mata pelajaran PAI di SMPN 1 Kembaran harus sudah dilengkapi dengan kunci jawaban dan pedoman penskoran/penilaian. Hal ini mutlak harus ada karena ketika menseting soal pada SIM penilaian CBT tentu saja selain soal yang harus ada adalah kunci jawaban dan pedoman penskoran/penilaian sehingga SIM penilaian CBT dapat membaca distribusi jawaban siswa secara *realtime* dan hasil ujian dapat segera diketahui dan diakses oleh siswa maupun guru ataupun *user* yang lain.

Selain hasil penilaian guru juga dapat langsung mendapatkan administrasi lain berupa daftar hadir, berita acara, analisis ulangan harian, analisis butir soal, dan bank soal yang dapat digunakan sebagai umpan balik dalam perbaikan pembelajaran dan penyusunan perangkat penilaian berikutnya agar hasil belajar siswa menjadi lebih baik lagi.

Dengan perencanaan SIM penilaian CBT sesuai dengan prosedur oleh guru mata pelajaran PAI diharapkan dapat mempermudah siswa pada proses pelaksanaan penilaian dan dapat memberikan hasil sesuai dengan yang diharapkan. Hasil penilaian yang diharapkan adalah obyektif, akuntabel, informatif, dan cepat.

Proses perencanaan SIM penilaian CBT di SMPN 1 Kembaran pada guru mata pelajaran PAI dalam bentuk skema seperti gambar berikut ini:



Gambar 25
Skema Perencanaan SIM Penilaian CBT di SMPN 1 Kembaran

2. Pelaksanaan SIM penilaian CBT di SMPN 1 Kembaran

Dari hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi pada proses pelaksanaan pemanfaatan SIM penilaian CBT pada mata pelajaran PAI di SMPN 1 Kembaran dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan SIM penilaian CBT di SMPN 1 Kembaran sudah memenuhi syarat-syarat SIM penilaian CBT yang baik yaitu¹³²: ketersediaan (*availability*), mudah dipahami (*comprehensibility*), tepat waktu, keandalan informasi, dan akurat hasilnya.

Pemanfaatan SIM penilaian CBT pada mata pelajaran PAI di SMPN 1 Kembaran keberadaannya selalu siap atau tersedia manakala guru akan melakukan tes atau penilaian harian (PH). Untuk pelaksanaan penilaian tengah semester (PTS), penilaian akhir semester (PAS), penilaian akhir tahun (PAT), dan ujian sekolah (US) akan disesuaikan atau diseting khusus oleh tim IT karena pelaksanaannya bersamaan sehingga membutuhkan waktu, sarana, serta prasarana yang harus disiapkan terlebih dahulu.

Pelaksanaan pemanfaatan SIM penilaian CBT pada mata pelajaran PAI di SMPN 1 Kembaran memberikan keuntungan yaitu ketepatan waktu, baik ketika melaksanakan ujian maupun penilaian setelah berakhirnya ujian. Jika ujian menggunakan kertas (*Paper Based Test*) waktu yang digunakan tidak bisa berjalan dengan tepat, masih saja terdapat keterlambatan waktu dalam mengerjakan soal ujian. Sebagai salah satu sistem evaluasi atau penilaian, SIM penilaian CBT di SMPN 1 Kembaran memiliki kelebihan dan kekurangan sesuai dengan pendapat¹³³: (1) pengajar dapat mempersiapkan materi secara berkualitas sebagai bahan; (2) proses administrasi tes akan standar; dan (3) memonitor motivasi siswa.

Pemanfaatan SIM penilaian CBT pada mata pelajaran PAI di SMPN 1 Kembaran dalam pelaksanaannya tentu mempunyai beberapa kelebihan yang tidak dimiliki oleh model *PBT* yaitu: (1) terdapat pada sistem

¹³² Lukman Hakim, *Prinsip-Prinsip Dasar Sistem Informasi Manajemen: Dilengkapi Teori Dasar Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*, (Jambi: Timur Laut Aksara, 2019), 21.

¹³³ Endah Mastuti, “Pemanfaatan Teknologi Dalam Menyusun Evaluasi Hasil Belajar: Kelebihan dan Kelemahan “Tes Online” Untuk Mengukur Hasil Belajar Mahasiswa”, *Online Jurnal of Jurnal Penelitian Psikologi*, 07, no. 1, (2016), 13 (diakses 27 Juli 2021).

penskoran secara otomatis dan memudahkan responden atau peserta tes saat mengerjakan tes; (2) meminimalisir human error; (3) lebih efisien dalam pengisian data peserta dan jawaban; dan (4) tingkat keamanan tinggi karena kertas kerja tidak akan robek, kotor atau rusak. Sedangkan kelebihan lain dari SIM penilaian *CBT* adalah mendorong penyesuaian diri dengan perkembangan teknologi bagi siswa dan guru mata pelajaran PAI. Teknologi terus berkembang dan justru semakin canggih. Tidak menutup kemungkinan di masa depan, penggunaan kertas sangat berkurang. Ditambah lagi kecepatan SIM penilaian *CBT* untuk mengetahui hasil tes hanya berselang sekitar 10 detik setelah siswa selesai mengerjakan maka hasil bisa diketahui dengan sangat cepat. Bila menggunakan metode *PBT* tentu hasil tes harus menunggu beberapa hari. Hal ini pasti menguntungkan siswa maupun penyelenggara tes yaitu para guru mata pelajaran PAI itu sendiri. Hasil tes lebih akurat karena sistem komputer meminimalisir kesalahan manusia (*human error*). Pemeriksaan dan penghitungan lembar jawaban peserta dilakukan oleh sistem komputer. Sehingga kesalahan dalam penghitungan sangat minim terjadi. Pelaksanaan SIM penilaian *CBT* juga memudahkan siswa dalam melaksanakan ujian karena siswa tidak perlu mempersiapkan alat tulis seperti pena/pensil, penghapus, dan papan untuk kertas jawaban. Siswa cukup menyiapkan *gadget* untuk mengakses SIM penilaian *CBT* pada mesin perambah. Lantas siswa dapat membaca soal dan menjawab pertanyaan sehingga mereka dapat mengerjakan dimanapun dan kapanpun. Mengenai jawabanpun mereka langsung dapat mengetahui setelahnya. Pelaksanaan SIM penilaian *CBT* jelas ramah lingkungan karena *CBT* tidak menggunakan kertas ini tentu sesuai dengan visi sekolah sebagai sekolah adiwiyata propinsi yang mau menuju ke adiwiyata nasional. Artinya metode SIM penilaian *CBT* jauh lebih ramah lingkungan daripada metode *PBT*. Bahan pembuatan kertas adalah pohon. Bila penggunaan kertas banyak maka semakin banyak pula pohon yang harus ditebang. Dengan begitu, metode SIM penilaian *CBT* dapat meminimalisir penggunaan kertas sehingga jauh lebih ramah lingkungan. Selain itu keunggulan SIM penilaian

*CBT*¹³⁴ diantaranya adalah diijinkannya mengerjakan tes pada saat yang tepat bagi peserta, mengurangi waktu untuk pekerjaan penilaian tes dan membuat laporan tertulis, menghilangkan pekerjaan logistik seperti mendistribusikan dan menyimpan tes menggunakan kertas, serta peserta tes dapat langsung mengetahui hasil.

Pelaksanaan SIM penilaian *CBT* di SMPN 1 Kembaran tentu sangat disukai oleh siswa. Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada hari Rabu, 16 Februari 2022, hari Kamis, 17 Februari 2022, dan hari Selasa, 1 Maret 2022 menunjukkan antusias dan kesenangan siswa dalam mengikuti SIM penilaian *CBT*. Hasil wawancara dengan perwakilan siswa kelas 7, kelas 8, dan kelas 9 secara umum siswa memberikan respon yang sangat bagus dan mereka senang sekali dengan penggunaan SIM penilaian *CBT* ini.

Siswa merasa terbantu karena siswa beranggapan bahwa dengan *CBT* maka pelaksanaan penilaian menjadi lebih mudah dalam pengerjaan. Siswa juga bangga karena sekolah tidak tertinggal jauh dari sekolah kota. Siswa juga merasa senang dengan pelayanan dari pihak sekolah yang selalu mengadakan sosialisasi jika ada perubahan atau perkembangan baru dalam SIM penilaian *CBT*. Sosialisasi biasanya dilakukan 1 bulan sebelum pelaksanaan dengan tujuan saat penggunaan baik guru maupun siswa mampu mengoperasikan *CBT* tersebut dengan baik dan lancar. Sejauh ini siswa mengoperasikan SIM penilaian *CBT* dengan baik, karena pelaksanaan penilaian selalu didampingi oleh guru mata pelajaran PAI. Selain itu fitur-fitur dalam SIM penilaian *CBT* yang sangat sederhana dan mudah diakses oleh siswa.

SIM penilaian *CBT* sudah diseting sedemikian rupa sehingga siswa tidak bisa membuka aplikasi lain atau membuka menu lain untuk mencari bantuan dalam menjawab soal. Jika siswa tetap mencoba membuka aplikasi lain maka siswa yang bersangkutan akan keluar dari SIM penilaian *CBT* dan

¹³⁴ Sugiyono dkk, 2019, "Pengembangan Sistem Computer Based Test (*CBT*) Tingkat Sekolah", *IJUBI* 2, no. 1 (Juni 2019): 2 (diakses 27 Juli 2021).

sebagai hukumannya maka siswa tersebut harus mengerjakan ulang setelah terlebih dahulu melapor pada guru mata pelajaran PAI untuk direset ulang agar siswa dapat *log in* kembali.

Siswa juga merasa senang dengan cara presensi atau pengisian daftar hadir ujian yang sangat praktis yaitu dengan cara klik absen yang muncul di layar komputer maupun HP maka SIM penilaian CBT akan secara otomatis memindai atau memfoto wajah peserta ujian sebagai bukti kehadiran dan tentu saja tidak bisa diwakilkan.

Siswa juga merasa senang dengan kecanggihan SIM penilaian CBT yang apabila siswa lupa tidak ikut ujian maka guru mata pelajaran PAI akan mengirimkan pesan WA lewat no sekolah secara otomatis untuk mengingatkan siswa agar segera mengikuti ujian. Jika pesan peringatan sudah dikirim sebanyak 3 kali oleh SIM penilaian CBT maka siswa dianggap tidak hadir dan siswa dapat mengikuti ujian susulan dengan terlebih dahulu melapor kepada guru mata pelajaran PAI untuk dapat mengikuti ulangan susulan.

Siswa juga merasa SIM penilaian CBT lebih menarik karena hasil ujian dapat langsung diketahui, distribusi soal yang sudah dikerjakan dapat dilihat pada layar dengan petunjuk warna yang berbeda yaitu: warna kuning jika jawaban masih ragu-ragu tinggal klik tombol ragu-ragu yang warna kuning, warna hijau jika sudah yakin jawaban benar klik pada opsi jawaban sehingga no soal akan berwarna hijau, dan warna merah untuk soal yang belum di jawab. Jika mau mengganti jawaban dapat dilakukan dengan sangat mudah tanpa harus capai-capai menghapus dan menulis lagi tinggal klik pada nomor soal yang dimaksud kemudian klik jawaban yang diharapkan maka otomatis jawaban sudah ganti.

Hasil ujian dapat langsung dilihat jika siswa sudah selesai mengerjakan dan sudah klik tombol selesai maka nilai ujian akan langsung muncul lengkap beserta distribusi soal yang dijawab benar dan salah. Siswa juga dapat melihat hasil SIM penilaian CBT yang telah lewat kapanpun dan dimanapun dengan cara yang sangat mudah dan cepat dengan cara masuk

website sekolah pilih menu E-SISWA kemudian *log in*, setelah berhasil *log in* pilih atau klik menu hasil nilai kemudian pilih mata pelajaran yang mau dilihat. Hasil observasi dan wawancara tersebut didukung pula dengan hasil studi dokumentasi yang sudah dituangkan pada bagian sebelumnya.

Guru juga mendapatkan banyak keuntungan dari penggunaan SIM penilaian *CBT* yaitu guru bisa melihat langsung kehadiran siswa yang *online* di menu jadwal, secara *realtime*, peserta yang mengikuti ujian setiap 10 detik akan *update* dan setelah selesai penilaian maka laporan nilai, berita acara, dan daftar hadir bisa langsung di *download* oleh guru untuk disimpan.

Guru juga merasa lebih bangga karena hasil siswa real apa adanya hasil bekerja sendiri tanpa bantuan dari siapapun. SIM penilaian *CBT* sudah diseting dengan menggunakan *EXAMBROWSER Computer Based Test* dan diseting apabila siswa membuka aplikasi atau menu lain maka SIM penilaian *CBT* akan tertutup secara otomatis dan sebagai hukuman maka siswa harus mengerjakan ulang dari awal lagi tanpa perpanjangan waktu.

Guru senang dengan SIM penilaian *CBT* karena siswa tidak bisa melakukan tindakan curang dan ini untuk menumbuhkan karakter jujur dan bertanggung jawab pada siswa. tentu siswa tidak mau jawabannya hilang dan harus mengerjakan kembali dari awal lagi dengan tidak ada perpanjangan atau tambahan waktu dan siswa yang bersangkutan harus melapor serta meminta ijin pada guru untuk dapat mengakses lagi karena guru harus mereset terlebih dahulu sehingga siswa dapat melakukan *log in* kembali.

Guru juga dapat dengan mudah memantau kehadiran siswa dengan cara masuk ke menu e-guru lalu mengecek kehadiran peserta melalui menu pantau ujian maka akan tampak siswa yang sedang aktif mengerjakan, siswa yang sudah selesai mengerjakan, dan siswa yang belum mengerjakan. Jika ada siswa yang belum mengerjakan atau belum absen maka klik nomor WA siswa kemudian otomatis masuk ke menu *chat* WA siswa, dan secara otomatis pada sistem akan muncul pesan berupa teguran untuk segera mengikuti ujian bagi siswa tersebut kemudian klik kirim pesan dan tunggu

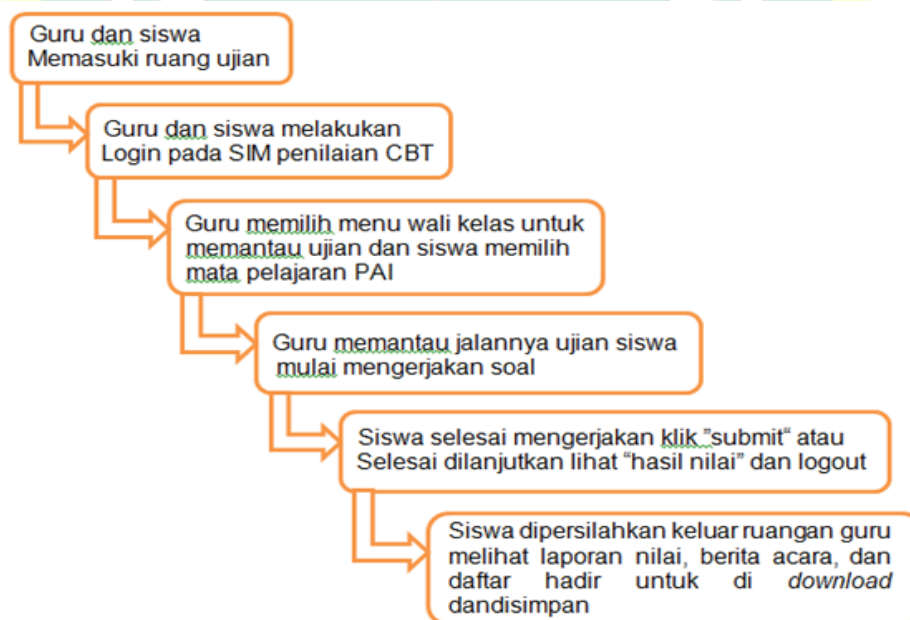
jawaban siswa untuk segera mengikuti ujian dan mengisi absen. Pada menu pantau ujian akan muncul chat WA kepada siswa yang bersangkutan berisi pesan peringatan/teguran untuk segera mengikuti ujian dan mengisi absen sebanyak 3 kali. Jika siswa sudah 3 kali dikirim *chat* WA siswa secara otomatis dan yang bersangkutan tetap tidak merespon atau tidak mengikuti atau tidak absen maka yang bersangkutan dianggap tidak hadir dan tidak mengikuti ujian kemudian akan diberi pengarahan saat pertemuan tatap muka untuk mengikuti penilaian susulan.

Selama pelaksanaan SIM penilaian CBT pada guru mata pelajaran PAI di SMPN 1 Kembaran tentu tidak terlepas dari kendala-kendala yang terjadi secara teknis. Hal ini terjadi tentu karena tidak ada sistem penilaian yang sempurna termasuk model SIM penilaian CBT di SMPN 1 Kembaran. Kendala-kendala tersebut adalah: (1) siswa yang hendak mengikuti ujian tentu diharuskan dapat mengoperasikan fitur CBT yang ada melalui *website* sekolah; (2) alat untuk mengakses SIM penilaian CBT yaitu komputer/laptop/HP yang dimiliki oleh sekolah maupun siswa harus dalam kondisi baik agar saat mengakses dan mengerjakan soal tidak ada kendala; (3) terjadi adalah adanya gangguan listrik atau pemadaman listrik; (4) kendala jaringan internet; dan (5) adanya siswa yang datang terlambat atau bahkan tidak masuk.

Untuk mengatasi permasalahan atau kendala tersebut maka pihak sekolah melakukan tindakan pemecahan masalah sebagai berikut: (1) pemadaman listrik dapat diatasi dengan adanya suplay daya cadangan yang berasal dari UPS (*Uninterruptible Power Supply*) untuk penyimpanan pada server; (2) siswa membawa HP android sebagai pengganti komputer; (3) adanya komputer cadangan dan *laptop* sekolah dan guru yang sudah full daya listriknya; (4) melakukan perawatan pada perangkat komputer dan *laptop* secara rutin; (5) penanbahan kuota jaringan internet; (6) pemberian bantuan kuota internet untuk siswa tidak mampu dengan dana BOS; (7) sekolah memberikan kesempatan pada siswa yang terlambat untuk segera mengikuti ujian; dan (8) sistem diseting secara *offline* juga.

Selain kendala secara teknis tentu setiap sistem aplikasi yang dikembangkan selain mempunyai kelebihan pasti ada kekurangannya. Adapun kekurangan dari SIM penilaian CBT pada mata pelajaran PAI di SMPN1 Kembaran adalah: (1) belum bisa digunakan untuk penilaian aspek psikomotor secara maksimal (baru sebatas karya siswa berbentuk video); (2) belum bisa digunakan untuk penilaian kognitif tes tulis berbentuk lisan; dan (3) belum bisa digunakan untuk penilaian kognitif tes tulis berbentuk uraian terbuka.

Secara umum, pelaksanaan pemanfaatan SIM penilaian CBT di SMPN 1 Kembaran pada mata pelajaran PAI dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 26
Skema Pelaksanaan SIM Penilaian CBT di SMPN 1 Kembaran

Pelaksanaan pemanfaatan SIM penilaian CBT pada mata pelajaran PAI di SMPN 1 Kembaran memberikan dampak positif baik bagi sekolah, guru, maupun siswa. dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, penanggung jawab SIM, guru PAI, dan perwakilan siswa tentang dampak positif pemanfaatan SIM penilaian CBT pada mata pelajaran PAI di SMPN 1 Kembaran dapat dilihat seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 6
Dampak Positif Penggunaan SIM Penilaian CBT di SMPN 1 Kembaran

Dampak	Kepala Sekolah	Penanggung Jawab SIM	Guru PAI
Siswa	<ol style="list-style-type: none"> Pembiasaan belajar karena saat mengerjakan dengan CBT semua aplikasi tertutup tidak bisa mencari di <i>google</i> atau dokumen lain di perangkat HP. Mengerjakan tepat waktu 	<ol style="list-style-type: none"> Termotivasi untuk belajar karena CBT tidak memungkinkan siswa untuk mencari jawaban pada internet. Melatih kejujuran siswa karena dengan CBT semua aplikasi tertutup tidak bisa mencari di <i>google</i> atau dokumen lain. Disiplin siswa karena harus mengerjakan tepat waktu 	Diharapkan siswa dapat termotivasi untuk lebih giat belajar karena sistem CBT tidak memungkinkan siswa untuk mencari jawaban pada internet atau dengan cara lainnya sehingga dan melatih disiplin siswa karena harus mengerjakan tepat waktu
Guru	Disiplin membuat perangkat penilaian dan memanfaatkan hasil penilaian sebagai umpan balik hasil belajar dan penyusunan perangkat penilaian berikutnya	<ol style="list-style-type: none"> Disiplin membuat perangkat penilaian. Memanfaatkan hasil penilaian sebagai umpan balik hasil belajar dan penyusunan perangkat penilaian berikutnya. Dapat memperoleh analisis ulangan harian dan analisis butir soal secara langsung 	<ol style="list-style-type: none"> Disiplin membuat perangkat penilaian. Memperoleh analisis ulangan harian dan analisis butir soal secara langsung. Memanfaatkan hasil penilaian sebagai umpan balik hasil belajar dan penyusunan perangkat penilaian berikutnya
Sekolah	Penilaian lebih efektif dan efisien baik waktu, tenaga, maupun pendanaan	Penilaian lebih efektif dan efisien baik waktu, tenaga, maupun pendanaan	Penilaian lebih efektif dan efisien baik waktu, tenaga, maupun pendanaan

3. Hasil SIM penilaian CBT di SMPN 1 Kembaran

Dari hasil wawancara dan dokumentasi, hasil pemanfaatan SIM penilaian *CBT* pada mata pelajaran PAI di SMPN 1 Kembaran dapat segera diperoleh secara obyektif, informatif, akuntabel, dan cepat sesuai dengan pendapat¹³⁵ diketahui dengan cepat setelah siswa selesai mengerjakan dan klik submit atau selesai.

¹³⁵ Ana Widiawati, *Computer Based Test (CBT): Pengertian, Kelebihan, Kekurangan dan Cara Membuatnya* <https://www.google.com/amp/s/penerbitbukudeepublish.com/computer-based-test/amp/> 30 November 2020, Diakses pada tanggal 27 Juni 2021 pukul 19.52 WIB

Selain nilai akhir siswa juga dapat melihat soal yang di jawab dengan benar dan yang masih salah dalam menjawab. Kunci jawaban sengaja tidak dimunculkan untukantisipasi kebocoran kunci jawaban bagi siswa yang belum mengikuti ujian atau akan mengikuti ujian susulan atau akan mengikuti remidi. Hasil nilai sangat cepat dapat diketahui oleh siswa dan guru tentu saja ini sesuai dengan teori dalam penggunaan penilaian dengan *CBT* bahwa proses penskoran berjalan secara otomatis dalam SIM penilaian *CBT*. Tidak perlu adanya pengkoreksian secara manual seperti ujian secara *PBT*. Secara sistemik, soal dan kunci jawaban diunggah secara bersamaan ke dalam SIM penilaian *CBT*. Pada saat siswa selesai mengerjakan maka SIM penilaian *CBT* akan mencari ketepatan jawaban berdasarkan kunci jawaban yang telah diunggah dan dengan sekejap nilai hasil ujian dapat langsung diperoleh.

Nilai dari setiap peserta ujian atau siswa dapat diterima dengan cepat setelah siswa selesai mengerjakan soal dengan SIM penilaian *CBT* oleh guru mata pelajaran PAI lengkap dengan administrasi penilaian berupa berita acara, daftar hadir, daftar nilai, analisis ulangan harian, dan analisis butir soal serta bank soal. Administrasi tersebut dapat langsung di *download* pada saat jadwal penilaian masih berlangsung dengan melalui menu jadwal ujian, pilih status, pilih nilai, selanjutnya *download* nilai. Jika penilaian sudah selesai atau bahkan data jawaban sudah di hapus oleh admin SIM penilaian *CBT* maka guru hanya dapat melakukan pengambilan nilai melalui menu nilai, pilih hasil nilai, pilih mata pelajaran, pilih kelas selanjutnya *print/download*.

Hasil ujian yang dapat diperoleh dengan cepat tentu saja memberikan kemudahan pada guru mata pelajaran PAI untuk segera melakukan tindak lanjut terhadap hasil yang diperoleh siswa. jika nilai yang diperoleh siswa belum mencapai Kriteria ketuntasan Minimal (KKM), maka perlu adanya perbaikan melalui program remedial. Pelaksanaan remedial diserahkan sepenuhnya pada guru mata pelajaran PAI dengan melalui SIM penilaian *CBT* tentunya.

Penggunaan SIM penilaian *CBT* pada guru mata pelajaran PAI di SMPN 1 Kembaran berdampak positif bagi sekolah terutama masalah anggaran. Dengan penilaian *CBT* dapat meminimalkan penggunaan kertas sehingga dapat mengurangi penebangan pohon sebagai bahan utama kertas. Hal ini sesuai dengan visi sekolah sebagai sekolah adiwiyata Provinsi yang sedang menuju ke adiwiyata Nasional. Biaya penggunaan kertas juga menghabiskan anggaran yang besar. *CBT* mampu membantu sekolah untuk mengurangi kebutuhan anggaran karena sekolah tidak perlu melakukan pengadaan barang berulang kali. Fasilitas untuk SIM penilaian *CBT* dapat digunakan berulang-ulang hanya saja memerlukan perawatan yang ekstra karena berkaitan dengan barang elektronik.

Penggunaan SIM penilaian *CBT* pada guru mata pelajaran PAI di SMPN 1 Kembaran hasilnya mempunyai beberapa keunggulan yaitu:

a. obyektif

SIM penilaian *CBT* diseting sehingga penyajian dan pemilihan soal dilakukan secara terkomputerisasi. Setiap siswa akan mendapatkan paket soal yang berbeda. SIM penilaian *CBT* akan langsung mencari ketepatan jawaban siswa berdasarkan kunci jawaban yang telah diunggah oleh guru PAI sehingga sistem penskoran secara otomatis tanpa dipengaruhi pendapat atau pandangan pribadi guru terhadap siswa tersebut.

b. akuntabel

SIM penilaian *CBT* melakukan penilaian yang baik dari segi teknik, prosedur, maupun hasilnya. Penilaian yang dilakukan akuntabel hasilnya juga dapat mengukur apa yang mau diukur, tidak menguntungkan atau merugikan siswa yang lain, tidak terpisahkan dengan kegiatan pembelajaran, penilaian dilakukan secara berencana dan bertahap dengan menggunakan langkah-langkah yang baku, penilaian dapat dipertanggung jawabkan baik dari segi teknik, prosedur maupun hasilnya.

c. informatif

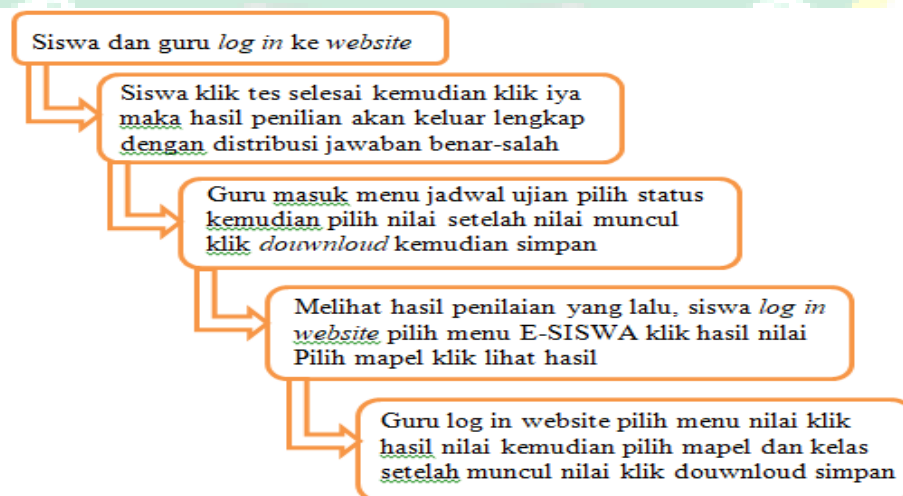
SIM penilaian *CBT* ini sangat informatif karena semua *user* dapat melihat dan memantau hasil penilaian melalui *website* sekolah secara

langsung beserta distribusi jawaban soal yang dijawab benar dan dijawab salah oleh siswa, dan apakah siswa perlu mengikuti program *remedial* atau tidak. Siswa juga dapat melihat nilai mata pelajaran yang sudah lampau. Guru sebagai *user* selain dapat melihat hasil nilai siswa juga dapat melihat dan memanfaatkan informasi yang ada dalam SIM penilaian *CBT* baik untuk kepentingan administrasi guru maupun untuk kepentingan evaluasi dan tindak lanjut pembelajaran berikutnya. Kepala sekolah, penanggung jawab SIM (admin), kurikulum, dan pengawas sekolah sebagai *user* juga dapat melihat dan mencermati informasi yang ditampilkan pada SIM penilaian *CBT* di SMPN 1 Kembaran.

d. cepat

SIM penilaian *CBT* akan mencari ketepatan jawaban siswa berdasarkan kunci jawaban yang telah diunggah guru mata pelajaran PAI sehingga sistem penskoran secara otomatis dan nilai hasil ujian dapat langsung diperoleh oleh siswa begitu siswa klik submit atau selesai ujian. Guru juga dapat memperoleh hasil nilai siswa dengan cepat lengkap dengan administrasi lainnya berupa berita acara, daftar hadir, daftar nilai, analisis ulangan harian, dan analisis butir soal serta bank soal.

Secara umum, hasil pelaksanaan SIM penilaian *CBT* dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 27
Skema Hasil SIM penilaian *CBT* di SMPN 1 Kembaran

BAB V **PENUTUP**

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan tentang Pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen Penilaian *Computer Based Test* pada Mata Pelajaran PAI di SMPN 1 Kembaran dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Tahap Perencanaan Pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen (SIM) Penilaian *Computer Based Test (CBT)* pada guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 1 Kembaran Kab. Banyumas sudah berjalan sesuai dengan perencanaan penilaian mulai dari penyusunan administrasi penilaian berupa kisi-kisi soal, soal, kunci jawaban, pedoman penilaian/penskoran, dan kartu soal serta penyetingan soal pada website sekolah yang dilakukan oleh guru mata pelajaran PAI. Guru sudah mensetting soal pada SIM penilaian *CBT* sesuai prosedur dan tim IT juga sudah mensetting SIM penilaian *CBT* sehingga siswa tidak dapat membuka aplikasi lain untuk mencari bantuan dalam menjawab soal. Soal dan jawaban sudah diacak oleh sistem.
2. Tahap pelaksanaan Pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen (SIM) Penilaian *Computer Based Test (CBT)* pada guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 1 Kembaran Kab. Banyumas dapat diakses oleh seluruh *user* dimanapun dan kapanpun dengan cepat dan mudah. Guru mata pelajaran PAI dapat langsung memantau jalannya ujian baik dengan komputer maupun HP.
3. Hasil SIM penilaian *CBT* juga dapat diperoleh atau diakses langsung oleh *user* termasuk siswa dan guru secara objektif, akuntabel, informatif, dan cepat karena setelah ujian siswa maupun guru dapat langsung melihat hasil ujian atau skor yang diperoleh pada ujian yang telah selesai dilaksanakan dan bagi guru lengkap dengan administrasi berupa berita acara, daftar hadir, daftar nilai, analisis ulangan harian, dan analisis butir soal serta bank soal.

Meskipun begitu tentu ada beberapa kendala pada pemanfaatan SIM penilaian *CBT* di SMPN 1 Kembaran. Kendala tersebut adalah: (1) berupa

sinyal yang kurang stabil; (2) pemadaman listrik; (3) siswa yang datang terlambat atau bahkan tidak hadir; dan (4) komputer/laptop/HP yang tiba-tiba eror. Namun kendala dapat dengan mudah diatasi oleh Tim IT sekolah sehingga SIM penilaian *CBT* dapat tetap berjalan sesuai rencana. Selain kendala tersebut di atas terdapat juga kekurangan dari pemanfaatan SIM penilaian *CBT* di SMPN 1 Kembaran yaitu: (1) belum bisa digunakan untuk penilaian aspek psikomotor secara maksimal (baru sebatas karya siswa berbentuk video); (2) belum bisa digunakan untuk penilaian kognitif tes tulis berbentuk lisan; dan (3) belum bisa digunakan untuk penilaian kognitif tes tulis berbentuk uraian terbuka.

B. Implikasi

Implementasi SIM penilaian *CBT* pada guru mata pelajaran PAI memberikan manfaat yang sangat besar dalam dunia pendidikan, khusus dalam bidang penilaian. SIM penilaian *CBT* pada guru mata pelajaran PAI menjadikan proses penilaian pada mata pelajaran PAI menjadi lebih obyektif, akuntabel, informatif, dan cepat daripada menggunakan ujian secara konvensional atau dengan *PBT*.

C. Saran

Berdasarkan analisis data dan pembahasan tentang penggunaan SIM penilaian *CBT* pada guru mata pelajaran PAI di SMPN 1 Kembaran dan simpulan maka saran-saran yang dapat diberikan oleh Penulis adalah sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Dinas Pendidikan Kab. banyumas

Penelitian ini diharapkan menjadi masukan agar SIM penilaian *CBT* di SMPN 1 Kembaran dapat dilaksanakan di seluruh sekolah SMP di Kab. Banyumas baik negeri maupun swasta.

2. Kepala Sekolah

Kepala SMPN 1 Kembaran agar selalu memantau dan melakukan perawatan berkelanjutan untuk sarana dan prasarana SIM penilaian *CBT* dan memastikan dalam kondisi layak pakai sehingga pelaksanaan SIM penilaian *CBT* dapat berjalan dengan lancar.

3. Guru mata pelajaran PAI

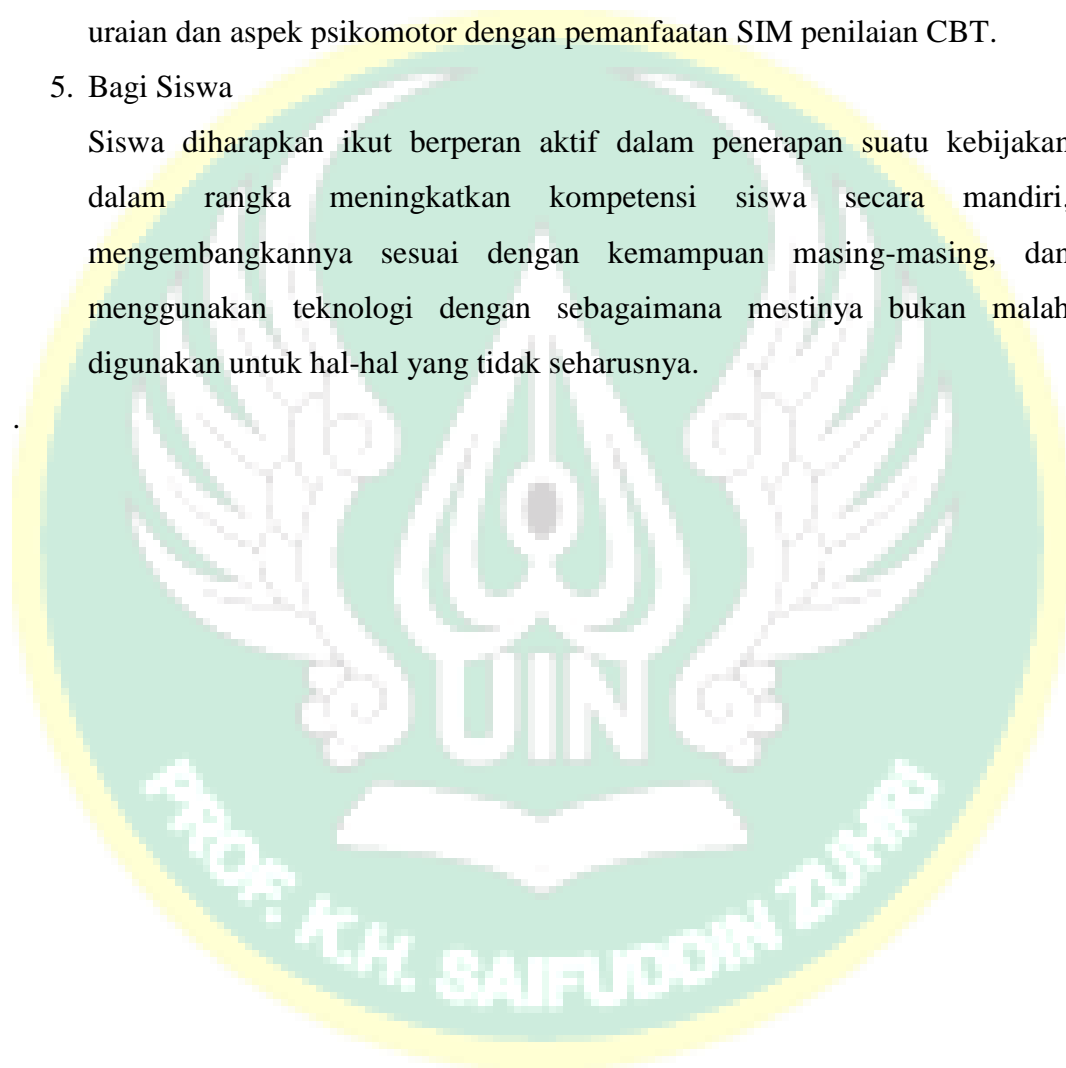
Guru mata pelajaran PAI agar lebih kreatif dan inovatif lagi dalam membuat soal yaitu dengan memperbanyak soal *High Order Thinking Skill* (HOTS).

4. Tim IT Sekolah

Tim IT SMPN 1 Kembaran agar terus melakukan inovasi tiada henti sehingga guru PAI dapat melakukan penilaian aspek kognitif berbentuk uraian dan aspek psikomotor dengan pemanfaatan SIM penilaian CBT.

5. Bagi Siswa

Siswa diharapkan ikut berperan aktif dalam penerapan suatu kebijakan dalam rangka meningkatkan kompetensi siswa secara mandiri, mengembangkannya sesuai dengan kemampuan masing-masing, dan menggunakan teknologi dengan sebagaimana mestinya bukan malah digunakan untuk hal-hal yang tidak seharusnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Adam, Muhammad Widiyanto. “Pengembangan Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Melalui Penilaian Harian Berbasis Komputer” *Tesis*. Salatiga: IAIN Salatiga, 2020.
- Adio, Yohanes Balan dkk. “Pengembangan Model Computer Based Test (CBT) Berbasis Adobe Flash Untuk Sekolah Menengah Kejuruan”. Online Jurnal of *IJCET*, 6, no. 1 (Juni 2017), 36 - 44 (diakses 27 Juli 2021).
- Agustiandra, Vindi dan Sabandi Ahmad. “Persepsi Guru terhadap Penerapan Sistem Informasi Manajemen Akademik di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri Padang”. Online Jurnal of *JBMP*, 8, no. 1 (2019), 1-8 (diakses 12 Agustus 2021).
- Al-Qur`an dan Terjemah, Medinah: Muja`mmah` Al Malik Fahd Li Thiba`at Al Mush-Haf Asy-Syarif, 1971.
- Ariawan. *Buku Ajar Sistem Informasi Manajemen*. ---: UNISAN, 2019.
- Arifin, Muhamad, dkk. “Sistem Informasi Computer Based Test (CBT) Sebagai Sarana Penilaian Belajar Siswa Di MA Sunan Prawoto”. Online Jurnal Of *JIPETIK*, 2, no.1 (Juni 2021), 58-66 (diakses 12 Agustus 2021).
- Arifin, Zainal. *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, dan Prosedur*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.
- Creswell, John. W, 2012, *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*, Garamond: Edwards Brother Inc.
- Diat, Lantip Prasojo. *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press, 2019.
- Maujud, Fathul. Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Lembaga Pendidikan Islam (Studi Kasus Pengelolaan Madrasah Ibtidaiyah Islahul Muta'allim Pagutan), *Jurnal Penelitian Keislaman*, 14, No. 1, (2018), 33 (diakses 11 Juni 2022).
- Hakim, Lukman. *Prinsip-Prinsip Dasar Sistem Informasi manajemen: Dilengkapi Teori Dasar Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*. Jambi: Timur Laut Aksara, 2019.
- Haryanto. *Evaluasi Pembelajaran: Konsep dan Manajemen*. Yogyakarta: UNY, 2019.
- Ismail, La Ode Ahmad dan Sinen Ristati. “Penerapan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan dalam Proses Pembelajaran di SMP Negeri 21 Makassar, *IDAARAH*, 1, no. 2 (Desember 2017), 290-308 (diakses 12 Agustus 2021).
- Kemdikbud. *Panduan Penilaian Oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama*, Jakarta: Dirjen Dikdasmen, 2017.

- Kemdikbud. *Panduan Penulisan Tertulis*, Jakarta: Puspendik Balitbang, 2019.
- Kemdikbud. *Penulisan Kisi-Kisi*, Jakarta: Puspendik Balitbang, 2019.
- Kemdikbud. *Penulisan Soal Pilihan Ganda*, Jakarta: Puspendik Balitbang, 2019.
- Keputusan Meteri Agama (KMA) Nomor 211 tahun 2011 *tentang Standar Nasional Pendidikan Agama di Sekolah*.
- Kothari,C.R., 1990, *Research Methodology Methods and Techniques*, New Delhi: New Age International (P) Limited,Publishers.
- Kristianto, Wheny dkk. *Sistem Informasi Manajemen: Pendekatan Sositoteknik*, Jember: UNEJ, 2015.
- Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013): Suatu Pendekatan Praktis Disertai dengan Contoh*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.
- Lestari, Dwi dkk. “Penggunaan Computer Based Test (CBT) Sebagai Sarana Evaluasi dan Pengaruhnya Terhadap Efektifitas Penilaian mata Pelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Boyolali tahun Ajaran 2015/2016”, Online Jurnal of *CANDI*. 19, No. 1 (Maret 2019): 29-38 (diakses 27 Juli 2021).
- Mayasari, Annisa dkk. “Implementasi Sistem Informasi Manajemen Akademik Berbasis Teknologi Informasi dalam Meningkatkan Mutu pelayanan Pembelajaran SMK”. Online Jurnal of *JIIP*, 4, no. 5, (September 2021), 340-345 (diakses 12 Agustus 2021).
- Mahfudin, Sidik dkk, “Implementasi Evaluasi Pembelajaran Berbasis Android (Studi Kasus Di SMK Muhammadiyah Se-Kota Metro Lampung)”, *POACE* 1, no. 1, (2021), 1 –11. (diakses 11 November 2021).
- Mastuti, Endah. “Pemanfaatan Teknologi Dalam Menyusun Evaluasi Hasil Belajar: Kelebihan dan Kelemahan “Tes Online” Untuk Mengukur Hasil Belajar Mahasiswa”. Online Jurnal of *Penelitian Psikologi*, 07, no. 1, (2016), 10-19 (diakses 27 Juli 2021).
- Miftahurroifah. “Implementasi Kebijakan Penggunaan Computer Based Test (CBT) dalam Evaluasi Pembelajaran Guna Peningkatan Kompetensi Siswa Kelas XII pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti di SMKN 3 Madiun”. *Tesis*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2017.
- Mizani, Utami Putri dan Rahayu Sri. Aplikasi Computer Based Test (CBT) sebagai Alternatif Evaluasi Hasil Pembelajaran Siswa, Online Jurnal of *JUSIFO*, 4, no. 2 (Desember 2018), 153-164 (diakses 11 November 2021).
- Moleong. L.J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Musyafangah, “Model Penilaian Autentik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP negeri 1 Purwokerto”, *Tesis*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2020).

- Permendikbud No. 41. *Tentang Standar Proses Pendidikan*, 2007.
- Permendikbud No. 66, *Tentang Standar Penilaian Pendidikan*, 2013.
- Permendikbud RI Nomor 37 tahun 2018 *tentang perubahan atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar pelajaran pada kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*, 249-257.
- Permendiknas Nomor 20 Tahun 2007 *tentang Standar Penilaian*, 3.
- Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 *Tentang Standar Proses*.
- Pramudita, Firsta Utomo Putra. "Pelaksanaan Evaluasi PAI Berbasis CBT (Computer Based Test) Di MA Daruttauhid Malang". *Online Jurnal of VICRATINA* 4, no 4 (2019): 19-26 (diakses 12 Agustus 2021).
- Prastomo, Andi. "Penelitian lain adalah Implementasi Computer Based Test (CBT) Kegiatan Akademik SMK Kawula Jakarta". *Online Jurnal of Jurnal of Artificial Intelligence and Innovative Applications*, 2, no. 2 (Mei 2021), 145-150 (diakses 27 Juli 2021).
- Ruhaya, Besse. "Fungsi Manajemen Terhadap Pendidikan Islam", *Online Jurnal Of Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 7, No. 1, (Maret 2021), 126 (diakses tanggal 11 Juni 2022).
- Rusdiana dan Irfan Much. *Sistem Informasi Manajemen*, Bandung: Pustaka Setia, 2014.
- Sampebua, Mingsep R dan Membala, Samuel B. "Penerapan Aplikasi Ujian Berbasis Komputer Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan pada SMP". *Jurnal Pengabdian Papua*. 2, no. 1 (Maret 2018): 21-32 (diakses 12 Agustus 2021).
- Sari, Kartika Siagian. Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen Kepala Madrasah Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran Guru Di MTS Nurul Iman *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Keislaman*. 7, No. 2, (Juli - Desember 2018), 103 (diakses tanggal 11 juni 2022).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R & D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sugiyono dkk. "Pengembangan Sistem Computer Based Test (CBT) Tingkat Sekolah". *Online Jurnal of IJUBI*, 2, no.1 (Juni 2019), 1-8 (diakses 27 Juli 2021).
- Sukiman. *Pengembangan Sistem Evaluasi*. Yogyakarta: Insan Madani, 2011.
- Sulistyorini dan Fathurrohman Muh F, *Esensi Manajemen Pendidikan Islam: Pengelolaan Lembaga untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2014).
- Sunhaji. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta: Pustaka Senja, 2019.

- Sutopo. *Metodologi Penelitian Kualitatif: dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2006.
- Sutopo H, “Pengembangan Evaluasi Pembelajaran Berbasis Multimedia dengan Flash, PHP, dan MySQL”, *Online Jurnal of Informatika*, 2009.
- Sawaludin. “Konsep Evaluasi dalam Pembelajaran Pendidikan Islam”. *Online Jurnal of Al-Thariqah*, 3, no. 1, (Januari-Juni 2018), 40 (diakses 11 November 2021).
- Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*, Jakarta: Esensi, 2006.
- Syaiful, Ahmad Ulum. “Implementasi Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Computer Based Test”. *Tesis*, Malang: UIN Malang, 2017.
- Wati. Lidya dkk. “Implementasi Komputer Based Test (CBT) di Sekolah Menengah Kejuruan”. *Batoboh*, 3, no. 1, (2018), 83-91 (diakses 11 November 2021).
- Widiawati Ana, *Computer Based Test (CBT): Pengertian, Kelebihan, Kekurangan dan Cara Membuatnya* <https://www.google.com/amp/s/penerbitbukudeepublish.com/computer-based-test/amp/> 30 November 2020, Diakses pada tanggal 27 Juni 2021 pukul 19.52 WIB
- Widodo. “Model Penilaian Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di MTs Swasta Kabupaten Rokan Hulu”. *Online Jurnal of JPPI*, 3, no. 1 (Januari 2020), 46-57 (diakses 11 November 2021).